

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KESALAHAN AFIKSASI, PILIHAN KATA, DAN STRUKTUR KALIMAT
PADA KARANGAN SISWA KELAS X SMA BHINNEKA TUNGGAL IKA
YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh

Veronica Kurnia Purwantari

031224033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2008

SKRIPSI

**KESALAHAN AFIKSASI, PILIHAN KATA, DAN STRUKTUR KALIMAT
PADA KARANGAN SISWA KELAS X SMA BHINNEKA TUNGGAL IKA
YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2007/2008**

Disusun oleh:

Veronica Kurnia Purwantari

Nim : 031224033

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Pranowo, M.Pd.

tanggal, 7 April 2008

Dosen Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

tanggal, 8 April 2008

SKRIPSI

KESALAHAN AFIKSASI, PILIHAN KATA, DAN STRUKTUR KALIMAT
PADA KARANGAN SISWA KELAS X SMA BHINNEKA TUNGGAL IKA
YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2007/2008

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Veronica Kurnia Purwantari

NIM: 031224033

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 13 Juni 2008
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.

Anggota : Dr. Pranowo, M.Pd.

Drs. P. Hariyanto

Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 13 Juni 2008

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph. D.

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan kasihku kepada:

- ❖ *Yesus Kristus & Bunda Maria, dengan rancanganNya yang begitu indah dan kekuatanNya yang memampukanku untuk menyelesaikan kuliahku ini.*
- ❖ *Terima kasih untuk segala cinta, perhatian, doa, dan dukungan dari orang-orang yang terdekat di hati: Untuk Bapak, Ibundaku, Adikku, Kekasihku, dan Sahabat-sahabatku tersayang...*

*Satu hal yang membuatku terharu,
Ketika aku hampir putus asa,
Kalian ulurkan kasih yang menguatkan,
Ketika aku merasa kecewa,
Kalian berikan kehangatan, membangkitkan,
Ketika aku berbuat kesalahan,
Dengan tulus ikhlas kalian memaafkan.
Ketika aku meraih kesuksesan,
Kepada kalian, pertama kali kupersembahkan penghargaan.
Terima kasih atas segala kasih sayang dan semangat yang kalian berikan.*

MOTO

Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil.

Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki.

(Gandhi)

Musuh yang paling berbahaya di dunia ini adalah ketakutan dan
kebimbangan.

Teman yang paling setia, hanyalah keberanian yang teguh

(Andrew Jacson)

"Suatu hal yang penting adalah bukan seberapa banyak
perbuatan yang telah kita selesaikan, melainkan seberapa banyak
cinta yang telah kita tuangkan di dalam perbuatan kita setiap

hari. Itulah ukuran cinta kita kepada Allah."

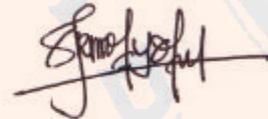
(Bunda Theresa)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

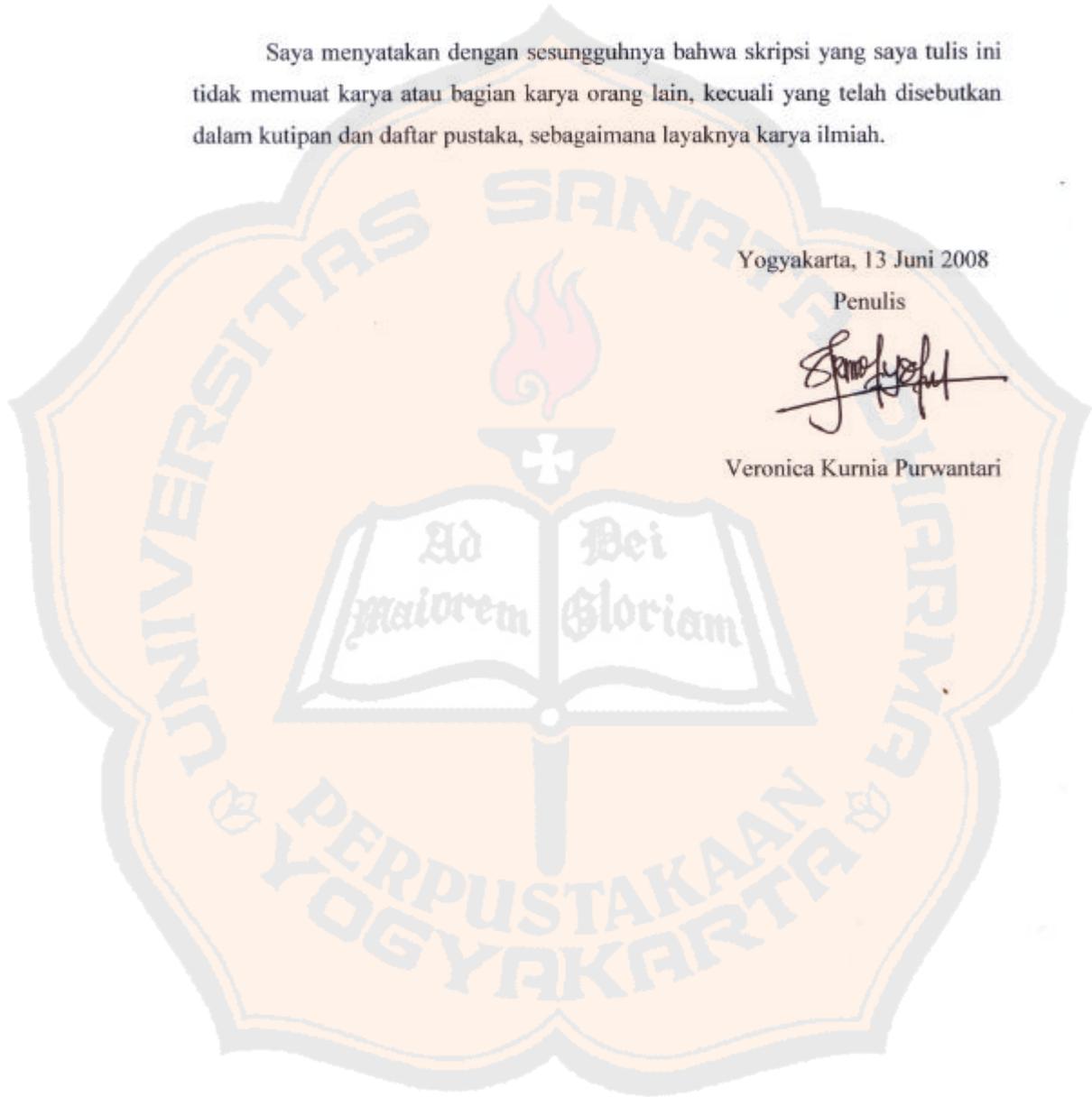
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 Juni 2008

Penulis



Veronica Kurnia Purwantari



ABSTRAK

Purwantari, Veronica Kurnia. 2008. *Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa Kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kesalahan pemakaian dan pembentukan afiksasi pada karangan, (2) mendeskripsikan kesalahan pilihan kata pada karangan, dan (3) mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat pada karangan.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 21 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas menulis karangan bebas, sebanyak satu halaman folio dengan empat tema. Siswa diminta untuk memilih salah satu dari tema tersebut.

Teknik pengumpulan data ada dua, yaitu tugas menulis karangan, dan pengisian kuesioner. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada karangan antara lain (1) membaca karangan siswa, (2) mengidentifikasi data, (3) mengelompokkan kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat ke dalam bagian yang lebih khusus, dan (4) menghitung jumlah kesalahan menurut jenis-jenis kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat. Langkah-langkah pengumpulan data melalui kuesioner antara lain (a) Mencocokkan hasil pengisian kuesioner dengan lembar jawaban, (b) menjumlahkan jawaban yang benar, jawaban salah, dan jawaban yang dianggap gagal, (c) mengidentifikasi kesalahan afiksasi yang meliputi kesalahan prefiks (awalan), infiks (sisipan), konfiks (akhiran), dan simulfiks (awalan dan akhiran) pada kalimat, dan (d) menghitung jumlah kesalahan afisasi yang meliputi kesalahan prefiks (awalan), infiks (sisipan), konfiks (akhiran), dan simulfiks (awalan dan akhiran) pada kalimat.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Kesalahan afiksasi disebabkan oleh kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah kebahasaan terutama mengenai pembentukan kata. Kesalahan pilihan kata disebabkan oleh, kurangnya pemahaman siswa mengenai pemakaian kata, baik yang meliputi ketepatan pilihan kata dan kesesuaian pilihan kata. Kesalahan pilihan kata yang menyangkut kesalahan aspek kata baku dan nonbaku, ada yang berupa kata percakapan yang tidak baku. Kesalahan-kesalahan pada struktur kalimat disebabkan oleh, setiap siswa belum dapat menyusun kalimat dengan benar, banyak kata-kata yang diulang-ulang sehingga membingungkan pembaca, siswa menyepelekan kegiatan mengarang, dan pada saat kegiatan mengarang siswa bertindak semaunya tanpa memperhatikan pemakaian struktur kalimat yang benar.

ABSTRACT

Purwantari, Veronica Kurnia. 2008. *The Affixation, Diction and Sentence Structure Incorrectness Appears in X Class of Bhinneka Tunggal Ika Senior High School Yogyakarta, Academic Year 2007/2008*. A Thesis. PBSID – FKIP. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research aimed to investigate the incorrectness of affixation, diction, and the structure of X class students' essays at Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta 2007/2008 academic year. The objectives of this research were (1) to describe the incorrectness of using and forming the affixation in the essay, (2) to describe the incorrectness of diction in the essay, and (3) to describe the sentence structure of the essay.

The population of this essay were X class students of Bhinneka Tunggal Ika Senior High School 2007/2008 academic year which consist of 21 students. The Sampling of this research was taken from all of the population. The instrument that was used in this research was essay writing assignment, written in one page folio. The students were asked to choose one of four themes.

There were two techniques that were used in collecting the data which wrote the essay assignment and filled a questioner. In collecting the data from the essay some steps were done (1) reading the students' essay, (2) identifying data, (3) arranging the incorrectness specifically based on affixation, diction, or sentence structure error, and (4) calculating the number of the incorrectness according to the affixation, diction, and sentence structure. The steps in collecting the data from the questionnaire (a) comparing the questionnaire result with the correct answer, (b) calculating the correct answers, and the answers that was considered as the wrong one, (c) identifying affixation incorrectness that covers prefix, infix, suffix, and prefix and suffix, and (d) calculating the affixation incorrectness that covers prefix, infix, suffix, and prefix and suffix in the sentence.

The results of this research could be concluded as follow. The affixation incorrectness caused by the lack of students' understanding about the syntaxes rules of the language especially in word formation. The incorrectness of choosing a diction caused by the lack of students' understanding in using words, either the accuracy or the appropriateness of the diction. Diction incorrectness related standard and non-standard word, there were some non-standard words in their essay. The incorrectness of the sentence structured caused by their inability in arranging a sentence, some word were repeated that made a confusion to the reader, the students considered the essay activity as an unimportant one, and in the essay writing activity, they didn't pay attention in it.

Based on the results, the researcher gives suggestion so that there will be no more same cases happened. To reduce the affixation incorrectness, can be handled by giving the students an assignment periodically with the guidance to formulate words. The diction incorrectness can be handled by giving word assignment, giving objective test, and making a dictions list of foreign language adaptation word, standard and non-standard word. While for sentence structure

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

incorrectness could be handled by asking the students to write an agenda which contains their daily activity. Then, the teacher will give some comments on their sentence structure.



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Veronica Kurnia Purwantari

Nomor Mahasiswa : 031224033

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa Kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008

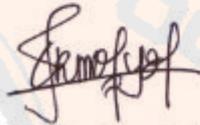
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 24 Juni 2008

Yang menyatakan



(Veronica Kurnia Purwantari)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala kasih karunia, cinta, hikmat, semangat serta kesehatan dari pada-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa Kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, masukan, nasehat, bimbingan, dan kerjasama dari pihak-pihak lain, maka skripsi tidak akan dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Yang telah banyak memberikan dukungan, saran, nasehat, bimbingan, dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Pranowo, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama, yang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan saran yang sangat berguna kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. P. Hariyanto., selaku dosen pembimbing kedua, yang bersedia meluangkan waktu kepada penulis dengan penuh kesabaran, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Ag. Hardi Prasetyo, S. Pd., M.A., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Drs T. Sarkim, M. Ed., Ph. D., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
6. Seluruh staf pengajar Prodi PBSID, yang dengan penuh dedikasi membagi ilmu, membimbing, memberikan dukungan, bantuan, dan arahan yang sangat bermanfaat untuk penulis dari awal kuliah sampai selesai.
7. Seluruh civitas akademika Universitas Sanata Dharma, para dosen MKU, MKDK, Dekanat FKIP beserta staf, dan pihak perpustakaan, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Karyawan sekretariat PBSID (Mas Dadi) yang selalu sabar memberikan pelayanan dan membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan kuliah di PBSID sampai penyusunan skripsi ini.
9. Dra. Wiwik Sri Wuryanti, selaku kepala sekolah SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
10. Drs. Susilo Eryono, selaku guru Bahasa Indonesia SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, yang telah membantu penulis selama penelitian.
11. Siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, yang telah membantu penulis untuk menjadi subjek penelitian.
12. Yayasan Tarakanita wilayah Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam membiayai kuliah, mbak Ana terimakasih atas perhatian yang telah diberikan kepada penulis dari awal kuliah sampai selesai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Kedua orang tuaku yang tercinta, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik spiritual maupun material yang begitu berharga bagi penulis.
14. Bapak Marcelinus Widarta dan Ibu A.A. Rai Kartika, terimakasih atas dukungan dan cinta yang tulus kepada penulis.
15. Yakobus Wikaryono, SE (mas Kobi) yang memberikan doa, semangat, dukungan, dan mengajarku untuk tidak mudah putus asa. Kesabaranmu sangat berarti dalam hidupku.
16. Adik-adikku, Ignas, Iuzt, Stefi terimakasih atas dorongan dan doa dari kalian.
17. Sr Benedicte atas kasih sayang dan didikannya padaku selama aku tinggal di asrama Syantikara.
18. Sahabat-sahabatku Sr. Maria Marsiana SPM yang selalu mendukungku di dalam doa, Endang Kumara Yekti, Fitriana Oktaviani, Sulistiyo Rini, Yeni, Lusia Krisnalia yang telah mendukung penulis dari awal kuliah hingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Terima kasih tidak cukup untuk membalas dukungan kalian.
19. Teman-teman angkatan PBSID angkatan 2003: Desma, Nur Wijayanti, Cinta, Mufli, Matheus Bambang, serta teman-teman PBSID angkatan 2003 lainnya.
20. Teman-temanku satu unit (UBB) di asrama (Aga, Vina, Anggita, Rindang, Arta, Gita). Sahabat-sahabatku di asrama: Fifi, Rica, Nining, Tika, Elis, kalian telah menjadi saluran berkat Tuhan bagiku, terima kasih atas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kebersamaan ini dan teman-teman asrama lain yang telah membuat kehidupan berasrama terasa indah.

21. Teman-teman KKN kelompok 16 di Karang Pelem, Klaten yang bersama-sama mendapatkan pengalaman berharga selama KKN. Kapan kita kumpul lagi??
22. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
23. Akhirnya buat kota Yogyakarta Tercinta!!!! Terima kasih atas berbagai kenangan indah dan pahit yang saya dapatkan dan tidak akan pernah saya lupakan dalam hidup ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala keterbukaan penulis mengharapkan sumbangan kritik, saran, pemikiran, dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga penelitian ini berguna dan menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Atas masukan, kritik, dan saran dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

Veronica Kurnia Purwantari

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Istilah	7
1.6 Sistematika Penyajian	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori	13
2.2.1 Kesalahan Berbahasa.....	13
2.2.2 Afiksasi.....	14
2.2.3 Pilihan Kata.....	16
2.2.4 Struktur Kalimat	27
2.2.5 Karangan	32
2.2.6 Kesalahan Afiksasi	35
2.2.7 Kesalahan Diksi	35
2.3 Kerangka Berpikir	36

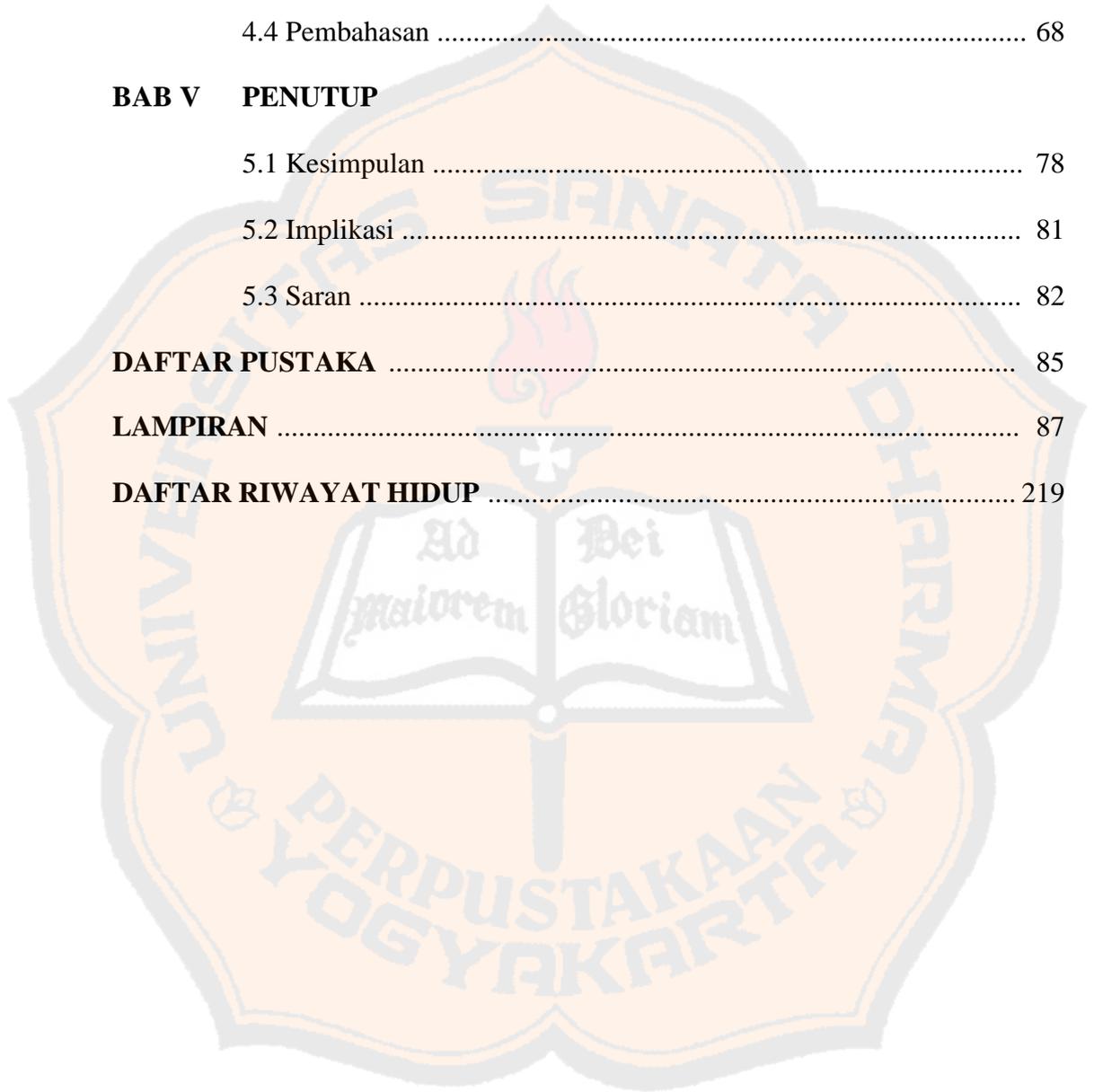
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Subjek Penelitian.....	40
3.2.1 Sumber Data	40
3.2.2 Data	40
3.3 Instrumen Penelitian	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian	47
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2.1 Kesalahan Afiksasi	49

4.2.2 Kesalahan Pilihan Kata	52
4.2.3 Kesalahan Struktur Kalimat	56
4.3 Analisis Data	57
4.4 Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Implikasi	81
5.3 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	219



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Perbedaan objek dan pelengkap	30
Tabel 2	Macam-macam keterangan	31
Tabel 3	Jumlah kesalahan afiksasi menurut jenis kesalahan (tugas mengarang)	49
Tabel 4	Jumlah kesalahan afiksasi menurut jenis kesalahan (pengisian angket (questionnaire))	49
Tabel 5	Jumlah kesalahan prefks (awalan)	50
Tabel 6	Jumlah kesalahan sufiks (akhiran)	51
Tabel 7	Jumlah kesalahan simulfiks (awalan dan akhiran)	51
Tabel 8	Jumlah penggunaan kata bersinonim	52
Tabel 9	Jumlah kesalahan diksi menurut jenis kesalahan	54
Tabel 10	Jumlah kesalahan aspek kata asing dan kata serapan	55
Tabel 11	Jumlah kesalahan aspek kata baku dan nonbaku	55
Tabel 12	Jumlah kesalahan struktur kalimat	56
Tabel 13	Data kesalahan afiksasi pada pengisian angket (questionnaire)	59

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat ijin penelitian dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.....	87
2.	Surat keterangan penelitian dari SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta	88
3.	Instrumen penelitian pada karangan siswa.....	89
4.	Instrumen penelitian pada angket (questionnaire)	93
5.	Daftar hadir siswa.....	106
6.	Data kesalahan afiksasi pada karangan.....	108
7.	Data kesalahan pilihan kata	110
8.	Hasil karangan siswa.....	121
9.	Data kesalahan struktur kalimat	126
10.	Data kesalahan afiksasi melalui angket (questionnaire)	140
11.	Kunci jawaban angket (questionnaire).....	217

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama peneliti akan mengemukakan pendahuluan yang akan diperinci dalam enam hal yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat terlepas dari kebutuhan berinteraksi dalam lingkungan masyarakat untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, diperlukan sarana pendukung yang salah satu wujudnya adalah bahasa. Bahasa ialah alat manusia untuk berkomunikasi dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu (Badudu, 1995: 188). Bahasa berisi pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri pembicara. Agar apa yang dipikirkannya, diinginkannya, atau dirasakannya itu dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara hendaklah bahasa yang digunakannya itu, dapat mendukung maksud atau perasaannya itu secara jelas.

Sebagian orang sering mengatakan bahwa bahasa Indonesia tidak perlu untuk dipelajari. Sebagian orang menganggap bahwa sejak dilahirkan, mereka sudah belajar bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia hanya membuang waktu dan biaya saja. Bahkan ada yang menganggap bahwa belajar bahasa Indonesia adalah pekerjaan yang sia-sia karena, mereka sudah merasa mampu

berkomunikasi dengan lawan bicara tanpa mempelajari bermacam-macam kaidah atau ketentuan seperti ejaan, kata, atau kalimat.

Jika berbicara, kita menggunakan bahasa ragam lisan. Jika kita menulis, kita menggunakan bahasa ragam tulis. Masyarakat terlebih dahulu menguasai ragam bahasa lisan, sedangkan ragam bahasa tulis, baru muncul setelah itu. Ragam bahasa tulis yang digunakan dalam situasi resmi menggunakan kalimat baku yaitu kalimat yang mengandung unsur-unsur standar kebahasaan. Pilihan kata-katanya, struktur morfologisnya, ejaannya, dan struktur kalimatnya dibentuk sesuai dengan kaidah tata bahasa. Kita menggunakan ragam lisan maupun ragam tertulis karena, ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan maksud tertentu (Effendi, 1994: 6). Sesuatu yang ingin kita sampaikan dapat berupa peristiwa, ide atau gagasan, dan perasaan kita.

Dalam kegiatan komunikasi, kata merupakan salah satu unsur bahasa yang terpenting dalam kalimat. Dengan kata-kata orang menjalin persahabatan, dua bangsa melakukan perjanjian perdamaian dan kerja sama. Tetapi sebaliknya, dengan kata-kata pula mungkin suatu pertengkaran bahkan peperangan dimulai (Akhadiah, 1988: 82). Memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan, terutama melalui tulisan merupakan suatu pekerjaan yang sulit. Semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya (Keraf, 2006: 21).

Dalam pembelajaran, siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi. Keempat keterampilan itu adalah menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Salah satu

keterampilan yang harus diajarkan dan dikuasai siswa di sekolah adalah keterampilan menulis. Salah satu pembelajaran itu misalnya pelajaran mengarang, karena mengarang merupakan kegiatan menulis yang produktif dan aktif.

Penguasaan kosakata juga sangat diperlukan dalam menyusun suatu kalimat. Seseorang dapat menyusun kalimat apabila ia memiliki kosakata yang cukup. Kemampuan menyusun kalimat menjadi dasar kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa Indonesia memiliki arti yang sangat penting bagi keberhasilan siswa untuk berkomunikasi dan secara khusus dapat meningkatkan prestasi belajarnya, karena keberhasilan di dalam komunikasi akan sangat berperan dalam keberhasilan di bidang-bidang lain, terutama di bidang pengajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan.

Kalimat yang baik adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili pikiran dan keinginan penulis/pembicara serta dengan mudah dapat dimengerti oleh pembaca/pendengar (Indradi, 2003: 77). Sebuah kalimat yang baik di dalamnya sekurang-kurangnya harus ada subjek dan predikat. Subjek adalah suatu yang menjadi inti pembicaraan, sedangkan predikat adalah hal yang menjelaskan atau menceritakan inti pembicaraan (Indradi, 2003: 77 - 78).

Ketika siswa menulis kalimat, siswa harus memperhatikan unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan dan ketika siswa membuat kalimat, siswa dituntut mampu menyampaikan apa yang menjadi pikiran atau amanatnya dengan lengkap. Dalam menulis kalimat, siswa perlu memperhatikan kelengkapan unsur kalimat, yaitu kelengkapan unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Selain itu, siswa juga harus memperhatikan ejaan (pemakaian huruf, penggunaan

huruf kapital, dan pemakaian tanda baca), ketepatan dan kesesuaian dalam pemilihan kata, struktur kalimat, dan keefektifan kalimat.

Di sekolah pelajaran mengarang sudah diajarkan kepada siswa ketika siswa duduk di sekolah dasar. Dalam mengarang, siswa dituntut untuk menulis kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa baku Indonesia. Berkaitan dengan hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, dengan maksud agar kesalahan yang dibuat siswa dapat diketahui sejak awal. Maka dari itu, guru dapat segera mengambil tindakan dalam memecahkan kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, karena jika tidak segera diperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa akan menjadi suatu kebiasaan. Jika kesalahan siswa diketahui sejak awal, maka guru akan semakin mudah untuk membimbing dan memperbaiki kesalahan siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta. Peneliti memilih siswa kelas X, karena dianggap sudah cukup mendapat materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran mengarang. Diharapkan para siswa mempunyai kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan pada jenjang di bawahnya.

Pada penelitian ini, peneliti tidak membatasi jenis karangan dengan alasan bahwa, menganalisis kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat dapat dilakukan pada berbagai jenis karangan. Peneliti berharap siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta dapat membuat karangan secara bervariasi dengan menerapkan berbagai jenis karangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kesalahan pemakaian dan pembentukan afiksasi dalam karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008?
- 1.2.2 Bagaimana kesalahan pilihan kata dalam karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008?
- 1.2.3 Bagaimana kesalahan struktur kalimat dalam karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan kesalahan pemakaian dan pembentukan afiksasi dalam karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kesalahan pilihan kata dalam karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008.
- 1.3.3 Mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat dalam karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada tiga manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagi SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta

Penelitian ini memberikan informasi mengenai kemampuan pemahaman siswa terhadap kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat dalam karangan. Selain itu, diharapkan sekolah dapat memberikan dorongan dan bantuan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam hal menulis karangan.

1.4.2 Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberi masukan atau informasi kepada guru bahasa Indonesia mengenai kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat yang dilakukan siswa SMA kelas X sehingga, dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran di kelas khususnya pembelajaran mengarang yang dilakukan siswa.

1.4.3. Bagi Para Peneliti Lain

Hasil penelitian ini memberikan informasi atau masukan kepada peneliti lain sehingga dapat menemukan ide atau hal-hal baru untuk mengembangkan topik ini pada penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya berkaitan dengan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat pada karangan.

1.5 Batasan Istilah

1.5.1 Kesalahan

Kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa (Tarigan, 1988: 141).

1.5.2 Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan bubuhan yang disebut afiks (Ramlan, 1985: 47).

1.5.3 Pilihan Kata

Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan *bentuk yang sesuai* (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar (Keraf, 2006: 24).

1.5.4 Struktur Kalimat

Sebuah kalimat terdiri dari lima fungsi sintaksis yang dapat digunakan yaitu fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Dalam suatu kalimat tidak selalu kelima fungsi sintaksis itu terisi, tetapi paling tidak harus ada konsituen pengisi subjek dan predikat (Moeliono, 1993).

1.5.5 Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Gie, 2002: 3).

1.6 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini memaparkan hal-hal yang melatarbelakangi perlunya dilaksanakan penelitian mengenai kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat pada karangan siswa. Bab pendahuluan ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan istilah.

Bab II berisi landasan teori. Pada landasan teori disajikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Bab ini meliputi: penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab III berisi uraian metodologi penelitian. Bab ini memaparkan jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini meliputi deskripsi data penelitian, hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V berisi penutup. Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran. Kesimpulan merupakan rangkuman hasil penelitian secara keseluruhan, implikasi, dan saran yang diberikan untuk mengacu pada penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, peneliti akan mengungkapkan landasan teori yang akan diperinci dalam dua hal yaitu tinjauan pustaka (penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini) dan kajian teori. Uraianya sebagai berikut.

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti memperoleh empat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Theresia Yuniaryani, Yosanti Martin, Lodovika Meci, dan Anton Widiardianto. Berikut ini empat penelitian sejenis yang ditemukan peneliti.

Pertama, Theresia Yuniaryani (2004) dalam skripsinya yang berjudul *Kesalahan Kata pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan kesalahan kata yang mencakup: (1) kesalahan afiksasi, (2) kesalahan reduplikasi, (3) kesalahan komposisi, dan (4) kesalahan diksi. Hasil penelitian kesalahan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP Stella Duce 2 menurut jenis kesalahannya diperoleh sebanyak 261 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan afiksasi ada 69, (2) kesalahan reduplikasi ada 21, dan (3) kesalahan diksi ada 171. Ketiga jenis kesalahan ini masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus. Berikut rinciannya masing-masing bagian kesalahan di atas. Kesalahan afiksasi ada 69 kesalahan, yang meliputi (1)

kesalahan pemakaian *meN-* ada 4, (2) kesalahan pembentukan kata dengan *meN-* ada 54, (3) kesalahan pemakaian *ber-an* ada 1, (4) kesalahan pembentukan kata dengan *ber-an* ada 1, (5) kesalahan pemakaian *pe-* ada 1, (6) kesalahan pemakaian *peN-an* ada 4, dan (7) kesalahan pemakaian *ke-* ada 3. Kesalahan reduplikasi ada 21 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan pemakaian reduplikasi ada 11, (2) kesalahan pembentukan kata dengan reduplikasi ada 10, (3) kesalahan diksi ada 208 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan ketepatan pemilihan kata ada 44, (2) kesalahan kesesuaian pilihan kata ada 127.

Kedua, Yosanti Martin (2006) dalam skripsinya berjudul *Kesalahan Diksi pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan diksi kata asing dan kata serapan pada karangan argumentasi, (2) mendeskripsikan diksi kata baku dan nonbaku pada karangan argumentasi. Hasil penelitian ini adalah pertama, kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup kata asing dan kata serapan diperoleh sebanyak 34 kesalahan yang meliputi, (1) kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia ada 6, dan (2) kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia ada 28. Kedua, kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup kata baku dan nonbaku diperoleh sebanyak 184 kesalahan yang meliputi (1) kesalahan aspek ortografi ada 125, (2) kesalahan aspek jati diri kata ada 10, dan (3) kesalahan ragam bahasa ada 49.

Ketiga, Lodovika Meci (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Kesalahan Pemakaian Kata Ditinjau dari Teori Komponen Makna pada Karangan Siswa*

Kelas X SMA Kolese De Britto Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti (1) kesalahan diksi ditinjau dari komponen makna pada karangan siswa kelas X SMA Kolese De Britto Yogyakarta, (2) kesalahan makna akibat kesalahan bentuk kata ditinjau dari komponen makna pada karangan siswa kelas X SMA Kolese De Britto Yogyakarta, (3) kesalahan jenis kata dalam konteks pemakaian bahasa ditinjau dari komponen makna pada karangan siswa kelas X SMA Kolese De Britto Yogyakarta.

Hasil penelitian ini adalah kesalahan pemakaian kata ditinjau dari teori komponen makna pada karangan siswa kelas X SMA Kolese De Britto Yogyakarta sebanyak 267 buah. Kesalahan diksi sebanyak 244 kata. Kesalahan makna akibat kesalahan bentuk kata sebanyak 43 buah. Kesalahan makna akibat kesalahan bentuk kata dikelompokkan berdasarkan kesalahan pemakaian afiksasi. Kesalahan pemakaian *me-* ada 1, (2) kesalahan pemakaian *me-kan* ada 2, (3) kesalahan pemakaian *ber-* ada 11, (4) kesalahan pemakaian *ber-an* ada 6, (5) kesalahan pemakaian *ter-* ada 3, (6) kesalahan pemakaian *diper-i* ada 1, (7) kesalahan pemakaian *pe-* ada 1, (8) kesalahan pemakaian *peng-an* ada 13, dan (9) kesalahan pemakaian *ke-an* ada 5.

Selain itu, kesalahan pemakaian kata dikelompokkan menurut jenis kata, yakni kata kerja sebanyak 199, kata benda sebanyak 59, dan kata sifat sebanyak 9. Jadi, kesalahan pemakaian kata menurut jenis kata yang paling banyak dilakukan siswa kelas X SMA Kolese De Britto Yogyakarta adalah kata kerja.

Keempat, Anton Widiardianto (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA*

Bellarminus Jakarta Tahun Ajaran 2005/2006. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat pada karangan argumentasi siswa kelas X SMA Bellarminus Jakarta tahun ajaran 2005/2006.

Hasil penelitian ini adalah kesalahan struktur kalimat pada karangan argumentasi siswa kelas I SMA Bellarminus Jakarta menurut jenis kesalahannya diperoleh sebanyak 77 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan kekurangan unsur kalimat ada 71, (2) kesalahan urutan unsur kalimat ada 3, dan (3) kesalahan urutan kata dalam frasa ada 4.

Kesalahan kekurangan unsur kalimat masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus. Kesalahan kekurangan unsur kalimat ada 71 kesalahan yang meliputi: (1) kesalahan kekurangan unsur subjek ada 42, (2) kesalahan kekurangan unsur predikat ada 6, (3) kesalahan kekurangan unsur subjek dan predikat ada 18, dan (4) kesalahan kekurangan unsur objek ada 5. Jadi, kesalahan struktur kalimat diperoleh urutan sebagai berikut: (1) kesalahan kekurangan unsur kalimat sejumlah 72, (2) kekurangan urutan kata dalam frasa 4, dan (3) kesalahan urutan unsur kalimat sejumlah 3.

Berdasarkan keterangan di atas, penelitian yang berjudul *Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat pada Karangan Kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008*, memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yaitu, siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta. Penulis menganggap penelitiannya tentang kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat masih relevan.

2.2 Kajian Teori

Pada bagian ini akan diuraikan pengertian kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan penggunaan dan pembentukan afiksasi, pilihan kata, struktur kalimat, dan karangan.

2.2.1 Kesalahan Berbahasa

2.2.1.1 Perbedaan Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa

Kesalahan merupakan hal yang sering ditemui dalam proses belajar. Setiap siswa yang belajar bahasa pastilah pernah mengalami kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa pada umumnya tidak dapat dihindarkan. Oleh sebab itu, kesalahan tidak perlu dihindari melainkan diupayakan perbaikannya. Selain ada kesalahan juga ada kekeliruan. Kesalahan dan kekeliruan adalah dua kasus yang sering ditemui dalam kegiatan (belajar) berbahasa. Kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah penampilan (*performance*) sedangkan kesalahan disebabkan oleh faktor kemampuan (*competence*) (Brown via Nurgiyantoro, 2001: 175).

Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakannya (Tarigan dan Tarigan, 1988: 75-76). Bila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang dipelajari ternyata kurang, maka kesalahan sering terjadi dan kesalahan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat.

Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya (Tarigan dan Tarigan, 1988: 75). Kekeliruan mungkin

hanya berupa salah ucap atau salah tulis, yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, emosi, kerja acak-acakan (Tarigan dan Tarigan, 1988: 75-76). Perbedaan antara kesalahan dan kekeliruan sangat penting. Akan tetapi, harus diakui pula bahwa sulit menentukan sifat atau hakikat penyimpangan tanpa mengadakan analisis yang cermat (Tarigan, 1988: 274).

2.2.2 Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan bubuhan yang disebut afiks (Ramlan, 1985: 47). Menurut Ramlan (1985: 53) terdapat empat afiks yaitu sebagai berikut.

2.2.2.1 Prefiks (awalan)

Prefiks adalah afiks-afiks yang terletak di lajur paling depan, karena selalu melekat di depan bentuk dasar.

Dalam bahasa Indonesia: *me-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *ter-*, *pe-*, *per-*, dan *se-*.

Berikut contoh pemakaian prefiks.

meN-	+	coba	=	mencoba
ber-	+	nyanyi	=	bernyanyi
di-	+	hukum	=	dihukum
ter-	+	baik	=	terbaik
peN-	+	syair	=	penyair
pe-	+	dagang	=	pedagang
se-	+	luas	=	seluas
per-	+	besar	=	perbesar
ke-	+	kasih	=	kekasih

2.2.2.2 Infiks (sisipan)

Infiks adalah afiks-afiks yang terletak di lajur tengah, karena selalu melekat di tengah bentuk dasar.

Dalam bahasa Indonesia: *-el-*, *-er-*, *-em-*, dan *-in-*.

Berikut contoh pemakaian infiks.

getar	+	-el-	=	geletar
gigi	+	-er-	=	gerigi
guruh	+	-em-	=	gemuruh

2.2.2.3 Sufiks (akhiran)

Sufiks adalah afiks-afiks yang terletak di lajur belakang, karena selalu melekat di belakang bentuk dasar.

Dalam bahasa Indonesia: *-kan*, *-an*, *-i*, dan *-wan*.

Berikut contoh pemakaian sufiks.

letak	+	-kan	=	letakkan
tulis	+	-an	=	tulisan
duduk	+	-i	=	duduki
karya	+	-wan	=	karyawan

2.2.2.4 Simulfiks

Simulfiks adalah afiks yang sebagiannya terletak di muka bentuk dasar, dan sebagiannya terletak di belakangnya.

Dalam bahasa Indonesia: *peN-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *ke-an*, dan *se-nya*.

berhasil	+	ke-an	=	keberhasilan
baca	+	peN-an	=	pembacaan

industri + per-an = perindustrian

datang + ber-an = berdatangan

harus + se-nya = seharusnya

2.2.3 Pilihan Kata

Menurut Keraf (2006: 24), ada tiga kesimpulan tentang diksi atau pilihan kata. Kesimpulan tersebut adalah pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan *secara tepat nuansa-nuansa makna* dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan *bentuk yang sesuai* (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh *penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu*.

Pemakaian atau penggunaan kata dalam bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kejelian dalam memilih kata. Ketidakejelian dalam memilih kata dapat mengganggu pembaca dan pendengar.

2.2.3.1 Ketepatan Pilihan Kata

Ketepatan pemilihan kata erat kaitannya dengan makna kata (Indradi: 2003: 68). Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca

atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2006: 87).

Menurut Indradi, 2003: 68, ada banyak kata dalam bahasa Indonesia yang mempunyai padanan arti, tetapi sering juga tidak dapat saling menggantikan. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Kata Bersinonim

Pandanan kata *benar* adalah *betul*. Tetapi pada contoh kalimat di bawah ini kata *kebetulan* tidak tepat apabila diganti dengan *kebenaran*. Demikian juga dengan kata *besar* yang mempunyai padanan arti dengan *agung*. Pada contoh kalimat di bawah ini pun kata *besar* tidak tepat bila diganti dengan *agung*.

- (1) *Kebetulan* kamu datang, sehingga masalahnya bisa cepat selesai.
- (2) Peresmian pasar *besar* kota Malang dilaksanakan bulan ini.

Penulisan kalimat di atas menjadi tidak tepat apabila ditulis:

- (1) *Kebenaran* kamu datang, sehingga masalahnya bisa selesai.
- (2) Peresmian pasar *agung* kota Malang dilaksanakan bulan ini.

2. Penggunaan Kata Berkonotasi dan Berdenotasi

Contoh:

- (1) Di saat *bininya bunting*, Mas Bandot harus bertugas ke luar pulau.
- (2) Pak, mohon ijin, saya mau *ke WC*.

Bandingkan dengan kalimat:

- (1a) Di saat *istrinya hamil*, Mas Bandot harus bertuga ke luar pulau.

(2b) Pak, mohon ijin, saya mau *ke belakang*.

Penggunaan kata *bini*, *bunting*, dan *WC* kurang tepat, sebab mempunyai konotasi yang kurang baik. Seyogianya kata tersebut diganti dengan *istri*, *hamil atau mengandung*, dan *belakang*.

3. Penggunaan Kata atau Istilah Asing

Penggunaan kata-kata atau istilah-istilah asing dibenarkan atau tetap boleh digunakan apabila:

(1) lebih cocok karena konotasinya, misalnya:

kritik *daripada* kecaman

profesional *daripada* bayaran

abstrak *daripada* tak nyata

(2) lebih singkat dibandingkan terjemahannya misalnya:

kontrasepsi *daripada* ‘alat pencegah kehamilan’

diskusi *daripada* ‘pertemuan untuk membahas
suatu masalah’

interupsi *daripada* ‘hal memotong sebuah
pembicaraan karena ada hal
penting yang harus disampaikan’

esekusi *daripada* ‘pelaksanaan hukuman mati’

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan kata asing dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan yaitu:

- 1) Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahas Indonesia, seperti *reshuffle*, *shuttle cock*, *I' explotation de I' home*. Unsur-unsur ini

dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing dan penulisannya apabila diketik maka pengetikannya dicetak miring, atau apabila ditulis tangan, kata seperti itu digarisbawahi.

- 2) Unsur asing yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, diusahakan dengan ejaan asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk bahasanya Indonesia masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Dalam hal ini, untuk mengetahui sebuah kata termasuk kata asing atau kata serapan dapat menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2003) dan *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia* (Badudu, 2003).

4. Penggunaan Kata Umum dan Kata Khusus

Penggunaan kata-kata yang bersifat umum akan mengaburkan makna. Sebaliknya penggunaan kata-kata khusus akan memperjelas makna.

Contoh penggunaan kata-kata umum:

- (1) Besok saya akan *melihat* Budi yang sedang dirawat di RKZ.
- (2) Watik membeli *pakaian* di Plaza Malang.

Bandingkan dengan kalimat ini:

- (1a) Besok saya akan *menengok* Budi yang sedang opname di RKZ.
- (1b) Watik *membeli kain panjang* di Plaza Malang.

5. Penggunaan Kata yang Mirip dalam Ejaannya

Ketakcermatan memilih kata-kata yang mirip dalam ejaannya bisa membingungkan pembaca karena, bisa saja kedua kata yang hampir sama ejaannya tersebut tertukar penggunaannya.

Contoh:

- (1) Hari ini adalah selamatan *menujuh* hari kematian nenek.
- (2) Penggunaan obat terlarang akan membawa seseorang *menuju* kematian di usia muda.

Catatan:

Pemakaian kata yang mirip ejaannya ini sangat sering terjadi, baik dalam bahasa tulis atau bahasa lisan. Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat harus diperhatikan. Terjadinya kesalahan pemilihan kata tersebut bisa mengakibatkan kejanggalan, kesalahpahaman, atau bahkan bisa menimbulkan hal-hal yang lucu.

6. Penggunaan Idiom

Karangan yang cermat dalam pemilihan katanya harus bersifat idiomatik.

Contoh:

- Suatu hal *bukan* sesuatu hal
- Disebabkan oleh *bukan* disebabkan karena
- Berbahaya bagi *bukan* membahayakan bagi
- Terdiri atas *bukan* terdiri dari

Contoh penerapan dalam kalimat:

- (1) Tanti tidak datang karena *suatu hal*.

(2) Karangan ini *terdiri atas* empat bab.

Kalimat di atas akan menjadi salah apabila ditulis seperti berikut.

(1a) Tanti tidak datang karena *sesuatu hal*.

(2b) Karangan ini *terdiri dari* empat bab.

7. Penggunaan Kata yang Lugas

Dalam suatu karangan ilmiah sebaiknya digunakan kata-kata lugas. Penggunaan kata atau frase yang terlalu panjang membuat kalimat tidak efektif selain itu, juga mengurangi kebakuan bahasa.

Contoh:

(1) Selama ini dia memang paling sulit *dipegang ekornya*.

(2) Atas perhatian yang *terhormat Bapak Rektor*, kami *haturkan berlimpah-limpah terima kasih*.

Bandingkan dengan kalimat yang ditulis dengan kata-kata lugas berikut ini.

(1a) Selama ini memang dia sulit dicari.

(2b) Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

2.2.3.2 Kesesuaian Pilihan Kata

Dalam kesesuaian kata yang dipersoalkan adalah apakah kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam semua kesempatan dan lingkungan yang kita masuki (Keraf, 2006: 102).

Penggunaan kata dari pemilihan kata yang tidak serasi atau tidak sesuai akan menimbulkan kejanggalan-kejanggalan dalam berkomunikasi, baik tulis maupun lisan. Oleh karena itu, berkaitan dengan pemilihan kata yang serasi perlu diperhatikan segi (1) situasi pembicaraan, (2) tema yang dibicarakan, (3)

tujuan pembicaraan, dan (4) orang yang diajak bicara (Indradi, 2003: 72). Dengan demikian, keserasian pemilihan kata berkaitan dengan penggunaan ragam bahasa.

Dalam karangan ilmiah sudah pasti ragam bakulah yang digunakan.

Contoh penggunaan kata yang tidak serasi yang digunakan dalam karangan ilmiah adalah sebagai berikut.

a. Penggunaan kata cakapan, yaitu kata yang hanya dipakai dalam pergaulan sehari-hari, terutama dalam percakapan. Contoh: *bilang, biarin, duluan, makanya, tak berikan*, dan sebagainya.

b. Penggunaan bahasa berbunga-bunga, yaitu kata yang mempunyai berbagai penafsiran. Kata-kata tersebut biasanya hanya digunakan dalam ragam sastra.

Contoh:

a. *Menyingkap misteri* penggalian Batu Tulis di Bogor.

b. *Biarpun bumi berguncang dan langit terbelah*, takkan kuurungkan niatku mengadakan penelitian.

2.2.3.3 Pemilihan Kata yang Lazim (Umum)

Pemilihan kata digunakan selain harus tepat, serasi, juga harus lazim. Penggunaan kata yang tidak lazim mengakibatkan tidak lancarnya komunikasi. Hal itu terjadi, karena kata-kata yang kurang lazim akan menimbulkan kejanggalan dan kebingungan bagi pembaca atau pendengarnya.

Contoh:

(1) Kemarin ibu saya *berdies natalis* yang ke -53.

(2) Pada saat banjir kemarin, banyak rumah yang *rebah* ke tanah.

- (3) Setiap ke gereja Tarman hanya naik *pit*. (*pit* = *sepeda*).

Catatan:

Sampai saat ini masih sering ditemukan pemakaian kata yang sebenarnya mempunyai arti yang berlawanan dari kata yang digantikannya.

Contoh:

- (1) Inem tidak betah tinggal di rumah, karena diperlakukan *semena-mena*.
- (2) Ketika saya sapa, dia hanya *acuh* saja.
- (3) Sebelum pulang, semua harus mengisi daftar *absensi* dahulu.

Contoh kalimat diatas tidak tepat, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut.

- (1a) Inem tidak betah tinggal di rumah, karena diperlakukan tidak semena-mena.
- (2a) Ketika saya sapa, dia hanya tak acuh saja.
- (2b) Ketika saya sapa, dia hanya acuh tak acuh saja.
- (3a) Sebelum pulang, semua harus mengisi presensi dahulu.

Menurut Soedjito, 1988: 44, kata baku ialah kata yang penggunaannya dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, sesuai dengan kaidah atau ragam bahasa yang telah ditentukan/dilazimkan, sedangkan kata nonbaku ialah kata yang penggunaannya dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, tidak sesuai dengan kaidah/ragam bahasa yang telah ditentukan/dilazimkan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sebuah kata termasuk kata baku dan kata nonbaku dengan menggunakan *Kamus Besar Bahasa*

Indonesia (Depdiknas, 2003). Menurut Sabariyanto (1994: 366), ada beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui ketidakbakuan kata, antara lain:

1. Aspek ortografi

Perbedaan ortografi atau huruf pada kata-kata tertentu dapat dipergunakan untuk membedakan kebakuan dan ketidakbakuan kata. Berikut contoh penggunaan kata baku dan kata tidak baku berdasarkan aspek ortografi.

- (1a) Perusahaan itu mengeluarkan produk terbarunya.

- (1b) Perusahaan itu mengeluarkan prodek terbarunya.

- (2a) Lahan kering seperti ini, sudah tidak produktif lagi untuk ditanami palawija.

- (2b) Lahan kering seperti ini, sudah tidak produktip lagi untuk ditanami palawija.

Kata produk, dan produktif pada kalimat (1a), dan (2a) merupakan contoh penggunaan kata-kata baku berdasarkan aspek ortografi sedangkan, kata prodek, dan produktip pada kalimat (1b), dan (2b) merupakan penggunaan kata yang tidak baku.

2. Aspek jati diri kata

Aspek jati diri kata bahasa Indonesia yaitu kosakata yang bebas dari kata-kata bahasa daerah dan kata-kata asing, dan apabila sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia maka penyerapannya (kata serapan) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Aspek jati diri kata dapat digunakan untuk membedakan kata baku dan kata nonbaku. Bentuk baku sebagai aspek jati diri kata ialah

bahasa Indonesia sedangkan, bentuk tidak baku sebagai aspek jati diri kata ialah kata bahasa lain. Kata tidak baku bahasa lain diantaranya yaitu:

1) Kata yang tidak baku bahasa Jawa

(3a) Wajahnya pucut setelah mendengar berita duka itu.

(3b) Wajahnya pucet setelah mendengar berita duka itu.

(4a) Malioboro selalu ramai dengan para pengunjungnya, baik itu turis dari mancanegara maupun turis domestik.

(4b) Malioboro selalu rame dengan para pengunjungnya, baik itu turis dari mancanegara maupun turis domestik.

Kata pucut, dan ramai pada kalimat (3a), dan (4a) adalah contoh penggunaan kata baku sedangkan, kata pucet, dan rame pada kalimat (3b), dan (4b) merupakan pemakaian kata tidak baku bahasa Indonesia, karena pemakaiannya masih menggunakan bahasa Jawa.

2) Kata yang tidak baku bahasa Belanda/Inggris

(5a) Dia kecewa nilai rapornya semester ini sangat jelek.

(5b) Dia kecewa nilai raportnya semester ini sangat jelek.

(6a) Keputusan yang diambilnya sangat riskan untuk dilakukan.

(6b) Keputusan yang diambilnya sangat riskant untuk dilakukan.

Kata rapor, dan riskan pada kalimat (5a), dan (6a) adalah contoh penggunaan kata baku, sedangkan kata raport, dan riskant pada kalimat (5b), dan (6b) merupakan pemakaian kata tidak baku bahasa Indonesia, karena pemakaiannya masih menggunakan bahasa Inggris atau Belanda.

3) Kata yang tidak baku bahasa Arab

(7a) Tahun ini Delon akan mengeluarkan album rohani.

(7b) Tahun ini Delon akan mengeluarkan album ruhani.

(8a) Kerajaan Romawi sangat terkenal akan kebudayaannya.

(8b) Kerajaan Rumawi sangat terkenal akan kebudayaannya.

Kata rohani, dan Romawi pada kalimat (7a), dan (8a) adalah contoh penggunaan kata baku sedangkan, kata ruhani, dan Rumawi pada kalimat (7b), dan (8b) merupakan pemakaian kata tidak baku bahasa Indonesia, karena pemakaiannya masih menggunakan bahasa Arab.

3. Aspek ragam bahasa

Ragam bahasa ada bermacam-macam, yaitu ragam resmi dan ragam santai, ragam tulis dan ragam lisan, serta ragam baku dan tidak baku. Kata baku dan tidak baku berikut ini dibedakan oleh ragamnya.

(9a) Karena malas mengerjakan PR, Doni dihukum oleh gurunya.

(9b) Karena males mengerjakan PR, Doni dihukum oleh gurunya.

(10a) Mari kita berantas narkoba sampai keakar-akarnya!

(10b) Ayo kita berantas narkoba sampai keakar-akarnya!

Kata malas, dan mari pada kalimat (9a), dan (10a) adalah contoh penggunaan kata baku, karena kalimat tersebut menggunakan ragam bahasa resmi, sedangkan kata males dan ayo pada kalimat (9b), dan (10b) merupakan pemakaian kata tidak baku bahasa Indonesia, karena pemakaiannya menggunakan ragam santai.

2.2.4 Struktur Kalimat

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti kesalahan struktur kalimat pada penggunaan subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap pada karangan siswa. Kalimat merupakan satuan dasar wacana (Alwi; dkk, 2003: 311). Teori yang digunakan adalah teori dari Anton Moeliono, dkk dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

2.2.4.1 Fungsi Subjek

Subjek merupakan unsur sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa.

Contoh: a. *Harimau* binatang liar.

b. *Anak* itu belum makan.

Subjek sering juga berupa frasa verbal.

Contoh: a. *Membangun gedung bertingkat* mahal sekali.

b. *Berjalan kaki* menyehatkan badan.

Pada umumnya, subjek terletak di sebelah kiri predikat. Jika unsur subjek panjang dibandingkan dengan unsur predikat, subjek sering juga diletakkan di akhir kalimat.

Contoh: a. *Manusia yang mampu tinggal dalam kesendirian* tidak banyak

b. Tidak banyak *manusia yang mampu tinggal dalam kesendirian*.

Subjek pada kalimat imperatif adalah orang kedua atau orang pertama jamak dan biasanya tidak hadir.

Contoh: a. Tolong (kamu) bersihkan meja ini.

b. Mari (kita) makan.

Subjek pada kalimat aktif transitif akan menjadi pelengkap bila kalimat itu dipasifkan.

Contoh: a. *Anak itu* [S] menghabiskan kue saya.

b. Kue saya dihabiskan (oleh) *anak itu* [pel].

2.2.4.2 Fungsi Predikat

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan, jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan atau keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjektival. Pada kalimat yang berpola SP, predikat dapat pula berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional, di samping frasa verbal dan frasa adjektival.

Contoh: a. Ayahnya *guru bahasa Inggris* (P=FN)

b. Adiknya *dua* (P=Fnum)

c. Ibu *sedang ke pasar* (P=FPrep)

d. Dia *sedang tidur* (P=PV)

e. Gadis itu *cantik sekali* (P=Fadj)

Kalimat (a) yang subjeknya FN dan predikatnya FN relatif sukar bagi kita untuk mengetahui apakah kalimat itu berpola S-P ataukah P-S. Dalam hal demikian diperlukan cara lain untuk mengenal subjek dan predikatnya. Cara yang pertama adalah melihat FN yang dilekati partikel *-lah*, kalau partikel itu hadir. FN yang

dilekati *-lah*, selalu berfungsi sebagai predikat. Cara yang kedua adalah memperhatikan pola intonasi yang digunakan.

2.2.4.3 Fungsi Objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu setelah langsung predikatnya. Objek dapat dikenali dengan memperhatikan (1) jenis predikat yang dilengkapinya dan (2) ciri khas objek itu sendiri. Verba transitif biasanya ditandai oleh kehadiran afiks tertentu. Sufiks *-kan* dan *-i* serta prefiks *meng-* umumnya merupakan pembentukan verba transitif.

Objek biasanya berupa nomina atau frasa nominal. Jika objek tergolong nomina, frasa nominal tidak bernyawa, atau persona ketiga tunggal, nomina objek itu dapat diganti dengan pronomina *-nya*; dan jika pronomina *aku* atau *kamu* (tunggal), bentuk *-ku* dan *-mu* dapat digunakan. Objek pada kalimat aktif transitif akan menjadi subjek jika kalimat itu dipasifkan. Potensi ketersulihan unsur objek dengan *-nya* dan pengedeapannya menjadi subjek kalimat pasif itu merupakan ciri utama yang membedakan objek dari pelengkap yang berupa nomina atau frasa nominal.

Contoh: a. Ina mencintai *kekasih-nya*.

b. Pembantu membersihkan *ruangan saya* [O].

c. *Ruangan saya* [S] dibersihkan (oleh) pembantu.

2.2.4.4 Fungsi Pelengkap

Orang sering mencampuradukkan pengertian objek dan pelengkap. Hal itu dapat dimengerti, karena antara kedua konsep itu memang terdapat kemiripan.

Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya juga sering menduduki tempat yang sama, yakni dibelakang verba.

Contoh: a. Dia mendagangkan *barang-barang elektronik* di Glodok.

b. Dia berdagang barang-barang elektronik di Glodok.

Contoh di atas tampak bahwa *barang-barang elektronik* adalah frasa nominal dan berdiri di belakang verba *mendagangkan*, dan *berdagang*. Akan tetapi, pada kalimat (a) frasa nominal itu dinamakan objek sedangkan, pada kalimat (b) di sebut pelengkap yang juga dinamakan komplemen.

Persamaan dan perbedaan antara objek dan pelengkap adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Objek	Pelengkap
1. Berwujud frasa nominal atau kalausa	1. Berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau klausa
2. Berada langsung di belakang predikat	2. Berada langsung di belakang predikat jika tak ada objek dan di belakang objek kalau unsur ini hadir
3. Menjadi subjek akibat pemasifan kalimat	3. Tak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat
4. Dapat diganti dengan pronomina <i>-nya</i>	4. Tidak dapat diganti dengan <i>-nya</i> kecuali dalam kombinasi preposisi selain <i>di, ke, dari, dan akan</i>

2.2.4.5 Fungsi Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasuka. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial.

Contoh: a. Dia memotong rambutnya.

b. Dia memotong rambutnya *di kamar*.

c. Dia memotong rambutnya *dengan gunting*.

d. Dia memotong rambutnya *kemarin*.

Selain oleh satuan yang berupa kata atau frasa, fungsi keterangan dapat pula diisi oleh klausa.

Contoh: a. Dia memotong rambutnya *sebelum dia mendapat peringatan dari sekolah*.

b. Dia memotong rambutnya *segera setelah dia diterima bekerja di bank*.

Berdasarkan maknanya, terdapat sembilan macam keterangan. Diantaranya adalah:

Tabel 2

Jenis Keterangan	Preposisi/penghubung	Contoh
1. Tempat	di ke dari (di) dalam pada	di kamar, di kota ke Medan, ke rumahnya dari Manado, dari sawah (di) dalam rumah, dalam lemari Pada saya, pada permukaan
2. Waktu	- pada dalam se- sebelum sesudah	sekarang, kemarin pada pukul lima, pada hari ini dalam minggu ini, dalam dua hari ini setiba di rumah, sepulang dari kantor sebelum pukul 12, sebelum pergi sesudah pukul 10,

	selama sepanjang	sesudah makan selama dua minggu, selama dia pergi sepanjang tahun, sepanjang hari
3. Alat	dengan	Dengan (memakai) gunting, dengan mobil
4. Tujuan	agar/supaya untuk bagi demi	agar/supaya kamu pintar untuk kemerdekaan bagi masa depanmu demi kekasihnya
5. Cara	dengan secara dengan cara dengan jalan	dengan diam-diam secara hati-hati dengan cara damai dengan jalan berunding
6. Penyerta	dengan bersama beserta	dengan adiknya bersama orang tuanya beserta saudaranya
7. Perbandingan/Kemiripan	seperti bagaikan laksana	seperti angin bagaikan seorang dewi laksana bintang di langit
8. Sebab	karena sebab	karena perempuan itu sebab kecerobohnya
9. Kesalingan	-	saling (mencintai), satu sama lain.

2.2.5 Karangan

Sebuah karangan yang baik mempunyai kesinambungan idea yang berterusan. Kesinambungan ini adalah berdasarkan kemampuan pengetahuan para pelajar. Kemampuan pelajar menyampaikan idea secara kritis dan kreatif akan membantu para pelajar mendapat sebuah karangan yang tinggi.

Inti setiap karangan adalah ide seseorang yang telah diwujudkan dalam bahasa tulis secara lengkap dan tertib sehingga, dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain (Gie, 1992: 63).

Menurut Gie, 1992: 17, ada empat unsur dalam karang mengarang, di antaranya adalah:

2.2.5.1 Gagasan (idea)

Topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.

2.2.5.2 Tuturan (discourse)

Bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan teknik mengarang telah lazim dibedakan empat bentuk yaitu:

2.2.5.2.1 Penceritaan (Narration)

Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir.

2.2.5.2.2 Pelukisan (Description)

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca. Melalui pelukisan itu pembaca diharapkan dapat pula seolah-olah mencerap atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya pemandangan indah, lagu merdu, bunga harum, mangga manis, atau sutra halus).

2.2.5.2.3 Pemaparan (Exposition)

Bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu yang terutama bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai sesuatu ide, persoalan, proses, dan peralatan.

2.2.5.2.4 Perbincangan (Argumentation)

Bentuk pengungkapan dengan maksud menyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.

2.2.5.3 Tatanan (Organization)

Yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

2.2.5.4 Wahana (Medium)

Yaitu sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).

Setiap karangan pada dasarnya adalah serangkaian ide seseorang yang telah ditata dan dituangkan menjadi sebuah garis besar. Penulisan sesuatu karangan tidak lain adalah mewujudkan garis besar itu menjadi rangkaian alinea yang berkesinambungan dari alinea awal sampai alinea akhir secara tertib dalam kalimat-kalimat yang jelas dan lengkap.

Rangkaian ide seseorang yang telah dituangkan dalam sebuah garis besar karangan perlu ditulis sehingga menjadi alinea-alinea yang dapat dibedakan menjadi tiga kelompok. Menurut Gie, 1992: 77 mengelompokkan menjadi:

2.2.5.4.1 Alinea awal (merupakan bagian pembukaan karangan)

2.2.5.4.2 Alinea tengah (bisa lebih daripada satu alinea bilamana pokok-pokok pikiran yang akan diuraikan cukup luas). Ini menjadi batang tubuh karangan.

2.2.5.4.3 Alinea akhir (bagian penutup karangan)

2.2.6 Kesalahan Afiksasi

2.2.6.1 Contoh Kesalahan Afiksasi

“Manusia akan sulit mensosialisasikan diri dengan masyarakat kalau tidak ada bahasa.”

Kalimat di atas mengandung kesalahan afiksasi, yaitu kesalahan pembentukan kata dengan meN-. Kata mensosialisasikan berasal dari kata sosialisasi yang mendapat meN- yang seharusnya menjadi menyosialisasikan. Afiks menambahkan kata yang mempunyai fonem awal /s/ menjadi meny-.

2.2.7 Kesalahan Diksi (ketepatan kata dan kesesuaian pilihan kata)

2.2.7.1 Contoh Kesalahan Diksi (ketepatan kata dan kesesuaian pilihan kata)

“Arya pengen banget mempunyai adik laki-laki.”

Kalimat tersebut mengandung kesalahan diksi. Kata pengen banget bukan merupakan kata baku. Kata pengen banget seharusnya diganti dengan kata ingin sekali. Sehingga kalimat tersebut menjadi “Arya ingin sekali mempunyai adik laki-laki.”

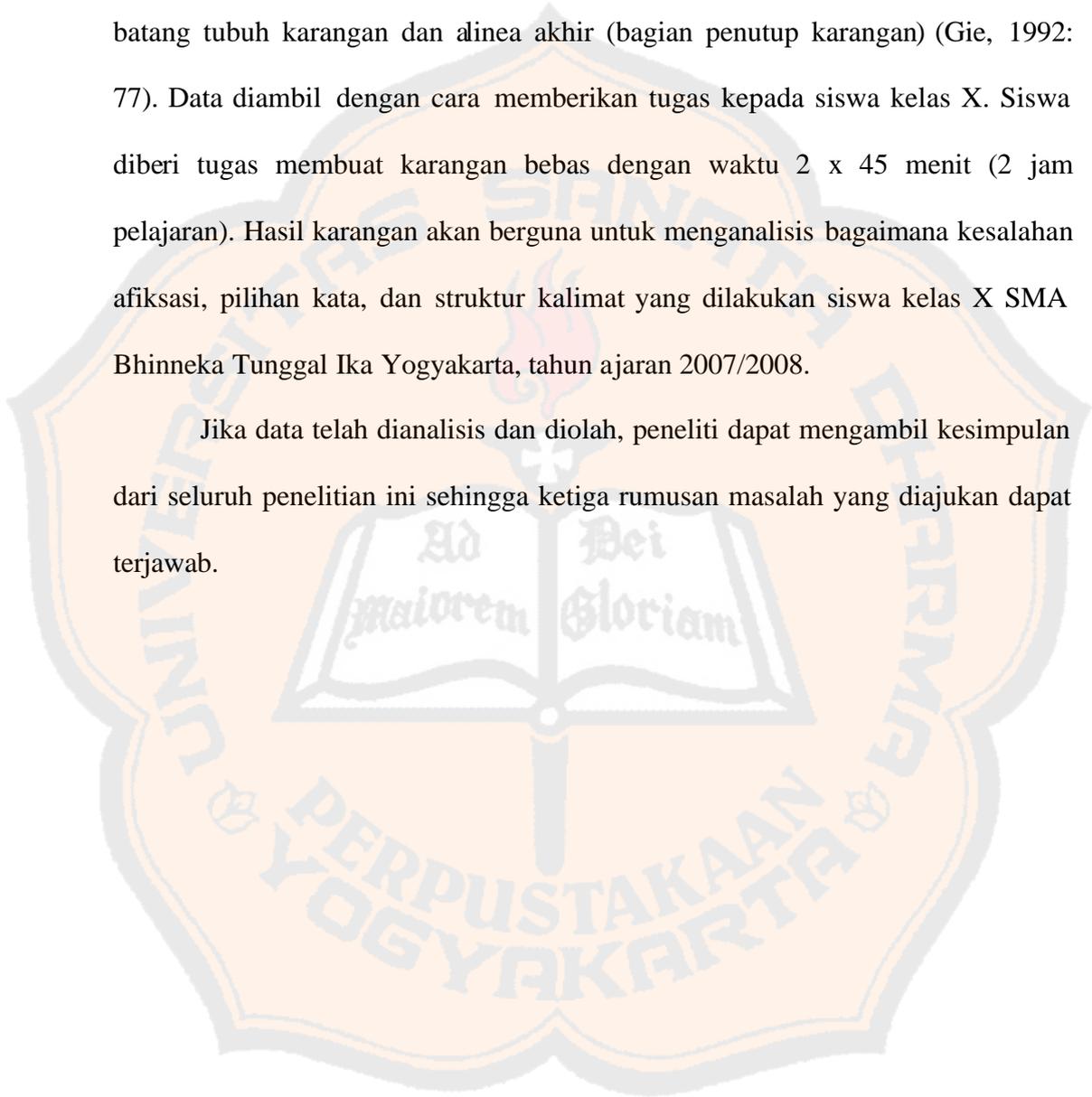
2.2.8 Kerangka Berpikir

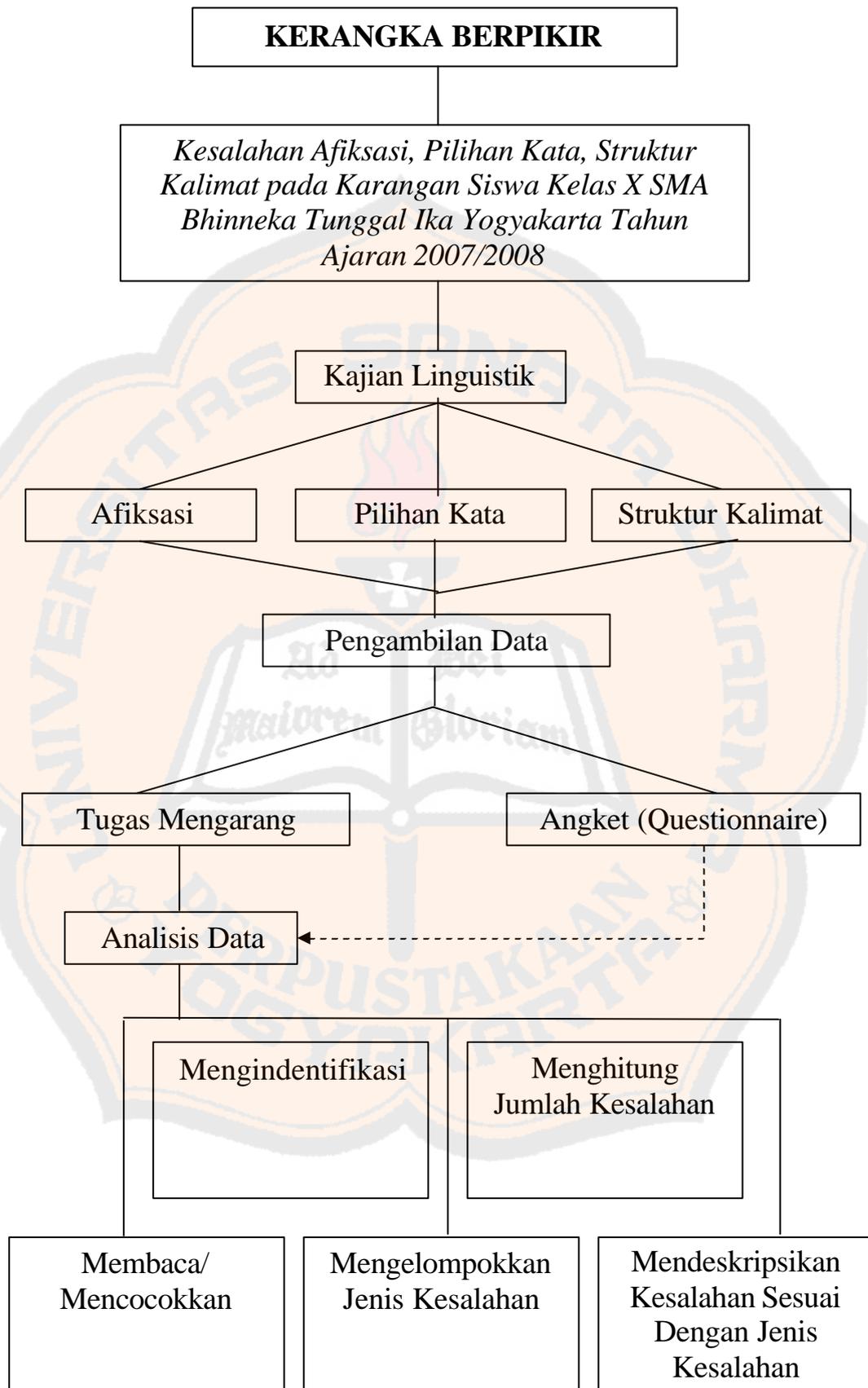
Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan dan bahasa negara yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia diajarkan dan digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah. Meskipun bahasa Indonesia diajarkan dan digunakan di sekolah kesalahan siswa masih sering terjadi. Kesalahan yang sering dilakukan siswa misalnya berupa kesalahan ejaan (pemakaian huruf, penggunaan huruf kapital, dan pemakaian tanda baca), kesalahan ucapan, ketidaktepatan dalam pemilihan kata, kesalahan struktur kalimat, dan pemborosan penggunaan kata. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat yang dilakukan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta.

Kesalahan-kesalahan tersebut tampak pada karangan siswa. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten dan dapat berlangsung lama apabila tidak segera diperbaiki. Atas permasalahan di atas, maka dilakukan analisis kesalahan berbahasa agar kesalahan yang dilakukan siswa tidak berlangsung lama dan segera dapat diperbaiki. Analisis kesalahan berbahasa mencakup tugas siswa dalam membuat karangan, pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu tugas mengarang dan pengisian angket (questionnaire), analisis data, pendeskripsian kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian tingkat kesalahan.

Karangan terdiri atas tiga kelompok yaitu alinea awal (merupakan bagian pembukaan karangan), Alinea tengah (bisa lebih daripada satu alinea bilamana pokok-pokok pikiran yang akan diuraikan cukup luas). Alinea tengah menjadi batang tubuh karangan dan alinea akhir (bagian penutup karangan) (Gie, 1992: 77). Data diambil dengan cara memberikan tugas kepada siswa kelas X. Siswa diberi tugas membuat karangan bebas dengan waktu 2 x 45 menit (2 jam pelajaran). Hasil karangan akan berguna untuk menganalisis bagaimana kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat yang dilakukan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008.

Jika data telah dianalisis dan diolah, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari seluruh penelitian ini sehingga ketiga rumusan masalah yang diajukan dapat terjawab.





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan tentang metodologi penelitian meliputi, (1) jenis penelitian, (2) sumber data, (3) data, (4) instrumen penelitian, dan (5) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul *Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa Kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008* ini, termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki; tidak ada maksud untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, membuat ramalan, menguji hipotesis, atau menentukan makna dan implikasi (Nazir, 1983: 63).

Dilihat dari metodenya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2003: 309). Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat pada karangan yang dikerjakan siswa kelas X SMA Bhinneka

Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008. Proses penelitian ini, akan menganalisis satu persatu data yang berupa kalimat-kalimat yang ada pada karangan kemudian mendeskripsikan hal-hal yang ditemukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2003: 116). Subjek penelitian ini siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008. Jumlah siswa ada 21.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data (Arikunto, 2003: 116). Sumber data pada penelitian ini yaitu karangan, jumlah karangan dalam penelitian ini ada 17, dengan ketentuan karangan ditulis dalam satu lembar kertas folio yang telah disediakan peneliti.

3.4 Data

Data berupa seluruh kalimat dalam karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008. Dari hasil karangan siswa tersebut, dapat diketahui jenis kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat apa saja yang dibuat oleh siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dirinya dalam melaksanakan tugas pengumpulan data (Arikunto, 2003: 153). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen penelitian berupa tugas penyusunan karangan dan angket (questionnaire) mengenai afiksasi.

Untuk tugas penyusunan karangan, penulis tidak membatasi jenis karangan dengan alasan 1) bahwa kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat dapat terjadi pada semua jenis karangan, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas menggunakan kata-kata sesuai dengan kemampuan mereka. Tugas tersebut berisi perintah menyusun karangan di kertas folio yang telah disediakan dalam waktu 2 x 45 menit. Tema yang harus dipilih siswa adalah “Sekolahku Istanaku”, “Pergaulan Remaja”, “Pengalaman Menarik”, dan “Bencana”. Peneliti menggunakan beberapa tema dengan alasan bahwa, tema-tema tersebut nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum siswa mengerjakan soal, peneliti memberi pengantar bahwa karangan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Instrumen Penelitian sebagai berikut.

Petunjuk

1. Tulislah nama lengkap, kelas, dan nomor urut Anda di atas sudut kanan atas kertas karangan!
2. Buatlah sebuah karangan sesuai dengan tema yang telah Anda pilih!
3. Karangan dibuat di atas kertas folio bergaris.
4. Panjang karangan minimal satu (1) halaman folio.

5. Waktu yang tersedia untuk menulis karangan 2 jam pelajaran (2x45 menit) dan dikerjakan di kelas.
6. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
7. Selamat mengerjakan!

Instrumen yang kedua adalah angket (questionnaire). Angket (questionnaire) adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis (Arikunto, 2003: 135). Angket (questionnaire) dilakukan karena, dalam penyusunan karangan tidak banyak ditemukan kesalahan afiksasi. Oleh karena itu, penulis melengkapi instrumen penelitiannya dengan pengisian angket (questionnaire). Angket (questionnaire) terdiri dari tiga bagian, bagian pertama mengenai identitas responden, bagian kedua tentang pengisian angket (questionnaire) dengan cara pemberian tanda silang pada kolom B jika kalimat itu benar, dan S apabila kalimat itu salah, dan tahap yang ketiga adalah meneliti kembali dan memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam angket (questionnaire) telah terjawab semuanya.

Instrumen penelitian sebagai berikut.

Petunjuk Pengisian Angket (questionnaire)

1. Pada bagian pertama, tuliskan nama lengkap, kelas, no urut, dan jenis kelamin Anda!
2. Kuisisioner terdiri dari 50 kata dasar, dalam 50 kata dasar tersebut terdapat 25 kata kerja, 15 kata sifat, dan 10 kata benda. Pada 50 kata dasar tersebut, dilengkapi dengan kata bentukan serta kalimatnya.

3. Angket (questionnaire) berupa pernyataan-pernyataan kalimat. Pada kalimat tersebut, ada yang berupa kalimat yang salah, dan kalimat yang benar. Berilah tanda silang (X) pada kolom B jika kalimat itu benar, dan kolom S jika kalimat itu salah!
4. Waktu yang disediakan untuk mengisi angket (questionnaire) adalah 60 menit dan dikerjakan di kelas.
5. Selesai mengerjakan teliti kembali dan pastikan bahwa setiap pertanyaan dalam angket (questionnaire) telah semuanya dijawab!
6. Selamat mengerjakan!

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara, peneliti meminta siswa untuk menyusun sebuah karangan dengan tema yang telah dipilih dan pengisian angket (questionnaire) mengenai penggunaan afiksasi pada kalimat. Jumlah angket (questionnaire) dalam penelitian ini adalah 19 yang ditujukan pada siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008.

Langkah-langkah pengumpulan data pada penulisan karangan adalah sebagai berikut.

1. Siswa diberi tugas membuat karangan bebas.
2. Lembar soal atau petunjuk penulisan karangan dan lembar folio dibagikan kepada masing-masing siswa.
3. Siswa membuat karangan sesuai dengan tema yang telah dipilih.
4. Waktu untuk mengarang 2x45 menit.

5. Peneliti mengawasi pelaksanaan kegiatan pengumpulan data.
6. Karangan yang telah selesai dikerjakan siswa, kemudian dikumpulkan untuk diteliti.

Langkah-langkah pengumpulan data pada pengisian angket (questionnaire) adalah sebagai berikut.

1. Siswa diberi tugas untuk mengisi angket (questionnaire).
2. Lembar angket (questionnaire) dan petunjuk pengisian angket (questionnaire) dibagikan kepada masing-masing siswa.
3. Waktu untuk mengerjakan 60 menit.
4. Peneliti mengawasi pelaksanaan kegiatan pengumpulan data.
5. Lembar angket (questionnaire) yang telah selesai dikerjakan siswa, kemudian dikumpulkan untuk diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada karangan adalah

1. Membaca karangan siswa.
2. Mengidentifikasi kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan, yaitu kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat .
3. Mengelempokkan jenis-jenis kesalahan ke bagian yang lebih khusus. Jenis kesalahan afiksasi dikelompokkan menjadi kesalahan pemakaian afiks dan kesalahan pembentukan kata dengan afiks. Jenis kesalahan pilihan kata dikelompokkan menjadi kesalahan ketepatan pilihan kata dan kesalahan kesesuaian pilihan kata, dan kesalahan struktur kalimat dikelompokkan

menjadi kesalahan pemakaian unsur subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap.

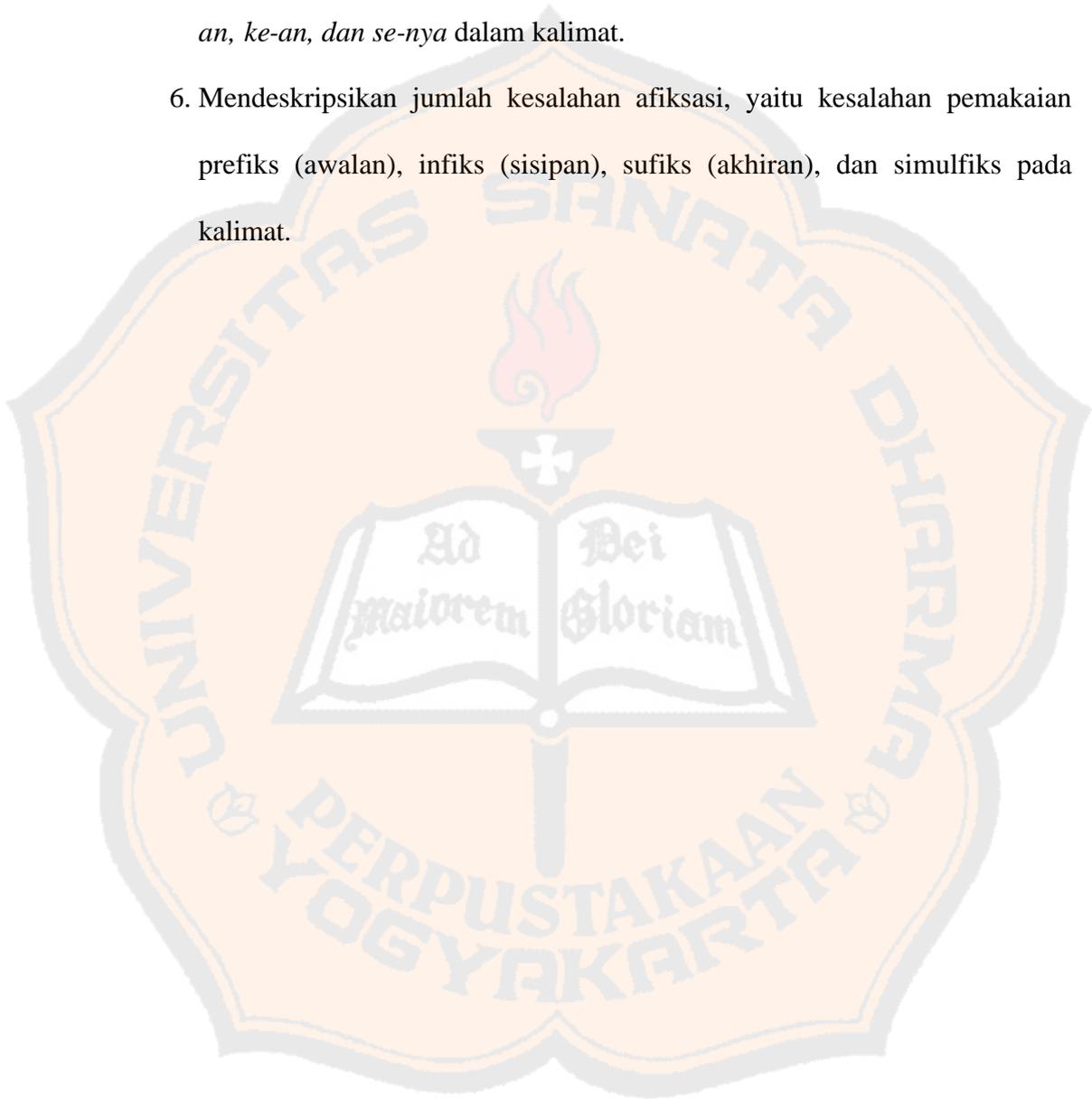
4. Menghitung jumlah kesalahan menurut jenis kesalahan.
5. Mendeskripsikan kesalahan siswa sesuai dengan jenis-jenis kesalahan.

Teknik analisis data pada pengisian angket (questionnaire) adalah

1. Mencocokkan hasil pengisian angket (questionnaire) dengan lembar jawaban.
2. Menjumlahkan jawaban benar, jawaban yang salah, dan jawaban yang dianggap gagal.
3. Mengidentifikasi kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan afiksasi, yaitu kesalahan pemakaian prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan simulfiks pada kalimat.
4. Mengelompokkan jenis-jenis kesalahan tersebut ke bagian yang lebih khusus. Jenis kesalahan prefiks (awalan) yang meliputi pemakaian *me-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *ter-*, *pe-*, *per-*, dan *se-* dalam kalimat, kesalahan pemakaian infiks (sisipan) yang meliputi pemakaian *-el-*, *-er-*, *-em-*, dan *-in-* dalam kalimat, kesalahan pemakaian sufiks (akhiran) yang meliputi pemakaian *-kan*, *-an*, *-i*, dan *-wan* dalam kalimat, dan kesalahan pemakaian simulfiks yang meliputi pemakaian *peN-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *ke-an*, dan *se-nya* dalam kalimat.
5. Menghitung jumlah kesalahan prefiks (awalan) yang meliputi pemakaian *me-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *ter-*, *pe-*, *per-*, dan *se-* dalam kalimat, kesalahan pemakaian infiks (sisipan) yang meliputi pemakaian *-el-*, *-er-*, *-em-*, dan *-*

in- dalam kalimat, kesalahan pemakaian sufiks (akhiran) yang meliputi pemakaian *-kan*, *-an*, *-i*, dan *-wan* dalam kalimat, dan kesalahan pemakaian simulfiks yang meliputi pemakaian *peN-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *ke-an*, dan *se-nya* dalam kalimat.

6. Mendeskripsikan jumlah kesalahan afiksasi, yaitu kesalahan pemakaian prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan simulfiks pada kalimat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai empat hal, yaitu deskripsi data, hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan. Dalam hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga yaitu kesalahan pemakaian dan pembentukan afiksasi pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008, kesalahan pilihan kata pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008, dan kesalahan struktur kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008. Berikut empat hal tersebut.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan dua kali, yaitu pada tanggal 10 November 2007, dan tanggal 03 Desember 2007. Penelitian yang kedua dilakukan karena, pada penelitian yang pertama kesalahan dalam penggunaan afiksasi pada kalimat tidak banyak muncul, hanya terdapat kata-kata yang perlu penambahan afiksasi saja. Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang ada pada bab III, peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan mengenai kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008.

Ada dua data yang terkumpul, yang pertama berupa hasil karangan siswa sebanyak 17 karangan dari 21 anggota populasi. Hal ini, disebabkan ada 4 siswa

yang tidak hadir saat pengambilan data. Dari 17 karangan tersebut dapat diteliti sebanyak 16 karangan karena, ada 1 yang tidak memenuhi syarat sebagai karangan. Setelah peneliti membaca karangan siswa, ternyata siswa menghasilkan 3 macam bentuk karangan, yaitu karangan bentuk deskripsi (karangan yang berusaha melukiskan tentang sesuatu), narasi (bentuk karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang terjadi dengan sejelas-jelasnya), dan argumentasi (bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca agar pembaca mengubah sikap mereka menyesuaikan dengan sikap penulis). Akan tetapi, dari tiga macam bentuk karangan tersebut, bentuk karangan deskripsi paling banyak dilakukan oleh siswa.

Data yang kedua berupa pengisian angket (questionnaire) mengenai afiksasi. Angket (questionnaire) berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan afiksasi dalam kalimat. Angket (questionnaire) yang terkumpul sebanyak 19 dari 21 anggota populasi. Hal ini disebabkan ada 2 siswa yang tidak hadir saat pengambilan data. Pada pengambilan data yang pertama, data yang terkumpul 16 jadi, pada pengambilan data yang kedua, data yang akan diambil 16 sesuai dengan data yang pertama agar tidak menimbulkan kekacauan.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008 adalah sebagai berikut.

4.2.1 Kesalahan Afiksasi

Untuk mencari data mengenai kesalahan afiksasi, dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui tugas menyusun karangan dan pengisian angket (questionnaire). Kedua cara ini dilakukan karena, pada saat pengambilan data yang pertama melalui tugas membuat karangan tidak banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan-kesalahan afiksasi tersebut hanya berupa penambahan-penambahan prefiks (awalan) dan simulfiks (awalan dan akhiran) saja. Berikut uraian kesalahan afiksasi yang dilakukan siswa melalui tugas mengarang dan melalui pengisian angket (questionnaire).

Tabel 3
Jumlah Kesalahan Afiksasi Menurut Jenisnya
(Tugas Mengarang)

No	JENIS AFIKSASI	JUMLAH
1.	Prefiks (Awalan)	16
2.	Simulfiks (Awalan dan Akhiran)	4
	Jumlah	20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian kesalahan afiksasi pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta menurut jenisnya diperoleh data sebanyak 20 kesalahan, kesalahan afiksasi ini meliputi kesalahan pemakaian (1) prefiks (awalan) ada 16, dan (2) kesalahan pemakaian simulfiks (awalan dan akhiran) ada 4.

Tabel 4
Jumlah Kesalahan Afiksasi Menurut Jenisnya
(Pengisian Angket (questionnaire))

No	JENIS AFIKSASI	JUMLAH
1.	Prefiks (Awalan)	413
2.	Sufiks (Akhiran)	49
3.	Simulfiks (Awalan dan Akhiran)	260
	Jumlah	722

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian kesalahan afiksasi melalui pengisian angket (questionnaire) yang dilakukan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta menurut jenisnya diperoleh data sebanyak 722 kesalahan, kesalahan afiksasi ini masih diperinci lagi ke bagian yang lebih khusus yaitu meliputi (1) prefiks (awalan) ada 413 kesalahan, (2) sufiks (akhiran) ada 49 kesalahan, dan (3) simulfiks (awalan dan akhiran) ada 260 kesalahan.

Ketiga jenis kesalahan afiksasi di atas masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus. Berikut perincian masing-masing bagian kesalahan di atas.

Tabel 5
Jumlah Kesalahan Prefiks (Awalan)

No	Kesalahan Prefiks (Awalan)	Jumlah
1.	Kesalahan pemakaian <i>me-</i>	27
2.	Kesalahan pemakaian <i>di-</i>	48
3.	Kesalahan pemakaian <i>ber-</i>	66
4.	Kesalahan pemakaian <i>ke-</i>	3
5.	Kesalahan pemakaian <i>ter-</i>	123
6.	Kesalahan pemakaian <i>pe-</i>	38
7.	Kesalahan pemakaian <i>per-</i>	21
8.	Kesalahan pemakaian <i>se-</i>	7
9.	Kesalahan pemakaian <i>meN-</i>	62
10.	Kesalahan pemakaian <i>peN-</i>	14
11.	Kesalahan pemakaian <i>be-</i>	4
	Jumlah	413

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan afiksasi jenis prefiks (awalan) pada pengisian angket (questionnaire) yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta diperoleh data sebanyak 413 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan pemakaian *me-* ada 27, (2) kesalahan pemakaian *di-* ada 48, (3) kesalahan pemakaian *ber-* ada 66, (4) kesalahan pemakaian *ke-* ada 3,

(5) kesalahan pemakaian *ter-* ada 123, (6) kesalahan pemakaian *pe-* ada 38, (7) kesalahan pemakaian *per-* ada 21, (8) kesalahan pemakaian *se-* ada 7, (9) kesalahan pemakaian *meN-* ada 62, (10) kesalahan pemakaian *peN-* ada 14, dan (11) kesalahan pemakaian *be-* ada 4.

Tabel 6
Jumlah Kesalahan Sufiks (Akhiran)

No	Sufiks (Akhiran)	Jumlah
1.	Kesalahan pemakaian <i>-kan</i>	-
2.	Kesalahan pemakaian <i>-an</i>	41
3.	Kesalahan pemakaian <i>-i</i>	-
4.	Kesalahan pemakaian <i>-wan</i>	-
5.	Kesalahan pemakaian <i>-nya</i>	8
	Jumlah	49

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan afiksasi jenis sufiks (akhiran) pada pengisian angket (questionnaire) yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta diperoleh data sebanyak 49 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan pemakaian *-an* ada 41, dan (2) kesalahan pemakaian *-nya* ada 8.

Tabel 7
Jumlah Kesalahan Simulfiks (Awalan dan Akhiran)

No	Simulfiks (Awalan dan Akhiran)	Jumlah
1.	Kesalahan pemakaian <i>peN-an</i>	41
2.	Kesalahan pemakaian <i>pe-an</i>	17
3.	Kesalahan pemakaian <i>ber-an</i>	16
4.	Kesalahan pemakaian <i>per-an</i>	14
5.	Kesalahan pemakaian <i>ke-an</i>	32
6.	Kesalahan pemakaian <i>se-nya</i>	5
7.	Kesalahan pemakaian <i>meN-kan</i>	48
8.	Kesalahan pemakaian <i>di-kan</i>	75
9.	Kesalahan pemakaian <i>ter-kan</i>	3
10.	Kesalahan pemakaian <i>me-i</i>	2
11.	Kesalahan pemakaian <i>me-kan</i>	5
12.	Kesalahan pemakaian <i>di-i</i>	1

13.	Kesalahan pemakaian <i>ter-i</i>	1
	Jumlah	260

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan afiksasi jenis simulfiks (awalan dan akhiran) pada pengisian angket (questionnaire) yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta diperoleh data sebanyak 260 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan pemakaian *peN-an* ada 41, (2) kesalahan pemakaian *pe-an* ada 17, (3) kesalahan pemakaian *ber-an* ada 16 (4) kesalahan pemakaian *per-an* ada 14, (5) kesalahan pemakaian *ke-an* ada 32, (6) kesalahan pemakaian *se-nya* ada 5, (7) kesalahan pemakaian *meN-kan* ada 48, (8) kesalahan pemakaian *di-kan* ada 75, (9) kesalahan pemakaian *ter-kan* ada 3, (10) kesalahan pemakaian *me-i* ada 2, (11) kesalahan pemakaian *me-kan* ada 5, (12) kesalahan pemakaian *di-i* ada 1, (13) kesalahan pemakaian *ter-i* ada 1.

4.2.2 Kesalahan Pilihan Kata

Dari penelitian mengenai pilihan kata pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 8
Penggunaan Kata Bersinonim pada Karangan Siswa
Kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta
Tahun Ajaran 2007/2008

No Data	Kalimat Bersinonim	Kata Bersinonim	Pembetulan Kalimat	Jml
Kb 1	Dan ketika kita akan <u>menyumbang</u> ke panti gak ada satupun yang ikut.	Menyumbang = memberikan bantuan	Dan ketika kita akan <u>memberikan bantuan</u> ke panti gak ada satupun yang ikut.	2
Kb 2	Maka dari itu kita harus memperhatikan <u>betul</u> pergaulan kita.	Betul = benar-benar	Maka dari itu kita harus memperhatikan <u>benar-benar</u> pergaulan kita	1
Kb 3	Istilah itu sangat	Cocok =	Istilah itu sangat	1

	<u>cocok</u> digunakan untuk perkembangan seorang remaja.	sesuai	<u>cocok</u> digunakan untuk perkembangan seorang remaja.	
Kb 4	Dengan teman-teman aku <u>bisa</u> bertukar pendapat kadang juga menceritakan masalah agar beban pikiran berkurang dan menjalani kegiatan belajar <u>bisa</u> lebih tenang dan <u>bisa</u> berkonsentrasi.	Bisa = dapat	Dengan teman-teman aku <u>dapat</u> bertukar pendapat kadang juga menceritakan masalah agar beban pikiran berkurang dan menjalani kegiatan belajar <u>dapat</u> lebih tenang dan <u>dapat</u> berkonsentrasi.	3
Kb 5	Lalu tiba-tiba teman kami ada yang memfoto cewek itu alangkah <u>kagetnya</u> kami bertiga lalu tiba-tiba para cewek itu melihat dan <u>kaget</u> waktu difoto dan mereka langsung pergi meninggalkan tempat biliar.	<ul style="list-style-type: none"> • Kagetnya = terkejutnya • Kaget = terkejut 	Lalu tiba-tiba teman kami ada yang memfoto cewek itu alangkah <u>terkejutnya</u> kami bertiga lalu tiba-tiba para cewek itu melihat dan <u>terkejut</u> waktu difoto dan mereka langsung pergi meninggalkan tempat biliar.	2
Kb 6	Kemudian sesudah mencari <u>berputar-putar keliling</u> mal kita menemukan mereka.	Berputar-putar = keliling	Kemudian sesudah mencari <u>keliling</u> mal kita menemukan mereka.	1
Kb 7	Semoga pengalaman ini <u>bisa</u> menjadi contoh.	Bisa = dapat	Semoga pengalaman ini <u>dapat</u> menjadi contoh.	1
Kb 8	Miras atau minuman keras kerap kali kita <u>temui</u> di setiap tempat nonkrong para remaja saat ini.	Temui = jumpai	Miras atau minuman keras kerap kali kita <u>jumpai</u> di setiap tempat nonkrong para remaja saat ini.	1
Kb 9	Dan kita <u>berputar mengelilingi</u> hutan yang tepat berada di tengah-tengah danau itu.	Berputar = mengelilingi	Dan kita <u>mengelilingi</u> hutan yang tepat berada di tengah-tengah danau itu.	1
Kb 10	Para penduduk pun meninggalkan rumah-rumah mereka karena semua rumah roboh	Sumbangan = bantuan	Para penduduk pun meninggalkan rumah-rumah mereka karena semua rumah	1

	dan penduduk pun pergi ke tenda-tenda darurat untuk meminta <u>sumbangan</u> .		roboh dan penduduk pun pergi ke tenda-tenda darurat untuk meminta <u>bantuan</u> .	
Kb 11	Tujuan saya dan keluarga saya berangkat ke sana hanya sekedar untuk <u>refreshing</u> atau hanya untuk <u>menyegarkan pikiran</u> .	Refreshing = menyegarkan pikiran	Tujuan saya dan keluarga saya berangkat ke sana hanya sekedar untuk <u>menyegarkan pikiran</u> .	1
Kb 12	Anak-anak yang kurang kasih sayang orang tua, mereka yang frustrasi dan memakai narkoba dan mabuk-mabukan kadang kita sendiri juga harus menyadari semuanya bahwa hidup hidup kita harus <u>bisa</u> berpikir yang positif.	Bisa = dapat	Anak-anak yang kurang kasih sayang orang tua, mereka yang frustrasi dan memakai narkoba dan mabuk-mabukan kadang kita sendiri juga harus menyadari semuanya bahwa hidup hidup kita harus <u>dapat</u> berpikir yang positif.	5
	Jumlah			20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan pilihan kata pada karangan yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta menurut penggunaan kata bersinonim diperoleh data sebanyak 20 kesalahan.

Tabel 9
Kesalahan Diksi Menurut Jenis Kesalahan

No	Jenis Kesalahan Diksi	Jumlah
1.	Kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan.	20
2.	Kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan nonbaku.	129
	Jumlah	149

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan pilihan kata pada karangan yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta

menurut jenis kesalahannya diperoleh data sebanyak 149 kesalahan. Kesalahan pilihan kata tersebut meliputi kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan ada 20, serta kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan nonbaku ada 129.

Kesalahan pilihan kata tersebut meliputi kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan dan kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan nonbaku masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus. Berikut rincian masing-masing kesalahan pilihan kata (diksi) tersebut.

Tabel 10
Jumlah Kesalahan Aspek Kata Asing dan Kata Serapan

No	Kesalahan Ketepatan dalam Pemilihan Kata yang Mencakup Aspek Kata Asing dan Kata Serapan	Jumlah
1.	Kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia.	12
2.	Kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.	8
	Jumlah	20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan pada karangan yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta diperoleh data sebanyak 20 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia ada 12, (2) kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia ada 8.

Tabel 11
Jumlah Kesalahan Aspek Kata Baku dan Nonbaku

No	Kesalahan Kesesuaian dalam Pemilihan Kata yang Mencakup Aspek Kata Baku dan Nonbaku	Jumlah
1.	Kesalahan aspek ortografi	29
2.	Kesalahan aspek jati diri kata	6
3.	Kesalahan aspek ragam bahasa	94
	Jumlah	129

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan nonbaku pada karangan yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta diperoleh data sebanyak 129 kesalahan, yang meliputi (1) Kesalahan aspek ortografi ada 29, (2) Kesalahan aspek jati diri kata ada 6, dan (3) Kesalahan aspek ragam bahasa ada 94.

4.2.3 Kesalahan Struktur Kalimat

Dari penelitian mengenai struktur kalimat, karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 12
Jumlah Kesalahan Struktur Kalimat

No	Kelengkapan unsur-unsur kalimat	Jumlah
1.	Tidak ada Subjek (S)	28
2.	Tidak ada Predikat (P)	15
3.	Tidak ada Objek (O)	200
4.	Tidak ada Keterangan (K)	99
5.	Tidak ada Pelengkap (Pel)	243
	Jumlah	585

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan struktur kalimat berdasarkan kelengkapan unsur-unsur kalimatnya pada karangan yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta diperoleh data

sebanyak 585 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan unsur kalimat yang tidak ada subjeknya ada 28, (2) kesalahan unsur kalimat yang tidak ada predikatnya ada 15, (3) kesalahan unsur kalimat yang tidak ada objeknya ada 200, (4) kesalahan unsur kalimat yang tidak ada keterangan ada 99, dan (5) kesalahan unsur kalimat yang tidak ada pelengkap ada 243.

4.3 Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, akan menganalisis kesalahan afiksasi, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan struktur kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Untuk analisis kesalahan afiksasi dilakukan melalui dua cara, yang pertama melalui tugas mengarang, dan yang kedua adalah melalui pengisian angket (questionnaire). Pengisian angket (questionnaire) ini dilakukan karena, pada pengambilan data pertama yaitu melalui tugas mengarang, kesalahan afiksasi jarang sekali muncul.

Untuk analisis kesalahan pilihan kata, dikelompokkan berdasarkan tiga jenis kesalahan pilihan kata yaitu penggunaan kata bersinonim, kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup kata asing dan kata serapan serta kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan nonbaku. Pada analisis kesalahan struktur kalimat pada karangan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta hanya akan dianalisis mengenai kelengkapan unsur-unsur kalimat yang meliputi, subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), dan pelengkap (Pel).

Dari seluruh kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat yang ditemukan pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta akan diambil masing-masing tiga kesalahan untuk dianalisis sebagai contoh.

4.3.1 Afiksasi

4.3.1.1 Kata yang mengandung kesalahan afiksasi pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008, terdapat dalam kalimat:

- a. Kesalahan afiksasi yang terletak pada awalan (prefiks)
- (K/pf 4) Ternyata ada salah satu teman saya yang kenal dengan cewek yang sedang main di samping meja bilyard saya.
- (K/pf 6) Sesampai di Sarangan kita kehujanan dan kita langsung berteduh di hotel, kita makan lalu beres-beres kamar, lalu hujan reda kita jalan mendekati telaga pasir kita melihat danaunya luas.
- (K/pf 8) Kita doa saja bersama agar saudara-saudara kita tidak lagi tertimpa bencana lagi.

Kalimat di atas kurang tepat, sehingga mengalami penambahan afiksasi yang terletak pada awalan (prefiks). Kata main, jalan, dan doa jika di gunakan pada kalimat di atas akan menjadi tidak baku.

- Kata main, mempunyai arti melakukan permainan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak) (KBBI, 2003: 697). Tetapi, kata main jika dihubungkan dengan kalimat di atas tidak baku dan kurang sesuai. Oleh karena itu, kata main mendapat penambahan afiks berupa prefiks (awalan) ber- .
Ber- + main = bermain
Maka kata main menjadi bermain yang artinya melakukan sesuatu untuk bersenang-senang (KBBI, 2003: 698).
- Kata jalan, mempunyai arti tempat untuk lalu lintas orang (KBBI, 2003: 452). Apabila pengertian kata jalan kita hubungkan dengan kalimatnya akan tidak sesuai dengan pengertian sesungguhnya. Oleh karena itu, agar menjadi baku dan mudah di mengerti oleh pembaca, maka kata jalan mendapat imbuhan ber- .
Ber- + jalan = berjalan
maka kata jalan menjadi berjalan yang artinya yang berarti melangkahakan kaki bergerak maju (KBBI, 2003: 453).
- Kata doa, mempunyai arti permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan (KBBI, 2003: 271). Apabila pengertian doa dihubungkan dengan kalimat di atas tidak baku, dan kurang sesuai karena, doa termasuk kata benda, sedangkan yang dimaksud pada kalimat di atas yaitu

melakukan sesuatu perbuatan. Oleh sebab itu, kata doa mendapat penambahan afiks berupa prefiks (awalan) ber-.

Ber- + doa = berdoa

Maka kata doa menjadi berdoa yang artinya mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan (KBBI, 2003: 271).

Berikut pembetulan kalimat di atas:

(K/pf 4) Ternyata ada salah satu teman saya yang kenal dengan cewek yang sedang bermain di samping meja bilyard saya.

(K/pf 6) Sesampai di Sarangan kita kehujanan dan kita langsung berteduh di hotel, kita makan lalu beres-beres kamar, lalu hujan reda kita berjalan mendekati telaga pasir kita melihat danaunya luas.

(K/pf 8) Kita berdoa saja bersama agar saudara-saudara kita tidak lagi tertimpa bencana lagi.

b. Kesalahan afiksasi yang terletak pada awalan dan akhiran (simulfiks)

(K/sf 1) Di sekolah aku banyak mendapat pelajaran dan punya teman-teman baru.

(K/sf 2) Pak Agung punya nama yang baik di seluruh kalangan anak didiknya.

(K/sf 4) Kita punya agama yang harus dipelajari dan di amalkan.

Kalimat di atas kurang tepat, sehingga mengalami kesalahan afiksasi yang terletak pada awalan dan akhiran (simulfiks). Kata punya (K/sf 1), (K/sf 2), dan (K/sf 4) mempunyai arti (1) menaruh, (2) memiliki (KBBI, 2003: 908). Kata punya mengalami penambahan afiksasi di awal dan di akhir karena kata punya bukan merupakan kata baku. Agar menjadi baku, maka kata punya mengalami penambahan afiks di awal dan di akhir (simulfiks) meskipun mempunyai arti yang sama.

MeN- + punya + i → mempunyai yang artinya memiliki, menaruh (KBBI, 2003: 908).

Berikut pembetulan kalimat di atas:

(K/sf 1) Di sekolah aku banyak mendapat pelajaran dan mempunyai teman-teman baru.

(K/sf 2) Pak Agung mempunyai nama yang baik di seluruh kalangan anak didiknya.

(K/sf 4) Kita mempunyai agama yang harus dipelajari dan di amalkan.

4.3.1.2 Kata yang mengandung kesalahan afiksasi pada kalimat, yang terdapat dalam pengisian angket (questionnaire) siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008, adalah sebagai berikut.

Tabel 13
Kesalahan Afisasi pada pengisian Angket

No	Kata Dasar	Kata Bentukan	Kalimat Salah	Perbaiki Kalimat
1.	Nyanyi	Nyanyian	Suara <u>nyanyian</u> itu sangat merdu.	Suara <u>penyanyi</u> itu sangat merdu.
2.	Sampul	Tersampul	Buku Ani <u>tersampul</u> oleh Ira dengan rapi.	Buku Ani <u>disampul</u> oleh Ira dengan rapi.
3.	Tulis	Ditulis	Karangan itu ditulis <u>dari</u> kertas kosong dan dikumpulkan pada jam terakhir!	Karangan itu ditulis <u>di</u> kertas kosong dan dikumpulkan pada jam terakhir!
4.	Beli	Terbeli	Buku itu <u>terbeli</u> memakai uang sakuku selama satu minggu.	Buku itu <u>dibeli</u> memakai uang sakuku selama satu minggu.
5.	Dorong	Didorong	Sebagai orang tua yang baik, tugas kita <u>didorong</u> agar anak-anak belajar dengan giat.	Sebagai orang tua yang baik, tugas kita <u>mendorong</u> agar anak-anak belajar dengan giat.
6.	Besar	Sebesar	Aku ingin kau mengerti seberapa <u>sebesar</u> cintaku padamu.	Aku ingin kau mengerti seberapa <u>besar</u> cintaku padamu.
7.	Tinggi	Ketinggian	Jangan <u>ketinggian</u> hati, tetapi rendah hatilah kepada semua orang.	Jangan <u>tinggi</u> hati, tetapi rendah hatilah kepada semua orang.
8.	Jatuh	Kejatuhan	Kaki Edy terkilir saat <u>kejatuhan</u> dari sepeda.	Kaki Edy terkilir saat <u>jatuh</u> dari sepeda.
9.	Maaf	Pemaaf	<u>Pemaaf</u> orang lain dengan ikhlas adalah perbuatan yang mulia.	<u>Memaafkan</u> orang lain dengan ikhlas adalah perbuatan yang mulia.
10.	Resmi	Peresmian	Direktur bank Danamon, menggunakan pakaian batiknya saat diminta untuk <u>peresmian</u> gedung itu.	Direktur bank Danamon, menggunakan pakaian batiknya saat diminta untuk <u>meresmikan</u> gedung itu
11.	Sapu	Penyapu	Setiap pagi, Ibu <u>penyapu</u> halaman.	Setiap pagi, Ibu <u>menyapu</u> halaman.
12.	Rokok	Merokok	Sejak kelas II SMP, Andi menjadi <u>merokok</u> berat.	Sejak kelas II SMP, Andi menjadi <u>perokok</u>

				berat.
13.	Pancing	Terpancing	Dalam situasi yang mencekam ini, janganlah suka <u>terpancing</u> emosi sesama kita!	Dalam situasi yang mencekam ini, janganlah suka <u>memancing</u> emosi sesama kita!
14.	Obat	Pengobatan	Daun ini dapat dipakai untuk <u>pengobatan</u> penyakit kulit.	Daun ini dapat dipakai untuk <u>mengobati</u> penyakit kulit.
15.	Gunting	Digunting	Rambut Rina rontok, ia berniat akan <u>digunting</u> rambutnya.	Rambut Rina rontok, ia berniat akan <u>menggunting</u> rambutnya.

4.3.2 Kesalahan Ketepatan dalam Pemilihan Kata

4.3.2.1 Penggunaan Kata Bersinonim

Kata yang mengandung penggunaan kata bersinonim terdapat dalam kalimat:

- (Kb 6) Kemudian sesudah mencari berputar-putar keliling mol kita menemukan mereka.
- (Kb 10) Para penduduk pun meninggalkan rumah-rumah mereka karena semua rumah roboh dan penduduk pun pergi ke tenda-tenda darurat untuk meminta sumbangan.
- (Kb 11) Tujuan saya dan keluarga saya berangkat ke sana hanya sekedar untuk refreshing atau hanya untuk menyegarkan pikiran.

Kalimat tersebut mengandung kesalahan dalam penggunaan kata bersinonim karena kata berputar-putar bersinonim dengan kata kelilig, kata sumbangan bersinonim dengan kata bantuan, dan kata refreshing bersinonim dengan kata, menyegarkan pikiran. Oleh karena itu, sebaiknya di dalam kalimat tersebut hanya ditulis salah satunya saja.

Berikut pembetulan kalimat di atas:

- (Kb 6) Kemudian sesudah mencari keliling mol kita menemukan mereka.
- (Kb 10) Para penduduk pun meninggalkan rumah-rumah mereka karena semua rumah roboh dan penduduk pun pergi ke tenda-tenda darurat untuk meminta bantuan.
- (Kb 11) Tujuan saya dan keluarga saya berangkat ke sana hanya sekedar untuk menyegarkan pikiran.

4.3.2.2 Kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia.

Kata yang mengandung kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia terdapat dalam kalimat:

- (K/Us 1) Namun tidak sedikit pula orang yang terjerumus dalam pergaulan, narkoba, rokok, miras, bahkan **sex** bebas adalah masalah yang akrab di kalangan remaja.
- (K/Us 5) Pak Agung makin baik saat **study tour** di Sarangan.

(K/Us 7) Anak-anak bertingkah negatif dengan memakai narkoba, mereka bisa tenang dan **happy** padahal tidak malahan narkoba dapat merusak jiwa fisik dan non fisik masing-masing anak tersebut.

Kalimat tersebut mengandung kesalahan kata asing yang belum terserap ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam penulisannya apabila kata tersebut di ketik maka penetikannya dicetak miring, atau apabila di tulis tangan, hanya digarisbawahi untuk membedakan apakah kata itu belum terserap ke dalam bahasa Indonesia atau sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia.

Berikut pembetulan kalimat di atas:

(K/Us 1) Namun tidak sedikit pula orang yang terjerumus dalam pergaulan, narkoba, rokok, miras, bahkan *sex* bebas adalah masalah yang akrab di kalangan remaja

(K/Us 5) Pak Agung makin baik saat *study tour* di Sarangan.

(K/Us 7) Anak-anak bertingkah negatif dengan memakai narkoba, mereka bisa tenang dan *happy* padahal tidak malahan narkoba dapat merusak jiwa fisik dan non fisik masing-masing anak tersebut.

4.3.2.3 Kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Inonesia.

Kata yang mengandung kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia terdapat dalam kalimat:

(K/Ua 1) Sekarang jaman moderen, banyak anak-anak remaja sekarang mengenal yang namanya seks bebas.

(K/Ua 2) Setelah sampai di mal kami jalan-jalan dahulu lalu sesudah jalan-jalan kami semua ingin bermain bilyard.

Kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia karena kata mederen dan kata bilyard tidak ada pengertiannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sesuai KBBI maka kata moderen di tulis modern yang artinya (1) terbaru: mutakhir, (2) sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan jaman (KBBI, 2003: 751), sedangkan kata bilyard sesuai dengan KBBI maka kata bilyard di tulis biliar yang artinya permainan yang menggunakan bola (kecil) dari gading dsb, dan tongkat panjang di atas meja persegi panjang yang berlapis kain laken; bola sodok (KBBI, 2003: 151).

Berikut pembetulan kalimat di atas:

(K/Ua 1) Sekarang jaman modern, banyak anak-anak remaja sekarang mengenal yang namanya seks bebas.

(K/Ua 2) Setelah sampai di mal kami jalan-jalan dahulu lalu sesudah jalan-jalan kami semua ingin bermain biliar.

4.3.3 Kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata

4.3.3.1 Kesalahan Aspek Ortografi

Kata yang mengandung kesalahan aspek ortografi terdapat dalam kalimat:

- (K/ort 1) Maka dari itu perlu diadakan penyuluhan yang lebih mendalam mengingat remaja di Indonesia tergolong remaja yang gagal.
- (K/ort 4) Tetapi terkadan di sekolah juga dapat menjadi masalah dengan antar teman ataupun dengan guru.
- (K/ort 13) Setiap pagi ia berdiri di depan pintu gerbang untuk melihat setiap anak – ia hapal setiap anak di sekolah.

Kalimat tersebut mengandung kesalahan aspek ortografi karena, kata **penyuluhan** dan **terkadan** mengalami peghilangan huruf konsonan, sehingga mengakibatkan kata tersebut menjadi tidak baku. Seharusnya kata tersebut mengalami penambahan konsonan, yaitu pada kata **penyuluhan** mengalami penambahan konsonan **h**, dan pada kata **terkadan** mengalami penambahan konsonan **g**. Sedangkan untuk kata **hapal** mengalami perubahan konsonan sehingga kata tersebut menjadi tidak baku. Konsonan **p** mengalami perubahan konsonan **f**.

Berikut pembetulan kalimat di atas

- (K/ort 1) Maka dari itu perlu diadakan penyuluhan yang lebih mendalam mengingat remaja di Indonesia tergolong remaja yang gagal.
- (K/ort 4) Tetapi terkadang di sekolah juga dapat menjadi masalah dengan antar teman ataupun dengan guru.
- (K/ort 13) Setiap pagi ia berdiri di depan pintu gerbang untuk melihat setiap anak – ia hafal setiap anak di sekolah.

4.3.3.2 Kesalahan Aspek Jati Diri Kata

Kesalahan aspek jati diri kata merupakan kesalahan kosakata yang tidak menggunakan kata-kata bahasa daerah dan bebas dari kata-kata asing yang belum terserap sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kata yang mengandung kesalahan aspek jati diri kata terdapat dalam kalimat:

- (K/bJ 2) Sesudah itu kita bermain muter danau itu di sana terdapat kuda-kuda yang berjalan-jalan.
- (K/bJ 3) Setelah masyarakat yang rumah dekat pantai menuju ke daerah kaliurang mereka digegerkan lagi dengan isue gunung merapi akan meletus.
- (K/bJ 6) Misalnya, melakukan kegiatan positif seperti bakti sosial, menulis novel/cerita pendek, masak, atau mengadakan penyuluhan-penyuluhan.

Bentuk baku sebagai aspek jati diri kata ialah bahasa Indonesia, sedangkan bentuk tidak baku sebagai aspek jati diri kata ialah kata bahasa lain yang belum dibakukan ke dalam bahasa Indonesia. Kalimat tersebut merupakan bentuk tidak baku, karena kata muter, digegerkan, dan masak adalah aspek jati diri kata dari bahasa Jawa yang belum di bakukan ke dalam bahasa Indonesia. Pada karangan siswa ditemukan kesalahan aspek jati diri kata yang berasal dari bahasa Jawa.

Berikut pembetulan kalimat di atas:

- (K/bJ 2) Sesudah itu kita bermain mengelilingi danau itu di sana terdapat kuda-kuda yang berjalan-jalan.

- (K/bJ 3) Setelah masyarakat yang rumah dekat pantai menuju ke daerah kaliurang mereka digemparkan lagi dengan isue gunung merapi akan meletus
- (K/bJ 6) Misalnya, melakukan kegiatan positif seperti bakti sosial, menulis novel/cerita pendek, memasak, atau mengadakan penyuluhan-penyuluhan.

4.3.3.3 Kesalahan Aspek Ragam Bahasa

Kata yang mengandung kesalahan aspek ragam bahasa terdapat dalam kalimat:

- (K/rb 4) Dan ketika kita akan menyumbang ke panti gak ada satupun yang ikut.
- (K/rb 24) Pak Agung makin baik saat study tour di Sarangan.
- (K/rb 63) Pada saat perjalanan yang ada cuma hujan terus.

Kalimat tersebut mengandung kesalahan aspek ragam bahasa karena kata gak, makin, dan cuma merupakan kata yang digunakan untuk ragam santai dan bukan digunakan pada karangan ilmiah. Oleh karena itu, kata gak, makin, dan cuma harus di ganti dengan aspek ragam bahasa resmi yang digunakan untuk penulisan suatu karangan ilmiah, sehingga kata tersebut menjadi tidak, semakin, dan hanya.

Berikut pembetulan kalimat di atas:

- (K/rb 4) Dan ketika kita akan menyumbang ke panti tidak ada satupun yang ikut.
- (K/rb 24) Pak Agung semakin baik saat study tour di Sarangan.
- (K/rb 63) Pada saat perjalanan yang ada hanya hujan terus.

4.3.4 Kesalahan Struktur Kalimat

Contoh kalimat dalam karangan yang mengandung kesalahan struktur kalimat adalah sebagai berikut:

4.3.4.1 Kekurangan Unsur Subyek (S)

- a. Liat pemandangan di jalanan
P O K
- b. Belum sampai di sekitar peternakan di sekitar kanan kiri hanya ada **K**
terbentang luas lokasi area pertanian kebun wortel untuk pakan **P**
Pel
 ataupun untuk dijual ke pedagang.
- c. Taat dan patuh pada perintah dan larangan-laranganya, janganlah merusak dirimu dengan hal-hal yang kotor.
P O K

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak bersubjek. Kalimat tersebut akan menjadi lengkap unsur nya apabila:

1. Pada kalimat lihat pemandangan di jalanan, kata *lihat* menduduki jabatan predikat (P), *pemandangan* menduduki jabatan sebagai objek (O), dan kata *di jalanan* menduduki jabatan sebagai keterangan tempat. Kalimat tersebut tidak ada unsur subjeknya, sehingga

kalimat tersebut menjadi tidak lengkap. Akan menjadi lengkap apabila sebelum kata liat di tambah dengan unsur subjek, misalnya, kata kami, kita, dll. Karena, sesuai dengan isi karangannya yang menceritakan bahwa mereka (siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika) sedang mengadakan study tour, dan di kalimat tersebut mereka sedang dalam perjalanan. Tidak hanya itu, agar menjadi baku, kata liat, mendapat penambahan afiks me-, dan penambahan konsonan ‘h’ sehingga kata liat menjadi melihat.

Berikut pembetulan kalimat di atas:

Kami melihat pemandangan di jalanan.

S P O K

2. Pada kalimat belum sampai di sekitar peternakan di sekitar kanan kiri hanya ada terbentang luas lokasi area pertanian kebun wortel milik masyarakat setempat untuk pakan ataupun untuk dijual ke pedagang, kalimat *di sekitar peternakan di sekitar kanan kiri* menduduki jabatan sebagai keterangan (K), *terbentang* menduduki jabatan sebagai predikat (P), *luas lokasi area pertanian kebun wortel* menduduki jabatan sebagai pelengkap (Pel). Kalimat tersebut tidak ada unsur subjeknya, dan membuat kalimat tidak jelas maksudnya. Sehingga kalimat tersebut di tambah dengan unsur subjeknya yaitu milik masyarakat setempat.

Berikut pembetulan kalimat di atas:

Belum sampai di sekitar peternakan di sekitar kanan kiri hanya ada

K

terbentang luas lokasi area pertanian kebun wortel milik masyarakat

P

Pel

S

setempat untuk pakan ataupun untuk dijual ke pedagang.

3. Pada kalimat taat dan patuh pada perintah dan larangan-larangannya, janganlah merusak dirimu dengan hal-hal yang kotor, kata *merusak* menduduki jabatan sebagai predikat (P), kata *dirimu* menduduki jabatan sebagai objek (O), dan *kata dengan hal-hal yang kotor* menduduki jabatan sebagai keterangan cara karena diawali dengan kata *dengan*. Kalimat tersebut tidak ada unsur subjeknya, sehingga kalimat tersebut menjadi tidak lengkap. Akan menjadi lengkap apabila di awal kalimat ada subjeknya, misalnya kata kita. Karena, penambahan unsur subjek dengan kata kita sesuai dengan isi karangannya yaitu menceritakan tentang pergaulan remaja. Jadi, kita yang di maksud adalah para remaja, dan pada kalimat tersebut berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca terutama para remaja. Untuk kata larangan-larangannya, kata –nya ditulis dengan huruf kapital karena, kata –nya mengacu pada Tuhan.

Berikut pembetulan kalimat di atas:

Kita harus taat dan patuh pada perintah dan larangan-larangan-Nya,

S

janganlah merusak dirimu dengan hal-hal yang kotor.

P

O

K

dan mengantri sebentar.

P Pel

c. Dan setelah makan jadwal berikutnya adalah kita disuruh mandi.

K O S P Pel

4.3.4.4 Kekurangan Unsur Keterangan (K)

a. Kita bisa menghindari itu semua jika kita mau dan berniat diri.

S P O S P Pel

b. Baru saya tidur sudah diganggu sama teman-teman yang lainnya.

S P O

c. Orang tua juga yang harus bertanggungjawab yang dilakukan

S P Pel

Anaknya.

Pada kalimat di atas tidak ada unsur yang menduduki unsur keterangan (KET). Ketidakhadiran unsur KET menyebabkan ketidakjelasan kalimat. Supaya maksud kalimatnya jelas, maka dapat ditambah kata atau kelompok kata yang menjadi keterangan (KET). Misalnya diperbaiki menjadi:

a. Kita bisa menghindari itu semua jika kita mau dan berniat diri dan

S P O S P Pel

mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ket

b. Baru saya tidur sudah diganggu sama teman-teman yang lainnya

S P O

sehingga saya tidak bisa tidur.

K

c. Orang tua juga yang harus bertanggungjawab yang dilakukan

S P Pel

anakanya, supaya anak tidak melakukan hal-hal yang memalukan

Ket

keluarga.

4.3.4.5 Kekurangan Unsur Pelengkap (Pel)

a. Oleh karena itu, para orang tua harus meluangkan waktu

S P O

kepada anak – anak mereka.

K

b. Sekarang jaman moderen, banyak anak-anak remaja sekarang

K S

mengenal yang namanya seks bebas.

P O

c. Dalam hal ini, kita harus mempunyai keberanian untuk memilih, yang

S P O

baik dan yang buruk.

K

Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak berpelengkap. Kekurangan unsur pelengkap mengakibatkan kalimat tersebut tidak jelas. Kalimat tersebut akan menjadi lengkap apabila ada penambahan unsur pelengkap di belakang unsur predikat.

Misalnya diperbaiki menjadi:

- a. Oleh karena itu, para orang tua harus meluangkan waktu

S	P	O
----------	----------	----------

kepada anak – anak mereka agar tidak terjerumus pada tindakan-

K	Pel
----------	------------

tindakan yang negatif.
- b. Sekarang jaman moderen, banyak anak-anak remaja sekarang

K	S
----------	----------

menganal yang namanya seks bebas dan penyalahgunaan narkoba.

P	O	Pel
----------	----------	------------
- c. Dalam hal ini, kita harus mempunyai keberanian untuk memilih,

S	P	O
----------	----------	----------

yang baik dan yang buruk agar tidak terjadi hal yang buruk pula.

K	Pel
----------	------------

4.4 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa Kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008* bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan dan pembentukan afiksasi, mendeskripsikan kesalahan pilihan kata, dan mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat.

Karangan menurut The Liang Gie (1992: 17) adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Pengertian tersebut berarti bahwa, karangan harus ditulis dengan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan dan tata bahasa baku bahasa Indonesia sehingga karangan tersebut dapat dimengerti oleh pembacanya. Dengan demikian, karangan siswa harus sesuai dengan pengertian karangan tersebut yaitu ejaan yang

tepat, pilihan kata yang tepat (ketepatan pilihan kata dan kesesuaian pilihan kata), dan pembentukan kalimat yang benar.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa urutan kesalahan kalimat yang paling banyak, yaitu kesalahan struktur kalimat sebanyak 585, kesalahan pilihan kata sebanyak 169, dan kesalahan afiksasi yang terdapat pada tugas mengarang sebanyak 20 akan tetapi, kesalahan afiksasi yang terdapat dalam pengisian angket (questionnaire) mengenai ketepatan afiksasi dalam kalimat terdapat kesalahan sebanyak 722.

Menurut teori, kalimat merupakan satuan dasar wacana (Alwi; dkk, 2003: 311). Pengertian itu berarti bahwa wacana terbentuk apabila ada dua kalimat atau lebih yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan. Kalimat sendiri terdiri atas dua kata atau lebih. Dari hasil karangan siswa, siswa masih banyak membuat kalimat yang salah. Kalimat siswa terkadang hanya berupa keterangan saja, atau kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa predikat, kalimat tanpa objek, dan lain-lain. Siswa belum mengerti mengenai kedudukan dan struktur kalimat. Banyak siswa yang membuat kalimat tidak efektif dan kata-katanya banyak yang diulang-ulang.

Kesalahan struktur kalimat yang terjadi pada siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, paling banyak jumlah kesalahannya. Kesalahan struktur kalimat ini berdasarkan kelengkapan unsur-unsur kalimatnya seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), dan pelengkap (Pel). Pada karangan tersebut, ditemukan kesalahan dalam kelengkapan unsur-unsurnya sebanyak 585 kesalahan, yang meliputi: tidak adanya unsur subjek sebanyak 28, tidak ada unsur

predikat sebanyak 15, tidak ada unsur objek sebanyak 200, tidak ada unsur keterangan sebanyak 99, dan tidak ada unsur pelengkap sebanyak 243.

Kesalahan-kesalahan pada struktur kalimat tersebut, di karenakan setiap siswa belum dapat menyusun kalimat dengan benar, banyak kata yang di ulang-ulang sehingga membingungkan pembaca. Ada beberapa siswa yang menyepelekan kegiatan mengarang sehingga pada saat kegiatan mengarang siswa bertindak semaunya. Akibatnya, siswa tidak memperhatikan struktur kalimat dalam menulis, siswa hanya mementingkan tulisan dan tidak memperhatikan pemakaian struktur kalimat yang benar.

Pemahaman terhadap struktur kalimat sebenarnya dapat dilatih dengan tugas-tugas yang diberikan guru untuk mengarang. Tugas yang diberikan dapat berupa tugas membuat buku agenda harian yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa setiap hari. Setiap hasil pekerjaan siswa, guru memberikan komentar sehubungan dengan pemakaian struktur kalimat, dan siswa diminta untuk menulis di papan tulis. Guru dapat mengoreksi pekerjaan siswa mengenai pemakaian struktur kalimat sehingga diusahakan kesalahan struktur kalimat tidak akan terjadi lagi.

Kesalahan struktur kalimat tersebut berpengaruh sekali pada kesalahan pilihan kata, karena kesalahan pilihan kata menduduki urutan kedua. Menurut Indradi (2003: 68), ketepatan pemilihan kata erat kaitannya dengan makna kata. Pemilihan kata yang tepat dimaksudkan untuk mengungkapkan gagasan-gagasan secara tepat pula sebaliknya, pemilihan kata yang kurang tepat dapat mengakibatkan kekaburan makna.

Dalam penelitian ini, kesalahan pilihan kata dalam penggunaan kata bersinonim ditemukan sebanyak 20 kesalahan. Kesalahan pilihan kata menurut jenis kesalahannya ditemukan sebanyak 149 kesalahan, yang meliputi: kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup kata asing dan serapan ditemukan sebanyak 20 kesalahan, hal ini dikarenakan siswa jarang yang menggunakan kata asing dan kata serapan, kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan nonbaku ditemukan sebanyak 129 kesalahan. Jumlah kesalahan yang mencakup kesalahan dalam hal ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan ditemukan sebanyak 20 kesalahan, yang meliputi: kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia sebanyak 12, dan kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 8.

Kesalahan kata asing dan kata serapan pada umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Siswa kurang memahami bagaimana penulisan unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata asing yang belum terserap bahasa Indonesia pengucapannya masih mengikuti cara asing dan penulisannya apabila diketik maka pengetikannya dicetak miring, atau apabila ditulis tangan, kata tersebut itu digarisbawahi seperti sex, happy, extreme. Pengetahuan yang terbatas mengenai kata asing yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti *modern*, *biliar*.

Penggunaan kata dari pemilihan kata yang tidak serasi atau tidak sesuai akan menimbulkan kejanggalan-kejanggalan dalam berkomunikasi, baik tulis maupun lisan (Indradi, 2003: 72). Dengan demikian, keserasian pemilihan kata berkaitan dengan penggunaan ragam bahasa. Dalam karangan ilmiah ragam bahasa bakulah yang digunakan. Sebaliknya, penggunaan pada pemilihan kata yang tidak serasi yang digunakan dalam karangan ilmiah akan menimbulkan kata-kata cakapan, yaitu kata yang hanya dipakai dalam pergaulan sehari-hari, terutama dalam percakapan. Contoh: *bilang*, *biarin*, *duluan*, *makanya*, *tak berikan*, dan sebagainya. Penggunaan bahasa berbunga-bunga, yaitu kata yang mempunyai berbagai penafsiran. Kata-kata tersebut biasanya hanya digunakan dalam ragam bahasa sastra (Indradi, 2003: 72).

Dalam penelitian ini, jumlah kesalahan yang menyangkut kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan nonbaku ditemukan kesalahan sebanyak 129, yang meliputi: kesalahan aspek ortografi sebanyak 29, kesalahan aspek jati diri kata sebanyak 6, dan kesalahan aspek ragam bahasa sebanyak 94.

Kesalahan dalam hal pilihan kata ini dapat juga disebabkan oleh, kurangnya pemahaman siswa mengenai pemakaian kata, baik yang meliputi ketepatan pilihan kata dan kesesuaian pilihan kata. Kesalahan pilihan kata yang menyangkut kesalahan aspek kata baku dan nonbaku pada umumnya ada yang berupa kata percakapan, yaitu kata percakapan yang tidak baku. Salah satu contohnya adalah: Karna mereka menganggap itu kuno “wah daripada buat nyumbang mendingan buat minum miras aja”. Kalimat tersebut bukan merupakan kalimat yang baku,

dan tidak sesuai apabila digunakan untuk karangan ilmiah. Kalimat tersebut akan menjadi baku apabila kalimatnya diperbaiki menjadi: “wah daripada untuk menyumbang lebih baik untuk minum miras saja”.

Ketidakcermatan dalam memilih kata yang hampir sama bunyinya, seperti biliyard dengan biliar, moderen dengan modern; pemakaian kata percakapan sehari-hari yang digunakan dalam situasi santai, sebaiknya tidak digunakan dalam sebuah karangan ilmiah yang biasanya menggunakan aspek ragam bahasa resmi dan baku, seperti kata maen, gak, seneng banget. Selain itu berpengaruh interferensi bahasa daerah, terutama bahasa Jawa, seperti pakan, muter.

Pemahaman mengenai pilihan kata sebenarnya dapat dilakukan dengan latihan-latihan penggunaan pilihan kata, misalnya dengan membuat kalimat dalam beberapa paragraf ataupun dalam sebuah karangan yang utuh. Tes objektif dapat juga membantu melatih kemampuan mengingat dan kemampuan mengenal kosakata baru yang berhubungan dengan diksi atau pilihan kata, khususnya ketepatan pilihan kata maupun kesesuaian pilihan kata. Guru dapat membantu siswanya dengan membuat daftar kosakata mengenai unsur asing dan serapan serta kata baku dan nonbaku sehingga, siswa mendapat pengetahuan dalam memperoleh kosakata baru yang belum diketahuinya.

Kesalahan afiksasi pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta memiliki jumlah paling sedikit kesalahan afiksasinya. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan bubuhan yang disebut afiks (Ramlan, 1985: 47). Jumlah kesalahan afiksasi ada 20 kesalahan, yang

meliputi kata yang mengalami penambahan prefiks (awalan) ada 16, dan kata yang mengalami penambahan simulfiks (awalan dan akhiran) ada 4.

Prefiks adalah afiks-afiks yang terletak di lajur paling depan karena selalu melekat di depan bentuk dasar (Ramlan, 1985: 53). Dalam karangan siswa, kesalahan yang terjadi ada pada penambahan prefiks (awalan) contohnya adalah sebagai berikut. Kata main pada kalimat (K/pf 4) Ternyata ada salah satu teman saya yang kenal dengan cewek yang sedang maen di samping meja bilyard saya, kata jalan pada kalimat (K/pf 3) Setelah sampai di mal kami jalan-jalan dahulu lalu sesudah jalan-jalan kami semua ingin bermain bilyard, dan kata doa pada kalimat (K/pf 8) Kita doa saja bersama agar saudara-saudara kita tidak lagi tertimpa bencana lagi. Kata tersebut menjadi tidak baku, dan akan menjadi baku apabila mengalami penambahan prefiks (awalan) ber-, sehingga menjadi bermain, berjalan, dan berdoa. Pembeneran kalimatnya adalah sebagai berikut. (K/pf 4) Ternyata ada salah satu teman saya yang kenal dengan cewek yang sedang bermain di samping meja bilyard saya. (K/pf 3) Setelah sampai di mal kami berjalan-jalan dahulu lalu sesudah berjalan-jalan kami semua ingin bermain bilyard. (K/pf 8) Kita berdoa saja bersama agar saudara-saudara kita tidak lagi tertimpa bencana lagi.

Simulfiks adalah afiks yang sebagiannya terletak di muka bentuk dasar, dan sebagiannya terletak di belakangnya (Ramlan, 1985: 53). Dalam karangan siswa, kesalahan yang terjadi ada pada penambaha simulfiks (awalan dan akhiran) contohnya adalah sebagai berikut. Kata punya pada kalimat (K/sf 1) Di sekolah aku banyak mendapat pelajaran dan punya teman-teman baru, (K/sf 2) Pak Agung

punya nama yang baik di seluruh kalangan anak didiknya, dan (K/sf 4) Kita punya agama yang harus dipelajari dan diamalkan. Sama halnya dengan kesalahan pada penambahan prefiks (awalan) di atas, kata punya adalah kalimat yang tidak baku, dan kurang sesuai apabila diterapkan pada kalimat tersebut. Maka, kata punya mengalami penambahan simulfiks (awalan dan akhiran) meN + punya + i, sehingga menjadi mempunyai. Pembeneran kalimatnya adalah sebagai berikut. (K/sf 1) Di sekolah aku banyak mendapat pelajaran dan mempunyai teman-teman baru. (K/sf 2) Pak Agung mempunyai nama yang baik di seluruh kalangan anak didiknya. (K/sf 4) Kita mempunyai agama yang harus dipelajari dan diamalkan.

Kesalahan afiksasi yang terdapat pada karangan ini disebabkan oleh, kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah kebahasaan. Pada karangan tersebut kesalahan afiksasi yang di lakukan siswa hanya berupa penambahan-penambahan prefiks(awalan) dan simulfiks (awalan dan akhiran) yang menyebabkan kalimat menjadi tidak baku.

Pemahaman mengenai afiksasi dapat dilakukan dengan memberikan latihan bahasa dengan bimbingan terus menerus tentang bentuk kata yang benar beserta alasannya sehingga, siswa mengetahui tentang pembentukan kata. Contohnya, siswa mendapat tugas menulis karangan, menulis naskah pidato, atau yang lainnya. Diharapkan pada tugas tersebut terdapat kata-kata berafiks sehingga, guru dapat mengoreksi tugas tersebut dan dapat menyimpulkan bagaimana pemahaman siswa terhadap pembentukan kata.

Selain kesalahan yang berupa penambahan afiksasi pada karangan, peneliti juga mengadakan penelitian melalui pengisian angket (questionnaire), dengan

alasan bahwa kesalahan afiksasi pada karangan tidak begitu nampak. Jumlah kesalahan afiksasi melalui pengisian angket (questionnaire) adalah 722 kesalahan. Angket (questionnaire) ini bertujuan membantu siswa untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta tentang pemakaian afiksasi pada kalimat. Angket (questionnaire) ini berisi pernyataan-pernyataan kalimat, yang dilengkapi dengan afiksasi dan siswa hanya di minta untuk menjawab apakah pernyataan-pernyataan pada kalimat tersebut benar atau salah apabila digunakan dalam sebuah kalimat. Setelah pembagian angket (questionnaire) dilaksanakan, dan dikumpulkan maka hasilnya adalah jenis kesalahan afiksasi pada kalimat yang berupa prefiks (awalan) ada 413, jenis kesalahan afiksasi pada kalimat yang berupa sufiks (akhiran) ada 49, dan jenis kesalahan afiksasi pada kalimat yang berupa simulfiks (awalan dan akhiran) ada 260.

Kesalahan afiksasi melalui pengisian angket (questionnaire) terjadi karena, siswa SMA kelas X Binneka Tunggal Ika, Yogyakarta banyak yang tidak membaca pernyataan-pernyataan pada kalimat secara sungguh-sungguh, dan mereka mengerjakan angket (questionnaire) yang dibagikan hanya mengejar waktu untuk cepat selesai dan setelah itu mengganggu teman yang lainnya. Selain itu, kurangnya pengertian dan pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan dapat menjadi penyebab timbulnya kesalahan siswa terhadap angket (questionnaire) yang dikerjakannya. Pemahaman mengenai afiksasi yang dilakukan siswa dalam bentuk angket (questionnaire), siswa di minta untuk bersungguh-sungguh mengerjakan angket (questionnaire) dengan memperhatikan

petunjuk pengisian kuesioner sehingga, siswa tidak hanya mengerjakan angket (questionnaire) secara asal-asalan dengan target cepat selesai. Latihan mengenai kaidah kebahasaan dapat dilakukan terus menerus.

Jika di bandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Theresia Yuniaryani (2004), Yosanti Martin (2006), Lodovika Meci (2006), dan Anton Widiardianto (2006), hasil penelitian ini mempunyai beberapa persamaan mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa, yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai kaidah bahasa. Penelitian yang dilakukan Yuniaryani (2004) menyebutkan bahwa faktor utama kesalahan siswa adalah kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah kebahasaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yosanti Martin (2006) mengatakan bahwa faktor kesalahan siswa adalah kurang pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bahasa. Penelitian yang dilakukan Lodovika Meci (2006) menyebutkan bahwa faktor utama kesalahan siswa adalah kurang cermat memilih kata yang tepat kontek pemakaian bahasa. Penelitian yang dilakukan Anton Widiardianto (2006) menyebutkan bahwa faktor utama kesalahan siswa adalah kekurangtelitian siswa yang menyepelekan pelajaran mengarang, sehingga struktur kalimat tidak diperhatikan.

BAB V

PENUTUP

Penelitian dengan judul *Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa Kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*, pada bab ini akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran-saran yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Berikut uraian dari kesimpulan, implikasi, dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil kesalahan afiksasi, sumber data diperoleh melalui dua cara. Kedua cara itu adalah penugasan dalam membuat karangan dan pengisian angket (questionnaire) tentang penggunaan afiksasi dalam kalimat. Angket (questionnaire) ini dilakukan karena, pada penelitian yang pertama, kesalahan afiksasi tidak banyak muncul. Hasil kesalahan afiksasi yang dilakukan melalui tugas membuat karangan berjumlah 20 kesalahan, yang meliputi kesalahan dalam penggunaan prefiks (awalan) ditemukan kesalahan sebanyak 16, dan kesalahan dalam penggunaan simulfiks (awalan dan akhiran) ditemukan kesalahan sebanyak 4.

Hasil penelitian tentang kesalahan afiksasi yang dilakukan melalui pengisian angket (questionnaire) adalah 722 kesalahan, kesalahan afiksasi ini masih dirinci lagi ke bagian yang lebih khusus yaitu meliputi kesalahan pemakaian (1) prefiks (awalan) ada 413, (2) kesalahan pemakaian sufiks (akhiran) ada 49 kesalahan, dan

(3) kesalahan pemakaian simulfiks (awalan dan akhiran) ada 260 kesalahan. Ketiga jenis kesalahan afiksasi tersebut masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus.

Kesalahan afiksasi jenis prefiks (awalan) pada pengisian angket (questionnaire) diperoleh data sebanyak 413 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan pemakaian *me-* ada 27, (2) kesalahan pemakaian *di-* ada 48, (3) kesalahan pemakaian *ber-* ada 66, (4) kesalahan pemakaian *ke-* ada 3, (5) kesalahan pemakaian *ter-* ada 123, (6) kesalahan pemakaian *pe-* ada 38, (7) kesalahan pemakaian *per-* ada 21, (8) kesalahan pemakaian *se-* ada 7, (9) kesalahan pemakaian *meN-* ada 62, (10) kesalahan pemakaian *peN-* ada 14, dan (11) kesalahan pemakaian *be-* ada 4.

Kesalahan afiksasi jenis sufiks (akhiran) pada pengisian angket (questionnaire) diperoleh data sebanyak 49 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan pemakaian *-an* ada 41, dan (2) kesalahan pemakaian *-nya* ada 8, dan kesalahan afiksasi jenis simulfiks (awalan dan akhiran) pada pengisian angket (questionnaire) yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika diperoleh data sebanyak 260 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan pemakaian *peN-an* ada 41, (2) kesalahan pemakaian *pe-an* ada 17, (3) kesalahan pemakaian *ber-an* ada 16 (4) kesalahan pemakaian *per-an* ada 14, (5) kesalahan pemakaian *ke-an* ada 32, (6) kesalahan pemakaian *se-nya* ada 5, (7) kesalahan pemakaian *meN-kan* ada 48, (8) kesalahan pemakaian *di-kan* ada 75, (9) kesalahan pemakaian *ter-kan* ada 3, (10) kesalahan pemakaian *me-i* ada 2, (11) kesalahan pemakaian *me-kan* ada 5, (12) kesalahan pemakaian *di-i* ada 1, (13) kesalahan pemakaian *ter-i* ada 1.

Untuk kesalahan pilihan kata, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan pilihan kata (diksi) pada karangan yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika menurut jenis kesalahannya diperoleh data sebanyak 169 kesalahan. Kesalahan pilihan kata tersebut meliputi penggunaan kata bersinonim ada 20, kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan ada 20, serta kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan nonbaku ada 149.

Kesalahan pilihan kata meliputi kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan dan kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan nonbaku masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus.

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. Kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan pada karangan yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika diperoleh data sebanyak 20 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia ada 12, (2) kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia ada 8. Untuk kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan nonbaku pada karangan yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika diperoleh data sebanyak 129 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan aspek ortografi ada 29, (2) kesalahan aspek jati diri kata ada 6, dan (3) kesalahan aspek ragam bahasa ada 94.

Terakhir adalah kesimpulan dari hasil kesalahan struktur kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Tahun Ajaran 2007/2008. kesimpulannya adalah bahwa, kesalahan struktur kalimat pada karangan yang dilakukan siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika diperoleh data sebanyak 585 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan unsur kalimat yang tidak ada subjeknya ada 28, (2) kesalahan unsur kalimat yang tidak ada predikatnya ada 15, (3) kesalahan unsur kalimat yang tidak ada objeknya ada 200, (4) kesalahan unsur kalimat yang tidak ada keterangan ada 99, dan (5) kesalahan unsur kalimat yang tidak ada pelengkap ada 243.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008, ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan. Implikasi yang dikemukakan, tentunya dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar-mengajarnya. Berikut uraian implikasi tersebut.

5.2.1 Pembelajaran Mengarang oleh Guru

Guru harus memperbaiki beberapa kekurangan dalam mengajar. Persiapan itu meliputi persiapan cara mengajar, maupun mempersiapkan bahan yang akan diajarkan. Untuk mengarang, selain guru mempersiapkan materi hendaknya guru juga memberikan latihan-latihan secara intensif dengan menggunakan metode, teknik, dan pendekatan yang memudahkan siswa untuk dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Implikasi lain dari penelitian ini adalah, sebagai sumbangan positif dan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan mutu pengajaran berbahasa terutama dalam pelajaran mengarang. Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu guru untuk mengetahui lebih jauh kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat yang telah dilakukan siswa sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa dari awal.

5.2.2 Masalah yang Dihadapi Siswa

Terdapat enam unsur dalam mengarang yang tidak dikuasai oleh siswa yang menyebabkan siswa menghadapi permasalahan dalam mengarang. Permasalahan-permasalahan itu dikarenakan, kurangnya latihan dalam mengarang sehingga siswa tidak terbiasa untuk menuangkan gagasan, ide, atau pikirannya ke dalam sebuah bentuk tulisan.

Keenam unsur itu adalah masalah dalam penggunaan ejaan, masalah dalam pemilihan kata dan kesesuaian kata, masalah dalam penulisan judul karangan, masalah dalam pembentukan kalimat, masalah dalam struktur kalimat, dan masalah dalam penggunaan kalimat yang efektif.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan data, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran kepada guru bahasa Indonesia, sekolah dan peneliti lain.

5.3.1 Bagi Guru Bahasa Indonesia

1. Guru bahasa Indonesia sebaiknya lebih banyak memberikan teori-teori tentang afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat.

2. Guru bahasa Indonesia sebaiknya lebih banyak memberikan bimbingan, motivasi dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa.
3. Guru bahasa Indonesia sebaiknya memberikan latihan-latihan menulis agar siswa terbiasa untuk menulis karangan.
4. Guru bahasa Indonesia harus selalu mengingatkan siswanya untuk menggunakan ejaan yang benar, kalimat yang efektif, pilihan kata secara tepat, dan struktur kalimat yang benar dalam karangan.

5.3.2 Bagi Sekolah Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta

Penyediaan buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan pengajaran berbahasa seperti buku *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, *Diksi dan Gaya Bahasa*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan lain-lain. Hal ini digunakan untuk memenuhi fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik.

5.3.3 Bagi Peneliti Lain

1. Peneliti ini baru membahas masalah tentang afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat. Supaya lebih optimal maka peneliti lain dapat mengembangkan rumusan masalah dengan variabel yang lain seperti, keefektifan kalimat dalam pemakaian kata pada kalimat, atau strategi dalam pengajaran menulis karangan.
2. Selain pengembangan rumusan masalah di atas dapat juga dilakukan penelitian tentang perbedaan kemampuan dengan membandingkan dengan sekolah yang berbeda.

3. Perlunya diadakan observasi sebelum melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.



Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, S. 1994. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende: Arnoldus Nusa Indah.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Indradi, Agustinus. 2003. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Malang: Dioma.
- Martin, Yosanti. 2006. *Kesalahan Diksi pada Karangan Argumentasi Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi SI. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Meci, Lodovika. 2006. *Kesalahan Pemakaian Kata Ditinjau dari Teori Komponen Makna pada Karangan Siswa Kelas X SMA Kolese De Brito Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi SI. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramlan, M. 1985. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Razak, Abdul. 1986. *Kalimat Efektif*. Jakarta: PT Gramedia.

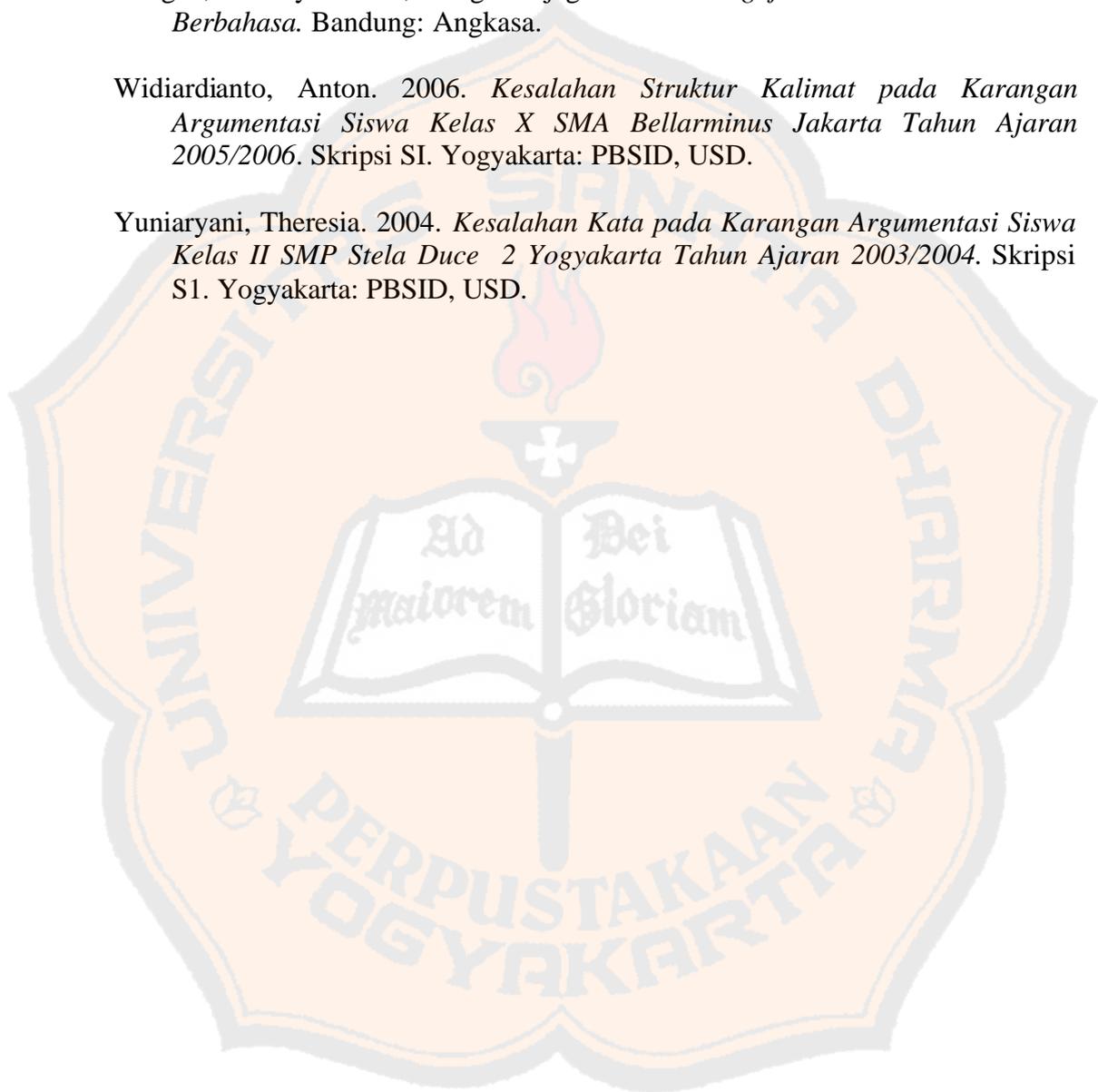
Sabariyanto, Dirgo. 1994. *Mengapa Disebut Bentuk Baku dan Tidak Baku? (Kosa Kata)*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Soedjito. 1988. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Hendry Guntur, Tarigan Djago. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widiardianto, Anton. 2006. *Kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Bellarminus Jakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, USD.

Yuniaryani, Theresia. 2004. *Kesalahan Kata pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMP Stela Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, USD.





L
A
M
P
I
R
A
N



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 138 /Pnl/Kajur/SPBS / X / 2007
Lamp :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMA Bhinneka Tunggal Ika
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

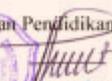
Nama : Veronica Kurnia Purwanti
No. Mhs : 031224033
Program Jurusan : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : IX (sembilan)

Untuk melakukan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah,
dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Jln. Poncowinatan no 16 Yogyakarta (55233)
Waktu : 10 – 17 November 2007
Topik / Judul : Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat Pada
Karangan Siswa Kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika
Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Oktober 2007
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Ag. Harli Prasetyo, S. Pd., M.A.
NPP: 2064

Tembusan Yth:
1.
2. Dekan FKIP



YAYASAN PENDIDIKAN NASIONAL BHINNEKA TUNGGAL IKA
SMA BHINNEKA TUNGGAL IKA YOGYAKARTA
Alamat : Jl. Puncowinatan No. 16 (Telp) 518446 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 23 / SMA / BTI / P.16 / III / 2008 / u

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Wiwik Sriwuryanti
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Veronica Kurnia Purwantari
NIM : 031224033
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta dengan judul Kesalahan Afiksasi Pilihan kata dan Struktur Kalimat Pada Karangan Siswa Kelas X (sepuluh) SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta Tahun ajaran 2007 / 2008. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 10 November 2007 dan 3 Desember 2007.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 14 Maret 2008

Kepala Sekolah



Dra. Wiwik Sriwuryanti

INSTRUMEN PENELITIAN PADA KARANGAN SISWA

URAIAN MATERI

AFIKSASI

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan bubuhan yang disebut afiks. Ada empat macam afiksasi, yaitu:

- Prefiks (awalan)

Prefiks adalah afiks-afiks yang terletak di lajur paling depan karena selalu melekat di depan bentuk dasar.

Dalam bahasa Indonesia: *me-, di-, ber-, ke-, ter-, pe-, per-, dan se-*.

contoh pemakaian prefiks:

meN-	+	coba	=	mencoba
ber-	+	nyanyi	=	bernyanyi
di-	+	hukum	=	dihukum
ter-	+	baik	=	terbaik
peN-	+	syair	=	penyair
pe-	+	dagang	=	pedagang
se-	+	luas	=	seluas
per-	+	besar	=	perbesar
ke-	+	kasih	=	kekasih

- Infiks (sisipan)

Infiks adalah afiks-afiks yang terletak di lajur tengah karena selalu melekat di tengah bentuk dasar.

Dalam bahasa Indonesia: *-el-, -er-, -em-, dan -in-*.

Berikut contoh pemakaian infiks.

getar	+	-el-	=	geletar
gigi	+	-er-	=	gerigi
guruh	+	-em-	=	gemuruh

- Sufiks (akhiran)

Sufiks adalah afiks-afiks yang terletak di lajur belakang karena selalu melekat di belakang bentuk dasar.

Dalam bahasa Indonesia: *-kan, -an, -i, dan -wan*.

Berikut contoh pemakaian sufiks.

Letak	+	-kan	=	letakkan
tulis	+	-an	=	tulisan
duduk	+	-i	=	duduki
karya	+	-wan	=	karyawan

- Simulfiks

Simulfiks adalah afiks yang sebagiannya terletak di muka bentuk dasar, dan sebagiannya terletak di belakangnya.

Dalam bahasa Indonesia: *peN-an, pe-an, per-an, ber-an, ke-an, dan se-nya*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berhasil	+	ke-an	=	keberhasilan
baca	+	peN-an	=	pembacaan
industri	+	per-an	=	perindustrian
datang	+	ber-an	=	berdatangan
harus	+	se-nya	=	seharusnya

KALIMAT

Kalimat yang baik adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili pikiran dan keinginan penulis / pembicara serta dengan mudah dapat dimengerti oleh pembaca / pendengar.

STRUKTUR KALIMAT

- Fungsi Subjek
- Fungsi Predikat
- Fungsi Objek
- Fungsi Pelengkap
- Fungsi Keterangan

Berdasarkan maknanya, terdapat sembilan macam keterangan. Diantaranya adalah

Jenis Keterangan	Preposisi/penghubung
1. Tempat	di ke dari (di) dalam pada
2. Waktu	pada dalam se- sebelum sesudah selama sepanjang
3. Alat	dengan
4. Tujuan	agar/supaya untuk bagi demi
5. Cara	dengan secara dengan cara dengan jalan
6. Penyerta	dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	bersama beserta
7. Perbandingan/Kemiripan	seperti bagaikan laksana
8. Sebab	karena sebab
9. Kesalingan	-

KARANGAN

- Macam-macam karangan:

1. Karangan Narasi
Karangan narasi adalah bentuk karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang terjadi dengan se jelas-jelasnya.
2. Karangan Deskripsi
Karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha melukiskan tentang sesuatu.
3. Karangan Eksposisi
Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha memaparkan untuk memberi penjelasan kepada orang lain.
4. Karangan Persuasi
Karangan persuasi adalah karangan yang menguraikan suatu masalah disertai data atau fakta untuk mengajak ataupun mempengaruhi pembaca sehingga pembaca mau melaksanakan keinginan penulis.
5. Karangan Argumentasi
Karangan argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca agar pembaca mengubah sikap mereka menyesuaikan dengan sikap penulis.

KESALAHAN AFIKSASI

- Contoh Kesalahan Afiksasi
“Manusia akan sulit mensosialisasikan diri dengan masyarakat kalau tidak ada bahasa.”
Kalimat di atas mengandung kesalahan afiksasi, yaitu kesalahan pembentukan kata dengan meN-. Kata mensosialisasikan berasal dari kata sosialisasi yang mendapat meN- yang seharusnya menjadi menyosialisasikan. Afiks men- ditambah kata yang mempunyai fonem awal /s/ menjadi meny-.

KESALAHAN DIKSI

- Contoh Kesalahan Diksi (ketepatan kata dan kesesuaian pilihan kata)
“Arya pengen banget mempunyai adik laki-laki.”
Kalimat tersebut mengandung kesalahan diksi. Kata pengen banget bukan merupakan kata baku. Kata pengen banget seharusnya diganti dengan kata ingin sekali. Sehingga kalimat tersebut menjadi “Arya ingin sekali mempunyai adik laki-laki.”



**INSTRUMEN PENELITIAN "KESALAHAN
AFIKSASI, PILIHAN KATA, STRUKTUR KALIMAT
PADA KARANGAN"**

PETUNJUK

- 1) Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda di sudut kanan atas kertas karangan!
- 2) Karangan dibuat di atas kertas folio bergaris berukuran 32x42 cm.
- 3) Panjang karangan satu halaman kertas folio.
- 4) Waktu yang disediakan untuk menulis 2x45 menit atau 2 jam pelajaran dan dikerjakan di kelas.
- 5) Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD.

SOAL

Buatlah sebuah karangan bebas dengan memilih salah satu tema di bawah ini!

- 1) Sekolahku istanaku
- 2) Pergaulan remaja
- 3) Bencana
- 4) Pengalaman menarik

SELAMAT MENGERJAKAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENELITIAN AFIKSASI PADA PENGISIAN KUESIONER

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Kuesioner ini terdiri dari 3 (tiga) bagian
Bagian I Identitas Responden
Bagian II Afiksasi
2. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang paling Anda anggap benar!
3. Selesai mengerjakan teliti kembali dan pastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner ini telah semuanya dijawab.

BAGIAN I Identitas Responden

1. Nama lengkap :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Kelas :
4. No. Absensi :

BAGIAN II AFIKSASI (Prefiks, Konfiks, Simulfiks)

No	Kata Dasar	Kata Bentuk	Kalimat	B	S
1.	Jual	a. Menjual b. Dijual c. Berjualan d. Terjual e. Penjual f. Penjualan	a. Ibu menjual sayur ke pasar. b. Barang-barang itu dijual ke toko-toko besar di Jakarta. c. Dilarang berjualan disepanjang trotoar ini! d. Untuk melunasi hutang-hutangnya, barang-barang Andi terjual. e. Karena hujan, penjual itu merasa dirugikan. f. Mulai hari ini, tidak ada penjualan lagi di area itu.		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.	Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Pekerja b. Pekerjaan c. Dikerjakan d. Mengerjakan e. Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> a. Karena pekerjaannya sangat berat, salah satu pekerja bangunan itu pingsan. b. Banyak kerjaan yang harus aku kerjakan! c. Pembangunan rumah itu dikerjakan dengan kerja keras. d. Tugas matematika itu, dilarang mengerjakan di rumah. e. Ibu bekerja siang dan malam tak kenal lelah. 		
3.	Main	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain b. Permainan c. Mainan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adik bermain bola ke lapangan. b. Semua permainan yang ada di pasar malam tersebut membahayakan anak-anak. c. Nono membelikan adiknya mainan. 		
4.	Renang	<ul style="list-style-type: none"> a. Berenang b. Perenang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lili mengajari adiknya berenang ke kolam renang Umbang Tirta. b. Vina salah satu perenang terbaik dari sekolahnya. 		
5.	Baca	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca b. Membacakan c. Terbaca d. Dibacakan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca sangat bermanfaat bagi kita. b. Lila membacakan puisinya dari depan kelas. c. Tulisannya tidak dapat terbaca. d. Puisi itu dibacakan saat upacara bendera. 		
6.	Nyanyi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyanyi b. Bernyanyi c. Menyanyikan d. Penyanyi e. Dinyanyikan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya mempunyai hobi menyanyi dan menari. b. Ketika bernyanyi lagu wajib, banyak penonton terdiam seribu bahasa. c. Kelompok paduan suara itu menyanyikan lagu perjuangan dengan penuh semangat. d. Saya ingin penyanyi di acara itu. e. Lagu itu dinyanyikan saat acara pemberkatannya. 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		f. Nyanyian	f. Suara nyanyian itu sangat merdu.		
7.	Sampul	a. Menyampul b. Disampul c. Tersampul	a. Plastik itu akan digunakan untuk menyampul buku. b. Semua buku paket harus tersampul agar terlihat rapi. c. Buku Ani tersampul oleh Ira dengan rapi.		
8.	Ambil	a. Mengambil b. Terambil c. Diambilkan d. Pengambilan	a. Jangan mengambil barang yang bukan milikmu! b. Buku itu terambil dari perpustakaan. c. "Tolong diambilkan pensil yang ada di atas meja"! kata Ani kepada Nia. d. Pengambilan raport harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.		
9.	Tulis	a. Menulis b. Tertulis c. Ditulis d. Penulisan	a. Jangan menulis di atas meja kelas! b. Saat seminar bawalah buku tertulis dan pena. c. Karangan itu ditulis dari kertas kosong dan dikumpulkan pada jam terakhir! d. Semua penulisan harus rapi agar dapat dibaca.		
10.	Beli	a. Membeli b. Dibeli c. Dibelikan d. Membelikan e. Terbeli	a. Nenek membeli roti ke swalayan terdekat. b. Kompor itu di beli ibu dari pasar. c. Saat kenaikan kelas, aku dibelikan ayah sepeda baru. d. Ayah membelikan Adik mainan baru. e. Buku itu terbeli memakai uang sakuku selama satu minggu.		
11.	Kejar	a. Terkejar b. Mengejar c. Dikejar	a. Saat melewati rumah pak Ahmad, saya terkejar anjing. b. Polisi sedang mengejar buronan narkoba kelas kakap. c. Saat dikejar hansip, pencuri itu bersembunyi di semak-semak.		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		d. Berkejaran	d. Saat istirahat, anak-anak senang bermain berkejaran.		
12.	Bawa	<p>a. Membawa</p> <p>b. Terbawa</p> <p>c. Dibawakan</p> <p>d. Dibawa</p> <p>e. Membawakan</p>	<p>a. Budi kedatangan membawa majalah porno, saat razia di kelas.</p> <p>b. Majalah itu terbawa oleh Andi.</p> <p>c. Ketika saya sakit, teman-teman menjenguk dengan dibawakan buah dan roti.</p> <p>d. Karena ketahuan menyontek, hasil ujian Agus langsung dibawa bu Sari dan tidak di nilai.</p> <p>e. Ani membantu membawakan barang belanjaan ibu di pasar.</p>		
13.	Dorong	<p>a. Mendorong</p> <p>b. Terdorong</p> <p>c. Didorong</p>	<p>a. Mereka sengaja mendorong badanku agar aku terjatuh.</p> <p>b. Anak-anak itu terdorong hatinya, saat melihat nenek ingin menyeberang jalan raya.</p> <p>c. Sebagai orang tua yang baik, tugas kita didorong agar anak-anak belajar dengan giat.</p>		
14.	Temu	<p>a. Bertemu</p> <p>b. Pertemuan</p> <p>c. Ditemukan</p> <p>d. Menemukan</p>	<p>a. Saat bertemu dengan beberapa kepala sekolah di “Gedung Bersama” beberapa hari yang lalu, sudah diputuskan bahwa libur sekolah dimulai tanggal 30 Desember 2007.</p> <p>b. Saat pertemuan, tidak ada satu orang pun yang berpendapat tentang adanya peraturan baru bagi guru.</p> <p>c. Surat itu ditemukan saat pembantu kami sedang membereskan rumah.</p> <p>d. Di belakang rumah kami, menemukan ular yang mati dan membusuk.</p>		
15.	Pukul	a. Memukul	a. Tangan Amir memukul ibu guru, karena tidak mengerjakan PR.		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Dipukul</p> <p>c. Terpukul</p> <p>d. Pukulan</p>	<p>b. Saat hendak dipukul ibu, saya lari ke pangkuan ayah.</p> <p>c. Eni saat terpukul hatinya, ketika ibunya pergi dari rumah meninggalkan ayah dan adik-adiknya.</p> <p>d. Masyarakat gang Buntu, beramai-ramai pukulan segerombolan pencuri yang ketahuan mencuri di rumah pak RT.</p>		
16.	Lari	<p>a. Pelari</p> <p>b. Melarikan</p> <p>c. Dilarikan</p> <p>d. Pelarian</p> <p>e. Berlari</p>	<p>a. Ia seorang pelari nomor satu di Indonesia.</p> <p>b. Saat terjadi gempa, para tahanan berhasil melarikan diri keluar dari sel tahanan.</p> <p>c. Korban tabrak lari itu, melarikan ke rumah sakit terdekat.</p> <p>d. Daerah Kudus, dijadikan tempat pelarian bagi penyelundup pemalsuan uang</p> <p>e. Kami semua berlari terbirit-birit karena dikejar anjing galak.</p>		
17.	Ukur	<p>a. Mengukur</p> <p>b. Diukur</p> <p>c. Ukuran</p>	<p>a. Aku dan ibu pergi dari tukang jahit untuk mengukur baju.</p> <p>b. Aku tidak jadi membeli celana panjang, karena diukur terlalu kecil.</p> <p>c. Ukuran baju kakak dan ayah sama. Berbeda dengan ukuran baju antara ibu dan aku.</p>		
18.	Pakai	<p>a. Memakai</p> <p>b. Terpakai</p> <p>c. Dipakai</p> <p>d. Memakaikan</p>	<p>a. Jangan sekali-kali kamu memakai narkoba!</p> <p>b. "Baju-baju itu jangan terpakai, karena belum dicuci"! kata mbok Inah kepada Ani.</p> <p>c. Saat kamu dipakai gaun itu, kamu semakin cantik dan seksi.</p> <p>d. Mama memakaikan kalung saat</p>		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			pergi ke gereja.		
19.	Hapus	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghapus b. Terhapus c. Dihapus d. Penghapus 	<ul style="list-style-type: none"> a. "Tolong menghapus papan tulis itu"! Kata pak guru kepada Andi. b. Aku bingung karena tulisan itu terhapus seketika. c. Jangan dihapus! Aku belum selesai mencatatnya. d. Bibi membelikan aku penghapus baru yang sangat bagus. 		
20.	Jahit	<ul style="list-style-type: none"> a. Terjahit b. Penjahit c. Menjahitkan d. Menjahit e. Dijahit f. Dijahitkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Baju itu, terjahit oleh tukang jahit. b. Ayahku mempunyai pekerjaan sampingan sebagai penjahit. c. Aku tidak hobi menjahitkan. d. Ibu sangat pintar menjahit, hampir semua bajunya adalah hasil jahitan sendiri. e. Akibat dari kecelakaan itu, kepalaku dijahit 15 jahitan. f. Aku tidak pintar menjahit, semua pakaianku yang robek dijahitkan oleh tukang jahit. 		
21.	Bangun	<ul style="list-style-type: none"> a. Terbangun b. Pembangunan c. Membangun d. Dibangun e. Membangun 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ibu menyiram kakak dengan air, karena susah terbangun. b. Pembangunan mall itu tersendat karena kekurangan biaya c. Kakek membangun adik yang sedang tertidur pulas. d. Gedung serba guna itu telah selesai dibangun. e. Ayah bersama masyarakat yang lain, membangun Masjid yang ambruk saat gempa. 		
22.	Tarik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tertarik b. Menarik c. Ketarik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Aku tertarik dengan kecantikan gadis itu. b. Pemuda itu menarik sekali, aku ingin berkenalan dengan dia. c. Adikku menangis karena rambutnya 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>d. Ditarik</p> <p>e. Penarik</p>	<p>ketarik dengan paksa oleh teman bermainnya.</p> <p>d. Saat terjadi gempa, tanganku ditarik oleh ayah.</p> <p>e. Pekerjaan ayahku sehari-hari adalah penarik becak</p>		
23.	Gerak	<p>a. Tergerak</p> <p>b. Menggerakkan</p> <p>c. Digerakan</p> <p>d. Penggerak</p> <p>e. Gerakan</p> <p>f. Bergerak</p>	<p>a. Hatiku tergerak melihat anjing yang mati mengenaskan di jalan.</p> <p>b. Setelah jatuh dari motor, kakiku susah sekali menggerakkan.</p> <p>c. “Tangan harus digerakkan ke atas dan ke bawah”! kata pak Ruslan saat senam.</p> <p>d. Semua penggerak sudah diajarkan saat pelajaran olah raga minggu lalu.</p> <p>e. Semua porak poranda saat gerakan gempa terjadi.</p> <p>f. Saat senam, badan harus bergerak dengan baik agar tidak terkilir.</p>		
23.	Lukis	<p>a. Pelukis</p> <p>b. Terlukis</p> <p>c. Lukisan</p> <p>d. Melukis</p>	<p>a. Dari kecil cita-citaku ingin menjadi pelukis.</p> <p>b. Ela ingin terlukis wajahnya oleh seorang pelukis terkenal.</p> <p>c. Ibu mamajang lukisan barunya di ruang tamu.</p> <p>d. Pelukis itu melukis wajahku di sebuah kertas putih.</p>		
24.	Datang	<p>a. Pendetang</p> <p>b. Berdatangan</p> <p>c. Kedatangan</p>	<p>a. Mereka jauh-jauh pendatang hanya untuk menemuimu.</p> <p>b. Di kota Yogyakarta banyak berdatangan orang dari berbagai daerah.</p> <p>c. “Kedatanganmu ke rumahku hanya menjadi malapetaka saja”! Kata Ali kepada Amir.</p>		
25.	Potong	<p>a. Memotong</p>	<p>a. Masyarakat Gang Perkutut memotong sapi untuk dijadikan</p>		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Terpotong</p> <p>c. Dipotong</p> <p>d. Dipotongkan</p>	<p>kurban.</p> <p>b. Ayam itu terpotong untuk dijadikan lauk malam ini.</p> <p>c. Rini ingin sekali dipotong rambutnya karena sudah terlalu panjang.</p> <p>d. Kuku adik dipotongkan oleh pak guru karena sudah terlalu panjang.</p>		
26.	Kecil	<p>a. Kekecilan</p> <p>b. Terkecil</p> <p>c. Perkecil</p> <p>d. Dikecilkan</p> <p>e. Mengecilkan</p>	<p>a. Pakaian adik sudah kekecilan, tidak bisa dipakai lagi.</p> <p>b. Waktu terkecil saya selalu di gendong ibu.</p> <p>c. Tolong perkecil suara radio itu, saya mau tidur!</p> <p>d. Karena kebesaran, pakaian adik dikecilkan sedikit.</p> <p>e. Susah sekali mengecilkan volume radio ini!</p>		
27.	Baik	<p>a. Membaik</p> <p>b. Terbaik</p> <p>c. Kebaikan</p> <p>d. Berbaikan</p> <p>e. Perbaikan</p>	<p>a. Orang yang bermusuhan itu sudah membaik tadi malam.</p> <p>b. Aku ingin menjadi yang terbaik di keluargaku.</p> <p>c. Jadilah orang yang kebaikan, diantara yang paling baik.</p> <p>d. Keadaannya sudah berbaikan, karena ditangani oleh dokter yang ahli.</p> <p>e. Perbaikan jalan itu diusahakan perbaikan secepatnya.</p>		
28.	Besar	<p>a. Kebesaran</p> <p>b. Terbesar</p> <p>c. Sebesar</p> <p>d. Dibesarkan</p>	<p>a. Pakaian ayah kebesaran, sehingga terlihat lucu saat dipakai.</p> <p>b. Ketika marah, matanya terbesar buah jambu.</p> <p>c. Aku ingin kau mengerti seberapa sebesar cintaku padamu.</p> <p>d. Sejak kecil, aku dibesarkan oleh nenekku.</p>		
29.	Tinggi	<p>a. Tertinggi</p>	<p>a. Rani mendapat nilai tertinggi di kelasnya.</p>		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Ketinggian</p> <p>c. Ditinggikan</p>	<p>b. Jangan ketinggian hati, tetapi rendah hatilah kepada semua orang.</p> <p>c. Apabila kamu merendahkan diri, maka kamu akan ditinggikan.</p>		
30.	Buruk	<p>a. Terburuk</p> <p>b. Memburuk</p> <p>c. Keburukan</p>	<p>a. Kesehatannya semakin terburuk karena jarang makan.</p> <p>b. Jangan memburuk sangka kepada semua orang.</p> <p>c. Lama kelamaan, keburukanmu akan ketahuan juga.</p>		
31.	Cantik	<p>a. Tercantik</p> <p>b. Kecantikan</p>	<p>a. Dinda adalah siswa tercantik di sekolahnya, banyak laki-laki yang terpikat kecantikannya.</p> <p>b. Kecantikan tidak hanya diukur dari penampilan luarnya saja.</p>		
32.	Indah	<p>a. Terindah</p> <p>b. Keindahan</p> <p>c. Perindah</p>	<p>a. Aku ingin mengenang saat-saat terindah bersamamu.</p> <p>b. Saat perpisahan sekolah, aku bersama teman-teman berlibur ke Bali menikmati keindahan pantai Kute.</p> <p>c. Air terjun itu sangat perindah sekali.</p>		
33.	Lebar	<p>a. Melebar</p> <p>b. Kelebaran</p> <p>c. Terlebar</p> <p>d. Perlebar</p>	<p>a. Penyakitnya melebar ke seluruh badan, sehingga ia malu untuk keluar rumah.</p> <p>b. Jalan itu terlalu sempit sehingga harus kelebaran.</p> <p>c. Jalan Jend. Soedirman, adalah jalan terlebar di daerah itu.</p> <p>d. Jangan perlebar masalah menjadi tambah rumit.</p>		
34.	Cepat	<p>a. Tercepat</p> <p>b. Kecepatan</p> <p>c. Dicepatkan</p>	<p>a. Siapa yang tercepat, dialah yang akan memenangkan perlombaan ini.</p> <p>b. Mobil itu melaju dengan kecepatan tinggi.</p> <p>c. Karena akan rapat, setiap pelajaran dicepatkan 10 menit.</p>		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		d. Secepatnya	d. Takut terlambat, aku, Eza, dan Meta lari secepatnya agar pintu gerbang belum tertutup.		
35.	Jatuh	<ul style="list-style-type: none"> a. Terjatuh b. Kejatuhan c. Dijatuhkan d. Menjatuhkan e. Berjatuhan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dia sering sekali terjatuh sakit. b. Kaki Edy terkilir saat kejatuhan dari sepeda. c. Barang-barang itu, sengaja dijatuhkan dari atas meja agar pecah. d. Karena tidak dapat melunasi hutang-hutang di perusahaannya, pak Hamid menjatuhkan dirinya dari lantai atas ke lantai dasar. e. Dia sering sekali berjatuhan dari atas tempat tidur. 		
36.	Maaf	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemaaf b. Memaafkan c. Termaafkan d. Dimaafkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemaaf orang lain dengan ikhlas adalah perbuatan yang mulia. b. Mereka tidak bisa menjadi orang yang memaafkan c. Kesalahannya tak termaafkan. d. Kesalahan yang dilakukan Ali tidak dimaafkan 		
37.	Resmi	<ul style="list-style-type: none"> a. Meresmikan b. Diresmikan c. Resminya d. Peresmian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Hari Selasa lalu, kepala sekolah meresmikan gedung perpustakaan yang baru. b. Sejak ruko itu diresmikan, banyak pembeli yang berdatangan. c. Setiap rapat dikantornya, ia menggunakan pakaian peresmian. d. Direktur bank Danamon, menggunakan pakaian batiknya saat di minta untuk peresmian gedung baru. 		
38.	Luas	<ul style="list-style-type: none"> a. Meluas b. Terluas c. Diluaskan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyakit yang dideritanya sudah meluas ke seluruh badan. b. Pak Amir mempunyai sawah yang terluas di desanya. c. Karena jalannya terlalu sempit, 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

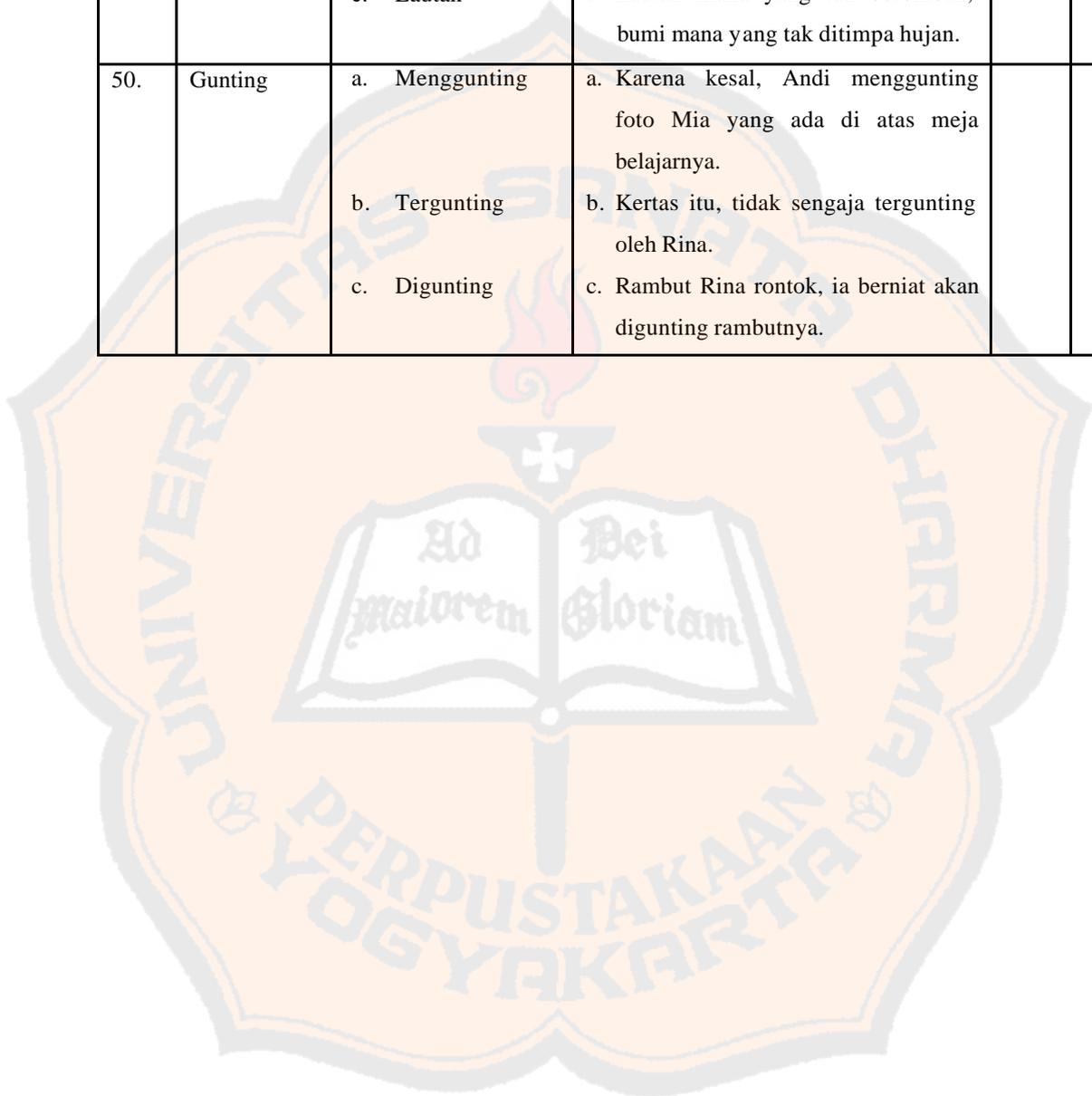
			pemerintah mencairkan dana untuk diluaskan jalannya.		
39.	Pendek	<ul style="list-style-type: none"> a. Terpendek b. Memendek c. Dipendekan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Diantara teman-temannya Ali dan Hasan adalah orang terpendek dikelasnya. b. Karena terlalu panjang, rok baru Ani memendek 30 Cm. c. Mia sangat kesal dengan rambutnya yang panjang dan kusam, maka tanpa pikir panjang, rambutnya segera dipendekan. 		
40.	Marah	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemarahan b. Pemarah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Karena perkelahian itu, Andika dan teman-temannya tidak bisa membendung kemarahan. b. Sejak kematian kekasihnya, Ia menjadi orang yang pemarah. 		
41.	Sapu	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyapu b. Menyapu c. Tersapu d. Disapu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Setiap pagi, Ibu penyapu halaman. b. Dari pagi sampai sore pekerjaan pak Hasan adalah menyapu jalan. c. Rumah pak Arman tidak pernah tersapu. d. Beda dengan rumah pak Amir, rumahnya selalu disapu setiap saat. 		
42.	Rokok	<ul style="list-style-type: none"> a. Merokok b. Perokok 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejak kelas II SMP, Andi menjadi merokok berat. b. Jangan perokok di dalam ruangan ini! 		
43.	Warna	<ul style="list-style-type: none"> a. Mewarnai b. Pewarna c. Diwarnai d. Pewarnaan e. Berwarna 	<ul style="list-style-type: none"> a. Aku pernah mendapat juara I lomba mewarnai gambar. b. Dinda membelikan adiknya pensil pewarna. c. “Gambar-gambar yang belum ada warnanya segera diwarnai”, kata ibu guru kepada murid-muridnya. d. Pewarnaan baju itu dibuat tidak merata. e. Baju adik yang baru berwarna hitam. 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

44.	Bom	<p>a. Mengebom</p> <p>b. Pengeboman</p>	<p>a. Nagasaki mengebom saat jaman penjajahan.</p> <p>b. Pengeboman di daerah Bali dilakukan oleh teroris.</p>		
45.	Pancing	<p>a. Memancing</p> <p>b. Dipancing</p> <p>c. Terpancing</p> <p>d. Pemancing</p>	<p>a. Kupon yang berhadiah yang dikeluarkan itu, bertujuan memancing pembeli.</p> <p>b. Banyak orang yang dipancing oleh propaganda yang muluk-muluk.</p> <p>c. Dalam situasi yang mencekam ini, janganlah suka terpancing emosi sesama kita.</p> <p>d. Seorang pemancing itu harus banyak bersabar.</p>		
46.	Suntik	<p>Suntikan</p> <p>Menyuntikan</p> <p>Disuntik</p>	<p>a. Tim dokter sedang sibuk suntik cacar di desa yang terjangkit wabah itu.</p> <p>b. Untuk mengatasi wabah itu, dokter menyuntikan serum kedalam tubuh sapi yang sakit.</p> <p>c. Jika sakit, adik paling takut disuntik.</p>		
47.	Obat	<p>Berobat</p> <p>Terobati</p> <p>Pengobatan</p> <p>Mengobati</p>	<p>a. Orang-orang kampung masih banyak yang berobat orang sakit ke dukun.</p> <p>b. Karena sudah terlalu parah, penyakitnya sudah tidak bisa terobati.</p> <p>c. Daun ini dapat dipakai untuk pengobatan penyakit kulit.</p> <p>d. Jangan mengobati kepada dukun, pergilah ke rumah sakit.</p>		
48.	Foto	<p>a. Memfoto</p> <p>b. Terfoto</p> <p>c. Berfoto</p>	<p>a. Adikku yang paling bngsu suka sekali memfoto di dalam studio.</p> <p>b. Anisa dan teman-temannya tidak sengaja terfoto oleh wartawan.</p> <p>c. Kami berfoto di tepi danau itu.</p>		
49.	Laut	<p>a. Pelaut</p>	<p>a. Paman seorang pelaut yang hebat, siang dan malam bekerja tak pernah kenal lelah demi menghidupi</p>		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Melaut</p> <p>c. Lautan</p>	<p>keluarganya.</p> <p>b. “Jangan melaut dulu, cuaca sedang buruk”. Kata ayah kepada teman-temannya.</p> <p>c. Lautan mana yang tak berombak, bumi mana yang tak ditimpa hujan.</p>		
50.	Gunting	<p>a. Menggunting</p> <p>b. Tergunting</p> <p>c. Digunting</p>	<p>a. Karena kesal, Andi menggunting foto Mia yang ada di atas meja belajarnya.</p> <p>b. Kertas itu, tidak sengaja tergunting oleh Rina.</p> <p>c. Rambut Rina rontok, ia berniat akan digunting rambutnya.</p>		



**DAFTAR HADIR KELAS X
SMA BHINNEKA TUNGGAL IKA YOGYAKARTA**

Tanggal 10 November 2007

No	Nama Siswa	S	I	A
1.	Adi Dwi Cahyo	✓		
2.	Andrea Sujarwanto			
3.	Andrianus Doni Nugraha			
4.	Anissa Asivita			
5.	Anton Linggardi			
6.	Devita			
7.	Frida Rahma Latifa			
8.	Haidita Bella Marisca			
9.	Heru Prasetyo			
10.	Muhammad Ananda Aditya			✓
11.	Nia Prawesti			✓
12.	Nuning Yuniar Putri			
13.	Oni Awan Kusworo			
14.	Puspita Sari Sanjaya			
15.	Ridhan Surya Putraka			
16.	Ronald Gunawan			✓
17.	Rosita Natalia			
18.	Steven Dennis			
19.	Wahyu Pratiwi Asih			
20.	Yeni Kurniwati			
21.	Zenia Nabila			

**DAFTAR HADIR KELAS X
SMA BHINNEKA TUNGGAL IKA YOGYAKARTA**

Tanggal 03 Desember 2007

No	Nama Siswa	S	I	A
1.	Adi Dwi Cahyo			
2.	Andrea Sujarwanto			
3.	Andrianus Doni Nugraha			
4.	Anissa Asivita			
5.	Anton Linggardi			
6.	Devita			
7.	Frida Rahma Latifa			
8.	Haidita Bella Marisca			
9.	Heru Prasetyo			
10.	Muhammad Ananda Aditya			
11.	Nia Prawesti			✓
12.	Nuning Yuniar Putri			
13.	Oni Awan Kusworo			
14.	Puspita Sari Sanjaya			
15.	Ridhan Surya Putraka		✓	
16.	Ronald Gunawan			
17.	Rosita Natalia			
18.	Steven Dennis			
19.	Wahyu Pratiwi Asih			
20.	Yeni Kurniwati			
21.	Zenia Nabila			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Kesalahan Afiksasi pada Karangan Siswa Kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008

No Data	Kalimat	Simulfiks (awalan+akhiran)	Perbaikan
K/sf 1	Di sekolah aku banyak mendapat pelajaran dan <u>punya</u> teman-teman baru.	meN- + punya + i	mempunyai
K/sf 2	Pak Agung <u>punya</u> nama yang baik di seluruh kalangan anak didiknya.	meN- + punya + i	mempunyai
K/sf 4	Kita <u>punya</u> agama yang harus dipelajari dan di amalkan.	meN- + punya + i	mempunyai
K/sf 5	Masih <u>punya</u> iman yang tidak bisa tergoda dengan hanya sesuatu yang buruk dan tidak baik.	meN- + punya + i	mempunyai

No Data	Kalimat	Prefiks (awalan)	Perbaikan
K/pf 1	Karna mereka menganggap itu kuno “wah daripada buat <u>nyumbang</u> mendingan buat minum miras aja”	meN- sumbang	menyumbang
K/pf 2	Dengan teman-teman aku bisa bertukar pendapat <u>kadang</u> juga menceritakan masalah agar beban pikiran berkurang dan menjalani kegiatan belajar bisa lebih tenang dan bisa berkonsentrasi.	ter- + kadang	terkadang
K/pf 3	Setelah sampai di mal kami <u>jalan-jalan</u> dahulu lalu sesudah <u>jalan-jalan</u> kami semua ingin bermain bilyard.	ber- + jalan	berjalan-jalan
K/pf 4	Ternyata ada salah satu teman saya yang kenal dengan cewek yang sedang <u>maen</u> di samping meja bilyard saya.	ber- + main	bermain
K/pf 5	Adapula para remaja yang dengan sengaja menjual dirinya <u>pada</u> orang lain.	ke- + pada	kepada
K/pf 6	Sesampai di Sarangan kita kehujanan dan kita langsung berteduh di hotel, kita makan lalu beres-beres kamar, lalu hujan reda kita <u>jalan</u> mendekati telaga pasir kita	ber- + jalan	berjalan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	melihat danaunya luas.		
K/pf 7	Malam tiba kita semua makan malam lalu kita <u>jalan-jalan</u> <u>belanja</u> makanan.	<ul style="list-style-type: none"> • ber- + jalan • ber- + belanja 	<ul style="list-style-type: none"> • berjalan-jalan • berbelanja
K/pf 8	Kita <u>doa</u> saja bersama agar saudara-saudara kita tidak lagi tertimpa bencana lagi.	ber- + doa	berdoa
K/pf 9	Terkadang anak-anak <u>jadi</u> kecanduan narkoba pertama-tama mencoba mereka tidak ketagihan keblakang-belakangnya pasti mereka menjadi kecanduan.	meN- + jadi	menjadi
K/pf 10	Ada yang baca komik, ada yang bercanda, <u>maen</u> kartu, dll	ber-+ main	bermain
K/pf 11	Akhirnya kami <u>main-main</u> di pantai	ber- + main	bermain
K/pf 12	Dia <u>jadi</u> menggigil.	meN- + jadi	menjadi
K/pf 13	Semua itu tidak <u>lepas</u> dari pengaruh pergaulan di masyarakat atau teman-teman mereka.	ter- + lepas	terlepas
K/pf 14	Kami <u>rebutan</u> kamar mandi.	ber- + rebut	berebut
K/pf 15	Anak-anak yang kurang kasih sayang orang tua, mereka yang frustrasi dan memakai narkoba dan mabuk-mabukan <u>kadang</u> kita sendiri juga harus menyadari semuanya bahwa hidup-hidup kita harus berpikir yang positif.	ter- + kadang	terkadang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data Kesalahan Pilihan Kata Siswa Kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta

No Data	Penggunaan Kata Bersinonim	Jumlah
Kb1	Maka dari itu kita harus memperhatikan <u>betul</u> pergaulan kita. Betul = benar	1
Kb2	Istilah itu sangat <u>cocok</u> digunakan untuk perkembangan seorang remaja. Cocok = sesuai	1
Kb3	Dengan teman-teman aku <u>bisa</u> bertukar pendapat kadang juga menceritakan masalah agar beban pikiran berkurang dan menjalani kegiatan belajar <u>bisa</u> lebih tenang dan <u>bisa</u> berkonsentrasi. Bisa = dapat	3
Kb 4	Di tempatku belajar ada <u>segerombolan</u> anak perempuan yang membuat kelompok atau biasa disebut <u>genk</u> sehingga terjadi persaingan antar kelompok ... Segerombolan = genk	1
Kb 5	Lalu tiba-tiba teman kami ada yang memfoto cewek itu alangkah <u>kagetnya</u> kami bertiga lalu tiba-tiba para cewek itu melihat dan <u>kaget</u> waktu difoto dan mereka langsung pergi meninggalkan tempat biliar. Kagetnya = terkejutnya	2
Kb 6	Kemudian sesudah mencari <u>berputar-putar keliling</u> mal kita menemukan mereka. berputar-putar = keliling	1
Kb 7	Semoga pengalaman ini <u>bisa</u> menjadi contoh. Bisa = dapat	1
Kb 8	Karena orang tersebut akan <u>mabuk</u> dan <u>tidak sadar</u> akan apa yang dilakukannya. Mabuk = tidak sadar	1
Kb 9	Miras atau minuman keras kerap kali kita <u>temui</u> di setiap tempat nonkrong para remaja saat ini. Temui = jumpai	1
Kb 10	Dan kita <u>berputar mengelilingi</u> hutan yang tepat ... Berputar = mengelilingi	1
Kb 11	Pagi pun tiba aku mandi lalu membangunkan teman-temanku setelah semua pada selesai mandi di kantong temanku ada hewan yang bernama cicak temanku lari terbirit-birit keluar. Terbirit-birit = tergesa-gesa	1
Kb 12	Gempa itu berkekuatan 6 skala rigter yang mengguncang yogyakarta dan sekitarnya, yang paling parah terkena guncangan gempa itu adalah kabupaten Bantul rumah-rumah penduduk pun <u>roboh</u> karena guncangan gempa yang besar itu. Roboh = runtuh	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kb 13	Para penduduk pun meninggalkan rumah-rumah mereka karena semua rumah roboh dan penduduk pun pergi ke tenda-tenda darurat untuk meminta <u>sumbangan</u> . Sumbangan = bantuan	1
Kb 14	Tujuan saya dan keluarga saya berangkat ke sana hanya sekedar untuk <u>refreshing</u> atau hanya untuk <u>menyegarkan pikiran</u> . Refreshing = menyegarkan pikiran	1
Kb 15	Anak-anak yang kurang kasih sayang orang tua, mereka yang frustrasi dan memakai narkoba dan mabuk-mabukan kadang kita sendiri juga harus menyadari semuanya bahwa hidup hidup kita harus <u>bisa</u> berpikir yang positif. Bisa = dapat	5
Jumlah		23

Data Kesalahan Ketepatan dalam Pemilihan Kata yang Mencakup Kata Asing dan Kata Serapan

No data	Kesalahan unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia	Pembetulan	Jumlah data
K/Us 1	Namun tidak sedikit pula orang yang terjerumus dalam pergaulan, narkoba, rokok, miras, bahkan sex bebas adalah masalah yang akrab di kalangan remaja.	Namun tidak sedikit pula orang yang terjerumus dalam pergaulan, narkoba, rokok, miras, bahkan <u>sex</u> bebas adalah masalah yang akrab di kalangan remaja.	1
K/Us 2	Di tempatku belajar ada segerombolan anak perempuan yang membuat kelompok atau biasa di sebut genk sehingga terjadi persaingan antar kelompok maupun antar perorangan.	Di tempatku belajar ada segerombolan anak perempuan yang membuat kelompok atau biasa di sebut <u>genk</u> sehingga terjadi persaingan antar kelompok maupun antar perorangan.	1
K/Us 3	Seorang teman saya ada yang membawa hp camera.	Seorang teman saya ada yang membawa hp <u>camera</u> .	1
K/Us 4	Obat-obat terlarang ini kerap kali dipergunakan para remaja untuk menghilangkan stress.	Obat-obat terlarang ini kerap kali dipergunakan para remaja untuk menghilangkan <u>stress</u> .	1
K/Us 5	Pak Agung makin baik saat study tour di Sarangan.	Pak Agung makin baik saat <u>study tour</u> di Sarangan.	1
K/Us 6	Terjadi isue stunami warga bingung harus berbuat apa.	Terjadi <u>isue</u> stunami warga bingung harus berbuat apa.	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K/Us 7	Mereka bisa tenang dan happy padahal tidak malahan narkoba dapat merusak ...	Mereka bisa tenang dan <u>happy</u> padahal tidak malahan narkoba dapat merusak ...	1
K/Us 8	Dan sekolah mengadakan study tour ke Bali.	Dan sekolah mengadakan <u>study tour</u> ke Bali.	1
K/Us 9	Pada waktu kami berphose, tiba-tiba ada yang menarikku dari belakang.	Pada waktu kami <u>berphose</u> , tiba-tiba ada yang menarikku dari belakang.	1
K/Us 10	Untuk mengisi liburan, saya dan teman-teman berencana liburan ke Salatiga, yaitu home stay di sebuah desa kecil di Salatiga, desa itu ...	Untuk mengisi liburan, saya dan teman-teman berencana liburan ke Salatiga, yaitu <u>home stay</u> di sebuah desa kecil di Salatiga, desa itu ...	1
K/Us 11	Pergaulan anak remaja kini lebih berani dan extreme.	Pergaulan anak remaja kini lebih berani dan <u>extreme</u> .	1

No data	Kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya di sesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia	Pembetulan	Jumlah data
K/Ua 1	Setelah sampai di mal kami jalan-jalan dahulu lalu sesudah jalan-jalan kami semua ingin bermain <u>bilyard</u> .	Setelah sampai di mal kami jalan-jalan dahulu lalu sesudah jalan-jalan kami semua ingin bermain <u>biliar</u> .	7
K/Ua 2	Sekarang jaman <u>moderen</u> , banyak anak-anak remaja sekarang mengenal ...	Sekarang jaman <u>modern</u> , banyak anak-anak remaja sekarang mengenal ...	1

Data Kesalahan Kesesuaian Pilihan Kata dalam Kalimat yang Mencakup Kata Baku dan Non Baku

No data	Aspek Ortografi	Pembetulan	Jumlah data
K/ort 1	Maka dari itu perlu diadakan <u>penyuluuan</u> yang lebih mendalam mengingat ...	Maka dari itu perlu diadakan <u>penyuluhan</u> yang lebih mendalam mengingat ...	1
K/ort 2	Namun tidak sedikit pula orang yang terjerumus dalam pergaulan, narkoba, rokok, miras, bahkan sex bebas adalah masalah yang <u>akrap</u> di kalangan remaja.	Namun tidak sedikit pula orang yang terjerumus dalam pergaulan, narkoba, rokok, miras, bahkan sex bebas adalah masalah yang <u>akrab</u> di kalangan remaja.	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K/ort 3	Itu <u>disebabkan</u> karena faktor lingkungan dan orang tua yang tidak terlalu memperhatikan masalah ...	Itu <u>disebabkan</u> karena faktor lingkungan dan orang tua yang tidak terlalu memperhatikan masalah ...	1
K/ort 4	Tetapi <u>terkadang</u> di sekolah juga dapat menjadi masalah dengan antar teman ...	Tetapi <u>terkadang</u> di sekolah juga dapat menjadi masalah dengan antar teman ...	1
K/ort 5, K/ort 6, K/ort 7	Tempat favorit yang aku suka adalah perpustakaan, karena di <u>perpus</u> aku <u>dpt</u> membaca dengan tenang dan terkadang jika aku merasa suntuk aku duduk sendirian, melamun, merenung, <u>dpt</u> juga aku sampai bisa menangis.	Tempat favorit yang aku suka adalah perpustakaan, karena di <u>perpustakaan</u> aku <u>dapat</u> membaca dengan tenang dan terkadang jika aku merasa suntuk aku duduk sendirian, melamun, merenung, <u>dapat</u> juga aku sampai bisa menangis.	3
K/ort 8	Salah satu teman saya langsung menemui mereka dan kami <u>menungyu</u> teman ...	Salah satu teman saya langsung menemui mereka dan kami <u>menunggu</u> teman ...	1
K/ort 9, K/ort 10	Ternyata cewek itu datang bersama teman laki-laki ternyata tema laki-laki itu teman bermain <u>basuet</u> kami dan kami <u>ngobrol-ngobrol</u> ...	Ternyata cewek itu datang bersama teman laki-laki ternyata tema laki-laki itu teman bermain <u>basket</u> kami dan kami <u>berbincang-bincang</u> ...	2
K/ort 11	Tanpa <u>berfikir</u> panjang, kami langsung berangkat ...	Tanpa <u>berpikir</u> panjang, kami langsung berangkat ...	1
K/ort 12	Karena putus asa, kami pun <u>menelfon</u> guru kami ...	Karena putus asa, kami pun <u>menelpon</u> guru kami ...	2
K/ort 13	Setiap pagi ia berdiri di depan pintu gerbang untuk melihat setiap anak – ia <u>hapal</u> setiap anak di sekolah.	Setiap pagi ia berdiri di depan pintu gerbang untuk melihat setiap anak – ia <u>hafal</u> setiap anak di sekolah.	1
K/ort 14, K/ort 15, K/ort 16	<u>Tagal</u> 24 <u>Febluari</u> 2007 ada <u>staditor</u> di Sarangan dan di Bali.	<u>Tanggal</u> 24 <u>Februari</u> 2007 ada <u>study tour</u> di Sarangan dan di Bali.	3
K/ort 17	Kita di bus bercanda, <u>beryani</u>	Kita di bus bercanda, <u>beryanyi</u>	1
K/ort 18	Sesampai di sawangan kita kehujanan kita kehujanan dan kita langsung berteduh di hotel, kita <u>makakan</u> lalu beres-beres...	Sesampai di sawangan kita kehujanan kita kehujanan dan kita langsung berteduh di hotel, kita <u>makan</u> lalu beres-beres...	1
K/ort 19	Kita langsung mencoba <u>kapal</u>	Kita langsung mencoba	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<u>but.</u>	<u>kapal boat.</u>	
K/ort 20	Pada tanggal 27 Mei 2006 kota Yogyakarta diguncang gempa yang hebat dengan skala 5,9 skala <u>lihter.</u>	Pada tanggal 27 Mei 2006 kota Yogyakarta diguncang gempa yang hebat dengan skala 5,9 skala <u>ritcher.</u>	1
K/ort 21	Terjadi isue <u>stunami</u> warga bingung harus berbuat apa.	Terjadi isue <u>tsunami</u> warga bingung harus berbuat apa.	1
K/ort 22	Gempa itu berkekuatan 6 skala <u>rigter</u> yang mengguncang Yogyakarta.	Gempa itu berkekuatan 6 skala <u>ritcher</u> yang mengguncang Yogyakarta.	2
K/ort 23	Tujuan saya dan keluarga saya berangkat ke sana hanya sekedar untuk <u>refresing</u> ...	Tujuan saya dan keluarga saya berangkat ke sana hanya sekedar untuk <u>refreshing</u> ...	1
K/ort 24, K/ort 25.	<u>Tak</u> peduli dengan keadaan ataupun cuaca aku pun bersama adikku menyempatkan diri untuk naik <u>kapal but.</u>	<u>Tidak</u> peduli dengan keadaan ataupun cuaca aku pun bersama adikku menyempatkan diri untuk naik <u>kapal boat.</u>	2
K/ort 26	<u>Kasih hanilah</u> kedua orang tua kita merekalah yang melahirkan ...	<u>Kasihlanilah</u> kedua orang tua kita merekalah yang melahirkan ...	1
K/ort 27	Setelah sampai pelabuhan Ketapang, bis kita harus <u>mengantri</u> sebentar.	Setelah sampai pelabuhan Ketapang, bis kita harus <u>mengantre</u> sebentar.	1
K/ort 28	Di dalam bis saya dan teman-teman yang lain kedinginan, karena AC di dalam bis <u>tidk</u> bisa dimatikan.	Di dalam bis saya dan teman-teman yang lain kedinginan, karena AC di dalam bis <u>tidak</u> bisa dimatikan.	1

No data	Kesalahan aspek jati diri kata dalam bahasa Jawa	Pembetulan	Jumlah data
K/bJ 1	Miras atau minuman keras juga kerap kali kita temui di tiap tempat <u>nongkrong</u> ...	Miras atau minuman keras juga kerap kali kita temui di tiap tempat <u>tongkrongan</u> ...	1
K/bJ 2	Sesudah itu kita bermain <u>muter</u> danau itu...	Sesudah itu kita bermain <u>mengelilingi</u> danau itu ...	1
K/bJ 3	Setelah masyarakat yang rumah dekat pantai menuju ke daerah kaliurang mereka <u>di</u> <u>gegerkan</u> lagi dengan isue gunung merapi akan meletus.	Setelah masyarakat yang rumah dekat pantai menuju ke daerah kaliurang mereka <u>di</u> <u>gemparkan</u> lagi dengan isue gunung merapi akan meletus.	1
K/bJ 4	Tetapi masih ada sebagian warga yang masih <u>traoma</u> ...	Tetapi masih ada sebagian warga yang masih <u>trauma</u> ...	1
K/bJ 5	Sebelum sampai di sekitar	Sebelum sampai di sekitar	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	peternakan di daerah kanan kiri kami hanya ada terbentang luas lokasi area pertanian kebun wortel untuk <u>pakan</u> atau pun untuk ...	peternakan di daerah kanan kiri kami hanya ada terbentang luas lokasi area pertanian kebun wortel untuk <u>makanan ternak</u> ataupun untuk ...	
K/bJ 6	Misalnya, melakukan kegiatan positif seperti bakti sosial, menulis novel/cerita pendek, <u>masak</u> , atau ...	Misalnya, melakukan kegiatan positif seperti bakti sosial, menulis novel/cerita pendek, <u>memasak</u> , atau ...	1

No data	Kesalahan aspek ragam bahasa	Pembetulan	Jumlah data
K/rb 1	Banyak remaja yang menjadi sukses <u>karna</u> bergaul.	Banyak remaja yang menjadi sukses <u>karena</u> bergaul.	3
K/rb 2	Semakin banyak teman semakin banyak pula informasi informasi yang kita dapatkan tentang dunia luar yang kita tidak <u>tau</u> .	Semakin banyak teman semakin banyak pula informasi informasi yang kita dapatkan tentang dunia luar yang kita tidak <u>tahu</u> .	1
K/rb 3	Bergaul memang penting, <u>tapi</u> masa depanlah yang lebih penting.	Bergaul memang penting, <u>tetapi</u> masa depanlah yang lebih penting.	1
K/rb 4	Dan ketika kita akan menyumbang ke panti <u>gak</u> ada satupun yang ikut.	Dan ketika kita akan menyumbang ke panti <u>tidak</u> ada satupun yang ikut.	1
K/rb 5, K/rb 6, K/rb 7, K/rb 8, K/rb 9, K/rb 10	<u>Karna</u> mereka menganggap itu kuno “wah daripada <u>buat nyumbang mendingan buat</u> minum miras <u>aja</u> ”	<u>Karena</u> mereka menganggap itu kuno “wah daripada <u>untuk menyumbang lebih baik untuk</u> minum miras <u>saja</u> ”	6
K/rb 11, K/rb 12	Jika pelajaran telah <u>usai</u> rasanya aku <u>tak</u> ingin ...	Jika pelajaran telah <u>selesai</u> rasanya aku <u>tidak</u> ingin ...	4
K/rb 13	Di sekolah aku banyak mendapat pelajaran dan <u>punya</u> teman-teman baru.	Di sekolah aku banyak mendapat pelajaran dan <u>mempunyai</u> teman-teman baru.	1
K/rb 14	Dengan teman-teman aku bisa bertukar pendapat <u>kadang</u> juga menceritakan ...	Dengan teman-teman aku bisa bertukar pendapat <u>terkadang</u> juga menceritakan ...	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K/rb 15	Jika ada jadwal olah raga aku langsung bersemangat, belajar sambil bermain, <u>tapi</u> sayang jadwal olah raga jatuh pada ...	Jika ada jadwal olah raga aku langsung bersemangat, belajar sambil bermain, <u>tetapi</u> sayang jadwal olah raga jatuh pada ...	1
K/rb 16, K/rb 17, K/rb 18	<u>Kelak</u> tempat untuk mendapatkan ilmu dan pelajaran akan <u>ku</u> simpan sebagai cerita indah dan kenangan yang <u>tak</u> terlupakan.	<u>Nanti</u> tempat untuk mendapatkan ilmu dan pelajaran akan <u>aku</u> simpan sebagai cerita indah dan kenangan yang <u>tidak</u> terlupakan.	3
K/rb 19	Lalu ada teman saya yang ingin berkenalan <u>tapi</u> malu-malu.	Lalu ada teman saya yang ingin berkenalan <u>tetapi</u> malu-malu.	1
K/rb 20	Ternyata ada salah satu teman saya yang kenal dengan cewek yang sedang <u>main</u> di ...	Ternyata ada salah satu teman saya yang kenal dengan cewek yang sedang <u>bermain</u> di ...	1
K/rb 21	Setelah kami semua selesai bermain bilyard salah satu teman kami yang kenal dengan cewek tadi merasa <u>gak</u> enak lalu kami mencari mereka ...	Setelah kami semua selesai bermain bilyard salah satu teman kami yang kenal dengan cewek tadi merasa <u>tidak</u> enak lalu kami mencari mereka ...	1
K/rb 22	Ternyata cewek itu datang bersama teman laki-laki ternyata tema laki-laki itu teman bermain basuet kami dan kami <u>ngobrol-ngobrol</u> lalu salah satu teman kami ...	Ternyata cewek itu datang bersama teman laki-laki ternyata tema laki-laki itu teman bermain basuet kami dan kami <u>berbincang-bincang</u> lalu salah satu teman kami ...	1
K/rb 23	Obat terlarang ini <u>kerap kali</u> dipergunakan para remaja untuk menghilangkan stress.	Obat terlarang ini <u>sering kali</u> dipergunakan para remaja untuk menghilangkan stress.	2
K/rb 24	Pak Agung <u>makin</u> baik saat study tour di Sarangan.	Pak Agung <u>semakin</u> baik saat study tour di Sarangan.	1
K/rb 25	Mungkin kami terlambat menyadari, <u>tapi</u> kami ...	Mungkin kami terlambat menyadari, <u>tetapi</u> kami ...	1
K/rb 26	Agar kami <u>kelak</u> menjadi orang yang tertib, baik ...	Agar kami <u>nanti</u> menjadi orang yang tertib, baik ...	1
K/rb 27	Kita waktu berangkat kita <u>seneng banget</u> .	Kita waktu berangkat kita <u>senang sekali</u> .	1
K/rb 28	<u>Liat</u> pemandangan di jalanan.	<u>Lihat</u> pemandangan di jalanan.	1
K/rb 29	Sesampai di sarangan kita kehujanan dan kita langsung berteduh di hotel, kita makakan lalu <u>beres-beres</u> kamar, lalu hujan ...	Sesampai di sarangan kita kehujanan dan kita langsung berteduh di hotel, kita makakan lalu <u>membersihkan</u> kamar, lalu hujan ...	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K/rb 30	Sesampai di sawangan kita kehujanan kita kehujanan dan kita langsung berteduh di hotel, kita makakan lalu beres-beres kamar, lalu hujan reda kita <u>jalan</u> mendekati ...	Sesampai di sawangan kita kehujanan kita kehujanan dan kita langsung berteduh di hotel, kita makakan lalu beres-beres kamar, lalu hujan reda kita <u>berjalan</u> mendekati ...	1
K/rb 31, K/rb 32	Malam tiba kita semua makan malam lalu kita <u>jalan-jalan belanja</u> makanan.	Malam tiba kita semua makan malam lalu kita <u>berjalan-jalan berbelanja</u> makanan.	2
K/rb 33	Pagi pun tiba aku mandi lalu membangunkan teman-temanku setelah semua <u>pada</u> selesai mandi di kantung ...	Pagi pun tiba aku mandi lalu membangunkan teman-temanku setelah <u>semua</u> selesai mandi di kantung ...	1
K/rb 34	3 hari telah berlalu <u>tapi</u> mereka masih di hantui rasa khawatir.	3 hari telah berlalu <u>tetapi</u> mereka masih di hantui rasa khawatir.	1
K/rb 35	Tenda itu di bangun di atas runtuhan rumah mereka yang hancur <u>karna</u> gempa ...	Tenda itu di bangun di atas runtuhan rumah mereka yang hancur <u>karena</u> gempa ...	2
K/rb 36	Mereka hanya bisa berharap pemerintah akan memperhatikan nasib mereka <u>kelak</u> .	Mereka hanya bisa berharap pemerintah akan memperhatikan nasib mereka <u>nanti</u> .	1
K/rb 37	Tidak lama <u>berselang</u> pemerintah berjanji akan ...	Tidak lama <u>kemudian</u> pemerintah berjanji akan ...	1
K/rb 38	Banyak korban-korban <u>berceceran</u> di sebabkan terkena robohan rumah.	Banyak korban-korban <u>berjatuhan</u> di sebabkan terkena robohan rumah.	1
K/rb 39	Tetapi rumah aku yang <u>terluka</u> karena bencana gempa ...	Tetapi rumah aku yang <u>hancur</u> karena bencana gempa ...	1
K/rb 40	Pada saat terjadi gempa bumi itu aku sedang <u>enak-enak</u> tidur aku merasa seperti ada ...	Pada saat terjadi gempa bumi itu aku sedang tidur <u>terlelap</u> aku merasa seperti ada ...	1
K/rb 41	Dan orang-orang pun berteriak tsunami-tsunami <u>tapi</u> aku tidak percaya akan terjadi ...	Dan orang-orang pun berteriak tsunami-tsunami <u>tetapi</u> aku tidak percaya akan terjadi ...	1
K/rb 42, K/rb 43	Saat perjalanan ke sana saya banyak menyita waktu untuk berhenti ataupun untuk membeli air mineral <u>soalnya</u> saya termasuk orang yang <u>gampang</u> mabuk perjalanan ...	Saat perjalanan ke sana saya banyak menyita waktu untuk berhenti ataupun untuk membeli air mineral <u>karena</u> saya termasuk orang yang <u>mudah</u> mabuk perjalanan ...	2
K/rb 44	Siang hari cuaca dingin dan dengan diiringi oleh <u>remunan</u>	Siang hari cuaca dingin dan dengan diiringi oleh <u>rintik</u>	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	hujan.	hujan.	
K/rb 45	<u>Tak</u> peduli dengan keadaan ataupun cuaca akupun bersama adikku menyempatkan diri untuk naik kapal but.	<u>Tidak</u> peduli dengan keadaan ataupun cuaca akupun bersama adikku menyempatkan diri untuk naik kapal but.	1
K/rb 46	Sebenarnya saat saya ke sana, sebenarnya itu bukan tujuan awal karena kami tidak bisa menuju lokasi Tawangmangu <u>makanya</u> kami mengganti ...	Sebenarnya saat saya ke sana, sebenarnya itu bukan tujuan awal karena kami tidak bisa menuju lokasi Tawangmangu <u>oleh karena itu,</u> kami mengganti ...	1
K/rb 47	Bencana itu pun tidak hanya merusak rumah-rumah warga yang ada di sekitarnya, tetapi juga banyak <u>memakan</u> korban.	Bencana itu pun tidak hanya merusak rumah-rumah warga yang ada di sekitarnya, tetapi juga banyak <u>menelan</u> korban.	1
K/rb 48, K/rb 49	Kita <u>doa</u> saja <u>bersama</u> agar saudara-saudara kita tidak lagi tertimpa bencana lagi.	Kita <u>berdoa</u> saja <u>bersama-sama</u> agar saudara-saudara kita tidak lagi tertimpa bencana lagi.	2
K/rb 50	Akibatnya anak-anak tidak tahu <u>gimana</u> cara terbebas dari pergaulan ...	Akibatnya anak-anak tidak tahu <u>bagaimana</u> cara terbebas dari pergaulan ...	1
K/rb 51	Mereka bisa tenang dan happy padahal tidak <u>malahan</u> narkoba dapat merusak ...	Mereka bisa tenang dan happy padahal tidak <u>justru</u> narkoba dapat merusak ...	1
K/rb 52	Terkadang anak-anak <u>jadi</u> kecanduan narkoba ...	Terkadang anak-anak <u>menjadi</u> kecanduan narkoba ...	1
K/rb 53, K/rb 54	Terkadang anak-anak <u>jadi</u> kecanduan narkoba pertamanya mencoba, mereka tidak ketagihan tetapi <u>keblakang-blakangnya</u> pasti mereka menjadi kecanduan.	Terkadang anak-anak <u>menjadi</u> kecanduan narkoba pertamanya mencoba, mereka tidak ketagihan tetapi <u>kebelakang-belakangnya</u> pasti mereka menjadi kecanduan.	2
K/rb 55	<u>Tapi</u> mereka harus tahan tidak memakai narkoba lagi.	<u>Tetapi</u> mereka harus tahan tidak memakai narkoba lagi.	1
K/rb 56, K/rb 57	Kita harus mempunyai tekad dan usaha <u>biar</u> kita dapat menghindari narkoba dan tidak <u>tergiur</u> ...	Kita harus mempunyai tekad dan usaha <u>agar</u> kita dapat menghindari narkoba dan tidak <u>terpengaruh</u> ...	2
K/rb 58	Lebih baik bertobatlah dan berbuat baik kepada orang tuamu dan orang lain agar kamu hidup dengan kebenaran dan kebaikan <u>semasih</u> kalian muda.	Lebih baik bertobatlah dan berbuat baik kepada orang tuamu dan orang lain agar kamu hidup dengan kebenaran dan kebaikan <u>selagi</u> kalian muda.	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K/rb 59	Walaupun saya pernah ke Bali <u>tapi</u> masih kurang enak.	Walaupun saya pernah ke Bali <u>tetapi</u> masih kurang enak.	3
K/rb 60	Karena <u>cuma sama</u> keluarga saja.	Karena <u>hanya dengan</u> keluarga saja.	1
K/rb 61	Ada yang baca komik, ada yang bercanda, <u>maen</u> kartu, dll	Ada yang baca komik, ada yang bercanda, <u>bermain</u> kartu, dll	1
K/rb 62	Pada saat perjalanan yang ada <u>cuma</u> hujan terus.	Pada saat perjalanan yang ada <u>hanya</u> hujan terus	1
K/rb 63, K/rb 64	<u>Jadinya</u> di dalam bis dingin banget.	<u>Oleh karena itu</u> di dalam bus dingin sekali.	2
K/rb 65	Apalagi jam 22.00, <u>lagi</u> dingin-dinginnya.	Apalagi jam 22.00, <u>pas</u> dingin-dinginnya	1
K/rb 66	<u>Tapi</u> kami tidak tidur karena kedinginan.	<u>Tetapi</u> kami tidak tidur karena kedinginan.	2
K/rb 67	Baru saja tidur sudah di ganggu <u>sama</u> teman-teman yang lainnya.	Baru saja tidur sudah di ganggu <u>oleh</u> teman-teman yang lainnya	1
K/rb 68	Bahkan setelah sampai di hotel, kita semua juga tidak bisa istirahat, karena <u>begitu</u> sampai langsung makan.	Bahkan setelah sampai di hotel, kita semua juga tidak bisa istirahat, karena <u>setelah</u> sampai langsung makan.	1
K/rb 69	<u>Habis</u> itu kami melanjutkan acara.	<u>Setelah</u> itu itu kami melanjutkan acara.	1
K/rb 70	Akhirnya kami <u>main-main</u> di pantai.	Akhirnya kami <u>bermain-main</u> di pantai.	1
K/rb 71	Dia <u>jadi</u> menggigil.	Dia <u>menjadi</u> menggigil.	1
K/rb 72	Kami <u>rebutan</u> kamar mandi.	Kami <u>berebutan</u> kamar mandi.	1
K/rb 73, K/rb 74	Pergaulan anak remaja sekarang <u>itu</u> sudah berbeda sekali dengan jaman <u>dulu</u> .	Pergaulan anak remaja sekarang <u>ini</u> sudah berbeda sekali dengan jaman <u>dahulu</u> .	2
K/rb 75	Pergaulan anak remaja <u>kini</u> lebih berani dan extreme.	Pergaulan anak remaja <u>sekarang</u> lebih berani dan extreme.	1
K/rb 76	Anak-anak yang kurang kasih sayang orang tua, mereka yang frustrasi dan memakai narkoba dan mabuk-mabukan kadang kita sendiri juga harus menyadari semuanya bahwa hidup hidup kita harus <u>bisa</u>	Anak-anak yang kurang kasih sayang orang tua, mereka yang frustrasi dan memakai narkoba dan mabuk-mabukan kadang kita sendiri juga harus menyadari semuanya bahwa hidup hidup kita harus <u>dapat</u>	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	berpikir yang positif.	berpikir yang positif.	
K/rb 77	Sesuatu yang buruk janganlah di banggakan <u>tapi</u> di ambil hikmahnya ...	Sesuatu yang buruk janganlah di banggakan <u>tetapi</u> di ambil hikmahnya ...	2



HASIL KARANGAN SISWA

NAMA: Oni Awan Kuswar
 kelas: X SMA
 NO: 11

Bencana Gempa Bumi

Pada suatu hari yaitu tepatnya pada tanggal 27 Mei 2007 terjadi-
 lah gempa bumi di daerah Yogyakarta. Gempa itu berkekuatan 6
 skala richter yang mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya, yang
 paling parah terkena guncangan gempa itu adalah Kabupaten Bantul
 rumah-rumah penduduk pun roboh karena guncangan gempa yang
 besar itu. Ini baru pertama kali nya Yogyakarta terjadi gempa
 sebesar itu, para penduduk pun meninggalkan rumah-rumah mereka
 karena semua rumah roboh dan penduduk pun pergi ke tenda-tenda
 darurat untuk menerima sumbangan. Banyak korban-korban beresahan
 disebabkan terkena robohan rumah, beruntung nya aku dan keluarga ku
 tidak ada yang terluka dan semua selamat, tetapi rumah aku yang rusak
 karena bencana gempa bumi itu, mulai sekarang pun masyarakat
 mulai memperbaiki rumah-rumah mereka, dan aku pun juga
 memperbaiki rumah bersama keluarga ku.

Pada saat terjadi gempa bumi itu aku sedang anak-anak
 tidur dan aku merasa seperti ada yang menggoyang-goyangkan
 tempat tidurku, aku pun di bangun oleh ayah ku dan aku pun
 langsung berlari keluar rumah untuk menyelamatkan diri, dan
 orang-orang pun berlari "tsunami-tsunami" tapi aku tidak percaya
 akan terjadi tsunami karena kekuatan gempa nya tidak terlalu
 besar, mungkin kalau gempa nya berkekuatan 8 atau 9 skala
 richter akan terjadi tsunami, dan semua orang pun berlari
 ke sebelah utara karena semua orang mencari tempat yang
 lebih tinggi. Dan aku pun terpisah dengan keluarga ku karena
 ibu dan ayah ku sedang mencari saudara yang ada di Bantul,
 kemudian ayah dan ibuku kembali lagi karena jalan yang
 kearah selatan macet total karena orang-orang menyelamatkan
 diri ke arah utara, aku menyelamatkan diri bersama teman-
 teman, sesampai di daerah jalan Magelang aku berhen di
 melihat keadaan, beberapa waktu kemudian aku di jumpai
 ayahku untuk pulang kerumah karena keadaan sudah mulai
 aman, keluargaku dan masyarakat lainnya membuae tenda
 darurat untuk tidur, karena kalau tidur di dalam rumah aku
 masih takut akan bencana gempa bumi lagi, dan aku pun tidur
 bersama-sama dengan keluarga yang lainnya.

GELATIK KEMBAR

NAMA: ANTON LINGGAR
 KELAS: X SMA
 NO : 5

pengalaman Menarik

Moin bilyard

Pada suatu hari kami pergi berempet dengan teman saya setelah kami berkumpul teman-teman mengajak kami untuk pergi ke sebuah Mall lalu kami semua menyetujui esken teman kami setelah sampai di Mall kami jalan-jalan dahulu lalu sesudah jalan-jalan kami semua ingin bermain bilyard. lalu kami semua masuk dan bermain bilyard. kami berempet bermain bergantian lalu disela-sela kami bermain ada seorang cewek yang sedang asyik juga bermain bilyard lalu ada teman saya yang ingin berkenalan tapi malu-malu. ternyata ada salah satu teman saya yang kenal dengan cewek yang sedang main di samping meja bilyard saya.

Seorang teman saya ada yang membawa Hp camera. teman saya memfoto-foto kami yang sedang bermain bilyard. lalu tiba-tiba teman kami ada yang memfoto cewek itu elangnya kegelapan kami ber tiga lalu tiba-tiba pere cewek itu melingar dan kaget waktu di foto dan mereka langsung pergi meninggalkan tempat bilyard.

Setelah kami semua selesai bermain bilyard salah satu teman kami yang kenal dengan cewek tadi merasa sayang lalu kami mencari mereka dengan berjalan-jalan di Mall. kemudian sesudah mencari berputar-putar keliling Mall kita menemukan mereka. salah satu teman saya langsung menemui mereka dan kami mengayuk teman kami yang sedang berbicara dengan mereka. ternyata cewek itu datang bersama teman laki-laki. lalu ternyata teman laki-laki itu teman bermain basket kami dan kami ngosok-ngosok lalu salah satu teman kami yang memfoto tadi langsung meminta maaf kepada semua termasuk dengan laki-laki cewek itu. dan akhirnya masalah kami pun selesai dengan baik dan pengalaman ini merupakan pengalaman yang menarik bagi kami.

laki-laki cewek itu dan akhirnya masalah kami pun selesai dengan baik dan pengalaman ini merupakan pengalaman yang menarik bagi kami.

Dengan pengalaman ini, kami meminta agar pengalaman seperti ini tidak even terjadi lagi pada kami semua dan pada orang lain. semoga pengalaman ini bisa menjadi contoh.

Nama: Steven Dennis I
Kelas: X SMA
No: 16

Study Tour di Bali

Saat itu saya kelas 3 SMP di bhinneka. Dan sekolah mengadakan study tour ke Bali. Saya senang sekali, karena saya pernah ke Bali baru satu kali. Walaupun saya pernah ke Bali tapi masih kurang enak. Karena cuma sama keluarga saja. Tidak ada temannya.

Waktu berangkat kami semua senang. Di dalam bus itu mereka ramai sekali. Ada yg baca komik, ada yang bercanda, main kartu, dll.

Pada saat perjalanan yang ada cuma hujan terus. Jadinya di dalam bus dingin banget. Apa lagi jam 22.00, lagi dingin-dinginnya. Tapi kami tidak tidur karena kebingungan. Dan yang lebih parah nya lagi jam 2 malam bannya bocor. Jadi kami semua harus keluar dari bus. Ada beberapa yg mengeluh, tapi ada juga yang senang. Kami semua menunggu dengan sabar. Setelah bannya selesai di tambal, perjalanan pun di lanjutkan.

Setelah sampai di pelabuhan Ketapang, bus kita harus menunggu sebentar. Saya, ridhan, pandu, Kevin tidur dikapal. Baru saya tidur sudah di ganggu sama teman-teman yang lainnya. Akhirnya kita tidak jadi tidur. Bahkan setelah sampai di hotel, kita semua juga tidak bisa istirahat, karena begitu sampai langsung makan. Dan setelah makan kita di suruh mandi. Kami mandi secara bergantian karena 1 kamar ada 3 anak.

Habis itu kami melanjutkan acara. Yaitu ke pantai Kuta. Di sana banyak bule-bule yg seksi, dan banyak yg berselancar. Saya, krisna, anton, pandu, pandu foto-foto bersama. Pada waktu kami berpose, tiba-tiba ada yang menarikku dari belakang. Saya, krisna, dan anton jatuh, dan baju saya basah semua. Akhirnya kami main-main di pantai. Setelah itu kami kembali ke bus. Dengan baju dan celana yg masih basah.

Di dalam bus saya dan teman-teman yang lain kebingungan, karena AC di dalam bus tidak bisa di matikan. Di perjalanan pulang ke hotel kami benar-benar tersiksa, apalagi dgn temanku yang ketika kehilangan bajunya. Dia jadi mengesal. Setelah sampai di hotel kami cepat-cepat mandi. Kami rebutan kamar mandi. Karena satu kamar hanya satu kamar mandinya. Setelah selesai mandi kami makan malam bersama. Dengan kami semua makan dengan senang. Kami saling bercerita satu dengan yang lainnya.

Frída Ralma Labta
X/07

Teresaat di kota Megelang

Hari Jumat, 24 Februari 2006 adalah hari yang bersejarah untuk saya. Waktu itu, saya dan kelima teman saya berencana menjenguk guru kami yang sedang sakit. Guru kami tersebut tinggal di kota Megelang. Karena kami tidak tahu alamatnya, kami pun bertanya pada penjaga perpustakaan. Dia mengatakan bahwa alamatnya di Jalan Jend. Ahmad Yani no. 169.

Tempa berfikir panjang, kami langsung berangkat menggunakan bus jurusan Jogja-Tempel. Sesampainya di terminal Jombor, kami bertanya-tanya lagi. Akhirnya kami pun mendapat bus jurusan megelang, dengan tarif Rp 6.000,00 /anak. Di perjalanan, kami sangat riang. Sesampainya di Megelang, kami mencari angkutan umum yang menuju ke Jalan Jend. Ahmad Yani, di Jalan Ahmad Yani, kami turun dan mulai mencari nomor rumah guru kami.

Sudah cukup lama dan jauh kami menyusuri Jalan Jend. Ahmad Yani, namun kami tidak juga menemukan nomor rumah tersebut. Kami beroram seperti anak hilang. Karena kami ingin memberi kejutan, kami tidak menelfon guru kami, kami tidak menjerah dan terus mencari. Beberapa saat kemudian, hujan turun dengan deras, kami pun bersembunyi di sebuah warung. Di warung tersebut kami membeli air mineral. Karena pulus asa, kami pun menelfon guru kami, dan menanyakan kembali alamat rumahnya. Ternyata, nomor rumah yang di berikan oleh penjaga perpustakaan kami salah. Nomor yang sebenarnya bukan 169, tetapi 167.

Sesampainya di rumah guru kami, kami langsung di sambut. Di sana kami menceritakan kisah perjalanan kami. Kami sempat lega karena kami tidak jadi menuju ke alamat nomor 169, karena Jl. Ahmad Yani nomor 169 itu, ternyata adalah rumah sakit jiwa!! Di rumah guru kami, kami di beri makan hingga kenyang. Saat pulang pun, guru kami memberi kami uang untuk ongkos perjalanan. Sesampainya di Jogja, kami berhenti di terminal Jombor lagi, karena sudah pukul 10.00 malam, kami kehabisan angkutan umum yang bergesusan kerumah kami masing-masing. Kami pun memutuskan untuk berjalan kaki, namun salah satu teman kami ada yang sudah di jemput di terminal, jadi tinggal kelima. Sesampainya di Jalan Merjati, saya memanggil taksi. Setelah sampai di rumah saya, teman-teman saya menunggu untuk dijemput oleh keluarganya. Namun dua teman saya pulang dengan berjalan

GELATIK KEMBAR

Nama: Nuning Yuniar Putri

Kelas: X

No: 10

10-11-2007

BENCANA.

Pada tanggal 27 Mei 2005 Kota Yogyakarta diguncang gempa yang hebat dengan skala 5,9 skala Richter. Banyak terdapat korban yang berjatuhan maupun meninggal dunia dan luka-luka. Orang-orang banyak kehilangan tempat tinggal beserta harta benda yang masih berharga. Rumah sakit pun dipenuhi oleh orang yang tertimpa bangunan rumahnya ada yang kakinya patah dan lain sebagainya. Setelah gempa dan warga mulai agak tenang.

Terjadi isu tsunami warga bingung harus berbuat apa mereka lalu mengeluarkan kendaraan yang mereka punya untuk membawa sanak saudara pergi dari tempat rendah ke dataran yang lebih tinggi. Setelah Masyarakat yang rumah dekat pantai menuju ke daerah kaliurang mereka digegerkan lagi oleh isu Gunung Merapi akan meletus. Semua warga Yogyakarta panik lalu akhirnya mereka hanya pasrah kepada sang maha pencipta. Mereka hanya bisa berdoa agar selamat dari bencana apa pun yang akan menimpa mereka. 3 hari telah berlalu tapi mereka masih dihantui rasa khawatir. Mereka masih sering merasakan gempa walau pun skalanya kecil. Hari demi hari telah berlalu bantuan demi bantuan berdatangan. Mereka tinggal ditempat yang tidak layak hanya dibawah tenda beralaskan tanah. Tenda itu di bangun diatas runtuh rumah mereka yang tancur karna gempa, fasilitas umum pun banyak yang hancur dan sekarang tidak bisa dimanfaatkan lagi. Mereka hanya bisa berharap pemerintah akan memperhatikan nasib mereka kelak.

Tidak lama berselang pemerintah berjanji akan memberikan dana untuk membangun lagi rumah mereka yang hancur. Tetapi masih ada sebagian warga yang masih trauma oleh kejadian itu karna orang yang mereka sayangi telah pergi untuk selama-lamanya. Dan hanya doa yang mampu kita berikan kepada saudara-saudara kita yang telah tiada.

DATA KESALAHAN STRUKTUR KALIMAT

Nama : Oni Awan Kasworo
 Kelas : X
 No. Urut : 11

No.	Kalimat	S	P	O	K	Pel
1	<u>Pada suatu hari yaitu tepatnya pada tanggal 27 mei 2006 terjadilah gempa bumi di daerah Yogyakarta.</u> K P Pel		v		v	v
2	<u>Gempa itu berkekuatan 6 skala rigter yang mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya, yang paling parah terkena guncangan gempa itu adalah Kabupaten bantul rumah-rumah penduduk pun roboh karena guncangan gempa yang besar itu.</u> S P Pel P O	v	v	v	v	v
3	<u>Ini baru pertama kalinya Yogyakarta terjadi gempa sebesar itu.</u> S P Pel	v	v			v
4	<u>Para penduduk pun meninggalkan rumah-rumah mereka karena semua rumah roboh dan penduduk pun pergi ke tenda-tenda darurat untuk meminta sumbangan.</u> S P O K	v	v	v	v	
5	<u>Banyak korban-korban berceceran isebabkan terkena robohan rumah.</u> S P Pel	v	v			v
6	<u>Beruntungnya aku dan keluargaku tidak ada yang terluka dan semua selamat.</u> S P	v	v			
7	<u>Tetapi rumah aku yang terluka</u>	v	v			v

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	S P <u>karena bencana gempa bumi itu.</u> K					
8	Mulai sekarang pun <u>masyarakat</u> mulai S <u>memperbaiki rumah-rumah mereka</u> dan P O aku pun juga memperbaiki rumah <u>bersama keluargaku.</u> K	v	v	v	v	
9	Pada saat terjadi gempa bumi itu, <u>aku</u> K S <u>sedang enak-enak tidur</u> dan aku merasa P seperti ada yang <u>menggoyang-goyangkan</u> P <u>tempat tidurku.</u> O	v	v	v	v	
10	<u>Aku pun dibangunkan</u> oleh <u>ayahku</u> dan S P O aku pun langsung berlari keluar rumah <u>untuk menyelamatkan diri.</u> K	v	v	v	v	
11	Dan <u>orang-orang</u> pun <u>berteriak</u> S P “ <u>tsunami-tsunami</u> ” tapi aku tidak percaya Pel akan terjadi tsunami <u>karena kekuatan</u> <u>gempanya tidak terlalu besar.</u> K	v	v		v	v
12	Mungkin kalau <u>gempanya berkekuatan</u> S P <u>8 atau 9 skala rigter</u> akan terjadi tsunami, Pel dan semua orang pun berlari ke sebelah utara <u>karena semua orang mencari tempat</u> <u>yang lebih tinggi.</u> K	v	v		v	v
13	Dan <u>aku pun terpisah dengan keluargaku</u> S P K karena <u>ibu dan ayahku</u> sedang <u>mencari</u> S P <u>saudara yang ada di bantul.</u> O	v	v	v	v	
14	Kemudian ayah dan ibuku <u>kembali lagi</u>	v	v		v	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	S P <u>karena jalan yang ke arah selatan macet total.</u> K					
15	K S P O <u>Karena orang-orang menyelamatkan diri ke arah utara.</u> K	v	v	v	v	
16	S P O <u>Aku menyelamatkan diri bersama teman-teman.</u> K	v	v	v	v	
17	S P Pel <u>Sesampai di daerah jalan magelang aku berhenti melihat keadaan, beberapa waktu kemudian aku dijemput ayahku untuk pulang ke rumah karena keadaan sudah mulai aman.</u> S P O K	v	v	v	v	v
18	S <u>Keluargaku dan masyarakat lainnya membuat tenda darurat untuk tidur.</u> P O K	v	v	v	v	
19	K <u>Karena kalau tidur di dalam rumah aku masih takut akan bencana gempa bumi lagi.</u> S P Pel	v	v		v	v
20	S P Pel <u>Dan aku pun tidur bersama-sama dengan keluarga yang lainnya.</u> K	v	v		v	v
	Jumlah	19	20	10	16	10

Nama : Anton Linggardi
Kelas : X
No. Urut : 5

No.	Kalimat	S	P	O	K	Pel
1	K S P <u>Pada suatu hari kami pergi berempat dengan teman saya setelah kami</u> K	v	v	v	v	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	berkumpul <u>teman-teman mengajak</u> S P <u>kami</u> untuk pergi ke sebuah mal. O					
2	Lalu <u>kami semua menyetujui ajakan</u> S P <u>ajakan teman kami.</u> O	v	v	v		
3	<u>Setelah sampai di mal kami</u> K S <u>jalan-jalan dahulu lalu sesudah jalan-jalan</u> P <u>kami semua ingin bermain bilyard.</u> S P Pel	v	v		v	v
4	Lalu <u>kami semua masuk dan bermain</u> S P <u>bilyard.</u> Pel	v	v			v
5	<u>Kami berempat bermain bergantian lalu</u> S P <u>di sebelah kami bermain ada seorang</u> K cewek yang sedang asyik juga <u>bermain</u> P <u>bilyard.</u> Pel	v	v		v	v
6	Lalu ada <u>teman saya</u> yang ingin S <u>berkenalan</u> tapi malu-malu. P	v	v			
7	Ternyata ada <u>salah satu teman saya</u> S <u>yang kenal</u> P <u>dengan cewek yang sedang main di</u> <u>samping meja bilyard saya.</u> K	v	v		v	
8	<u>Seorang teman saya ada yang membawa</u> S P <u>hp camera.</u> O	v	v	v		
9	<u>Teman saya memfoto-foto kami</u> yang S P O sedang <u>bermain bilyard.</u> P Pel	v	v	v		v

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10	<p>Lalu tiba-tiba <u>teman kami</u> ada yang S <u>memfoto cewek itu</u> alangkah kagetnya P O kami bertiga lalu tiba-tiba <u>para cewek itu</u> S <u>melihat</u> dan kaget waktu difoto dan P mereka langsung pergi meninggalkan tempat bilyard.</p>	v	v	v		
11	<p><u>Setelah kami semua</u> selesai <u>bermain</u> K S P <u>bilyard</u> salah satu teman kami yang Pel kenal dengan cewek tadi merasa gak enak lalu <u>kami mencari mereka</u> S P O <u>dengan berjalan-jalan di mal.</u> K</p>	v	v	v	v	v
12	<p>Kemudian <u>sesudah mencari berputar-</u> <u>putar keliling mal</u> K <u>kita menemukan mereka.</u> S P O</p>	v	v	v	v	
13	<p><u>Salah satu teman saya</u> langsung <u>menemui</u> S P <u>mereka</u> dan kami menunggu teman saya O yang sedang berbicara <u>dengan mereka.</u> K</p>	v	v	v	v	
14	<p>Ternyata <u>cewek itu datang</u> S P <u>bersama teman laki-laki</u> ternyata teman K laki-laki itu teman <u>bermain basket kami</u> P Pel dan kami ngobrol-ngobrol lalu salah satu teman kami yang memfoto tadi langsung meminta maaf kepada semua termasuk dengan laki-laki cewek itu.</p>	v	v		v	v
15	<p>Dan akhirnya masalah kami pun selesai dengan baik dan <u>pengalaman ini</u> S <u>merupakan pengalaman yang menarik</u> P</p>	v	v		v	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<u>bagi kami.</u> K					
16	Dengan pengalaman ini, <u>kami meminta</u> P S <u>agar pengalaman seperti ini tidak akan</u> <u>terjadi lagi pada kami semua dan pada</u> <u>orang lain.</u> K	v	v		v	
17	Semoga <u>pengalaman ini bisa menjadi</u> S P <u>contoh.</u> Pel	v	v			v
	Jumlah	17	17	8	10	7

Nama : Steven Dennis
Kelas : X
No. Urut : 16

No.	Kalimat	S	P	O	K	Pel
1	<u>Saat itu saya</u> K S <u>kelas 3 SMP di Bhinneka.</u> P	v	v		v	
2	Dan <u>sekolah mengadakan study tour</u> S P O <u>ke Bali.</u> K	v	v	v	v	
3	<u>Saya senang sekali,</u> S P <u>karena saya pernah ke Bali baru satu kali.</u> K	v	v		v	
4	Walaupun <u>saya pernah ke Bali</u> tapi masih S P K kurang enak.	v	v		v	
5	<u>Karena cuma sama keluarga saja.</u> K				v	
6	<u>Tidak Ada Temannya.</u> P Pel		v			v
7	<u>Waktu berangkat kami semua senang.</u> P S K	v	v		v	
8	<u>Di dalam bis itu mereka ramai sekali.</u> P S K	v	v		v	
9	Ada yang <u>baca komik</u> , ada yang bercanda, P O maen kartu, dll.		v	v		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10	<u>Pada saat perjalanan yang ada cuma hujan terus.</u> K				v	
11	<u>Jadinya di dalam bis dingin banget.</u> K				v	
12	<u>Apalagi jam 22.00, lagi dingin-dinginnya.</u> K				v	
13	Tapi <u>kami tidak tidur karena kedingan</u> S P K	v	v		v	
14	<u>Dan yang lebih parahnya lagi jam 2 malam bannya bocor.</u> K				v	
15	Jadi <u>kami semua harus keluar dari bis.</u> S P K	v	v		v	
16	Ada <u>beberapa yang mengeluh</u> , tapi ada juga yang senang. S P	v	v			
17	<u>Kami semua menunggu dengan sabar.</u> S P K	v	v		v	
18	<u>Setelah bannya selesai ditambah perjalanan pun dilanjutkan.</u> S P	v	v		v	
19	<u>Setelah sampai di pelabuhan Ketapang, bis kita harus masuk mengantri sebentar.</u> K S P Pel	v	v		v	v
20	<u>Saya, Ridhan, Pandu, Kevin tidur di kapal.</u> K S P	v	v		v	
21	Baru <u>saya</u> tidur sudah <u>diganggu</u> sama teman-teman yang <u>lainnya</u> . S P O	v	v	v		
22	Akhirnya <u>kita tidak jadi tidur.</u> S P	v	v			
23	Bahkan setelah sampai di hotel, <u>kita semua juga tidak bisa istirahat, karena begitu sampai langsung makan.</u> S P K	v	v		v	
24	Dan <u>setelah makan kita disuruh mandi.</u> K S P Pel	v	v		v	v
25	<u>Kami mandi secara bergantian karena</u> S P	v	v		v	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<u>1 kamar ada 3 anak.</u> K					
26	<u>Habis itu kami melanjutkan acara.</u> K S P O	v	v	v	v	
27	<u>Yaitu ke pantai Kuta.</u> K				v	
28	<u>Di sana banyak bule-bule yang seksi, dan banyak yang berselancar.</u> K S P S P	v	v		v	
29	<u>Saya, Krisna, Anton, Pandan, Pandu foto-foto bersama.</u> S P	v	v			
30	<u>Pada waktu kami berpose, tiba-tiba ada yang menarikku dari belakang.</u> K S P	v	v		v	
31	<u>Saya, Krisna dan Anton jatuh, dan baju saya basah semua.</u> S P	v	v			
32	<u>Akhirnya kami main-main di pantai.</u> S P K	v	v		v	
33	<u>Setelah itu kami kembali ke bis.</u> S P K	v	v		v	
34	<u>Dengan baju dan celana yang masih basah.</u> K				v	
35	<u>Di dalam bis saya dan teman-teman yang lain kedinginan, karena AC di dalam bis tidakbisa di matikan.</u> S P K	v	v		v	
36	<u>Di perjalanan pulang ke hotel kami benar-benar tersiksa, apalagi dengan temanku yang kehilangan bajunya bajunya.</u> S P K	v	v		v	
37	<u>Dia jadi menggigil.</u> S P	v	v			
38	<u>Setelah sampai di hotel kami cepat-cepat mandi.</u> K S P	v	v		v	
39	<u>Kami rebutan kamar mandi.</u> S P O	v	v	v		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

40	<u>Karena satu kamar hanya satu kamar mandinya.</u> K				v	
41	<u>Setelah selesai mandi kami makan malam bersama.</u> K S P Pel	v	v		v	v
42	<u>Kami semua makan dengan senang.</u> S P K	v	v		v	
43	<u>Kami saling bercerita satu dengan yang lainnya.</u> S P K	v	v		v	
	Jumlah	33	35	5	34	4

Nama : Frida Rahma Latifa
Kelas : X
No. Urut : 7

No.	Kalimat	S	P	O	K	Pel
1	<u>Hari Jumat, 24 Februari 2006 adalah hari yang bersejarah untuk saya.</u> S P	v	v			
2	<u>Waktu itu, saya dan kelima teman saya berencana menjenguk guru kami yang sedang sakit.</u> K S P Pel	v	v		v	v
3	<u>Guru kami tersebut tinggal di kota Magelang.</u> S P K	v	v		v	
4	<u>Karena kami tidak tahu alamatnya, kami pun bertanya pada penjaga perpustakaan.</u> K S P	v	v		v	
5	<u>Dia mengatakan, bahwa alamatnya di Jalan Jend. Ahmad Yani no. 169.</u> S P Pel	v	v			v
6	<u>Tanpa berfikir panjang, kami langsung berangkat menggunakan</u> S	v	v			v

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	P <u>bis jurusan Jogja-Tempel.</u> Pel					
7	<u>Sesampainya di terminal jombor, kami</u> K S <u>bertanya-tanya lagi.</u> P	v	v		v	
8	Akhirnya <u>kami pun mendapat bis</u> S P <u>jurusan Magelang dengan tarif Rp</u> O K <u>6.000,00/anak.</u>	v	v	v	v	
9	<u>Di perjalanan, kami sangat riang.</u> K S P	v	v		v	
10	<u>Sesampainya di Magelang, kami mencari</u> K S P <u>angkutan umum yang menuju ke Jalan</u> O Jend. Ahmad Yani, di Jalan Ahmad Yani, kami turun dan mulai mencari nomor rumah guru kami.	v	v	v	v	
11	Sudah cukup lama dan jauh <u>kami</u> S <u>menyusuri Jalan Jend. Ahmad Yani,</u> P O namun, kami tidak juga menemukan nomor rumah tersebut.	v	v	v		
12	<u>Kami berenam seperti anak hilang.</u> S K	v			v	
13	<u>Karena kami ingin memberi kejutan,</u> K S P O kami tidak menelfon guru kami, kami tidak menyerah dan terus mencari.	v	v	v	v	
14	Beberapa saat kemudian, hujan turun dengan deras, <u>kami pun berteduh</u> S P <u>di sebuah warung.</u> K	v	v		v	
15	<u>Di warung tersebut kami membeli</u> K S P <u>air mineral.</u> O	v	v	v	v	
16	<u>Karena putus asa, kami pun menelfon</u> K S P <u>guru kami, dan menanyakan kembali</u> O P	v	v	v	v	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<u>alamat rumahnya.</u> O					
17	Ternyata, <u>nomor rumah yang diberikan</u> S P oleh <u>penjaga perpustakaan kami salah.</u> O	v	v	v		
18	<u>Nomor yang sebenarnya bukan 169,</u> tetapi S P 167.	v	v			
19	Sesampainya <u>di rumah guru kami, kami</u> K S <u>langsung disambut.</u> P	v	v		v	
20	<u>Di sana kami menceritakan kisah</u> K S P O <u>perjalanan kami.</u>	v	v	v	v	
21	<u>Kami sempat lega karena kami tidak jadi</u> S P <u>menuju ke alamat nomor 169, karena Jl.</u> <u>Ahmad Yani nomor 169 itu, ternyata</u> <u>adalah rumah sakit jiwa!!</u> K	v	v		v	
22	<u>Di rumah guru kami, kami diberi makan</u> K S P O hingga kenyang.	v	v	v	v	
23	<u>Saat pulang pun, guru kami memberi</u> K S P kami <u>uang untuk ongkos perjalanan.</u> O K	v	v	v	v	
24	Sesampainya <u>di Jogja, kami berhenti</u> K S P di terminal Jombor lagi, karena sudah pukul 19.00 malam, <u>kami</u> S <u>kehabisan angkutan umum yang</u> K <u>berjurusan ke rumah kami masing-</u> <u>masing.</u> Pel	v	v		v	v
25	<u>Kami pun memutuskan untuk</u> S P <u>berjalan kaki,</u> namun salah satu teman K kami ada yang sudah dijemput di terminal, jadi tinggal berlima.	v	v		v	
26	Sesampainya <u>di Jalan Monjali, saya</u>	v	v	v	v	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	K S <u>memanggil taksi.</u> P O					
27	<u>Sesudah sampai di rumah saya,</u> K <u>teman-teman saya menunggu</u> untuk S P <u>dijemput oleh keluarganya.</u> P O	v	v	v	v	
28	Namun <u>dua teman saya pulang</u> S P <u>dengan berjalan.</u> K	v	v		v	
	Jumlah	28	27	12	22	4

Nama : Naning Yuniar Putri
Kelas : X
No. Urut : 10

No.	Kalimat	S	P	O	K	Pel
1	<u>Pada tanggal 27 Mei 2006</u> K <u>Kota Yogyakarta diguncang</u> S P <u>gempa yang hebat</u> dengan skala 5,9 skala O lihter.	v	v	v	v	
2	Banyak terdapat <u>korban yang berjatuhan</u> S P maupun meninggal dunia dan luka- luka.	v	v			
3	<u>Orang-orang banyak kehilangan tempat</u> S P <u>tinggal beserta harta benda yang masih</u> <u>berharga.</u> Pel	v	v			v
4	<u>Runah sakit pun dipenuhi oleh</u> S P <u>orang yang tertimpa bangunan rumahnya,</u> O ada yang kakinya patah dan lain sebagainya.	v	v	v		
5	<u>Setelah gempa dan warga</u> K S <u>mulai agak tenang.</u> P	v	v		v	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6	Terjadi isu tsunami warga bingung harus berbuat apa, <u>mereka</u> lalu S <u>mengeluarkan kendaraan</u> yang mereka P O punya <u>untuk membawa sanak saudara</u> <u>pergi dari tempat rendah ke dataran yang</u> <u>lebih tinggi.</u> K	v	v	v	v	
7	Setelah masyarakat yang rumah dekat pantai menuju <u>ke daerah Kaliurang</u> K <u>mereka digegerkan</u> lagi oleh P <u>isu Gunung Merapi akan meletus.</u> O	v	v	v	v	
8	<u>Semua warga Yogyakarta panik</u> lalu S P akhirnya mereka hanya pasrah kepada Sang Maha Pencipta.	v	v			
9	<u>Mereka hanya bisa berdoa agar</u> S P <u>selamat dari bencana apapun yang</u> O <u>akan menimpa mereka.</u> Pel	v	v	v		v
10	3 hari telah berlalu tapi <u>mereka</u> masih S <u>dihantui rasa khawatir.</u> P O	v	v	v		
11	<u>Mereka</u> masih sering <u>merasakan gempa</u> S P O walaupun skalanya kecil.	v	v	v		
12	<u>Hari demi hari</u> telah <u>berlalu</u> S P <u>bantuan demi bantuan berdatangan.</u> S P	v	v			
13	<u>Mereka tinggal di tempat yang tidak layak</u> S P <u>hanya di bawah tenda beralaskan tanah.</u> K P Pel	v	v		v	v
14	<u>Tenda itu dibangun</u> S P <u>di atas runtuh rumah mereka yang</u>	v	v		v	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><u>hancur karena gempa,</u> K <u>fasilitas umum pun</u> S <u>banyak yang hancur</u> dan sekarang tidak P bisa dimanfaatkan lagi.</p>					
15	<p>Mereka <u>hanya bisa berharap</u> S P <u>pemerintah akan memperhatikan</u> S P <u>nasib mereka kelak.</u> O</p>	v	v	v		
16	<p>Tidak lama berselang <u>pemerintah</u> S berjanji akan <u>memberikan dana</u> P O <u>untuk membangun lagi rumah mereka</u> <u>yang hancur.</u> K</p>	v	v	v	v	
17	<p>Tetapi masih ada <u>sebagian warga</u> S <u>yang masih trauma oleh kejadian itu</u> P Pel <u>karena orang yang mereka sayangi telah</u> <u>pergi untuk selama-lamanya.</u> K</p>	v	v		v	v
18	<p>Dan hanya doa yang mampu <u>kita berikan</u> S P <u>kepada saudara-saudara kita yang</u> <u>telah tiada.</u> Pel</p>	v	v			v
	Jumlah	18	18	9	8	5

DATA KESALAHAN AFIKSASI MELALUI ANGKET (QUESTIONNAIRE)

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

S= 26

1. Kuesioner ini terdiri dari 3 (tiga) bagian
Bagian I Identitas Responden
Bagian II Afiksasi
2. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang paling Anda anggap benar!
3. Selesai mengerjakan teliti kembali dan pastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner ini telah semuanya dijawab.

BAGIAN I

Identitas Responden

1. Nama lengkap : Yeni Kurniawati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Kelas : X
4. No. Absensi : 19

BAGIAN II

AFIKSASI

(Prefiks, Konfiks, Simulfiks)

No	Kata Dasar	Kata Bentukan	Kalimat	B	S
1.	Jual	a. Menjual	a. Ibu menjual sayur ke pasar.		x
		b. Dijual	b. Barang-barang itu dijual ke toko-toko besar di Jakarta.	x	
		c. Berjualan	c. Dilarang berjualan disepanjang	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>d. Terjual</p> <p>e. Penjual</p> <p>f. Penjualan</p>	<p>trotoar ini!</p> <p>d. Untuk melunasi hutang-hutangnya, barang-barang Andi terjual.</p> <p>e. Karena hujan, penjual itu merasa dirugikan.</p> <p>f. Mulai hari ini, tidak ada penjualan lagi di area itu.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
2.	Kerja	<p>a. Pekerja</p> <p>b. Pekerjaan</p> <p>c. Dikerjakan</p> <p>d. Mengerjakan</p> <p>e. Bekerja</p>	<p>a. Karena pekerjaannya sangat berat, salah satu pekerja bangunan itu pingsan.</p> <p>b. Banyak kerjaan yang harus aku kerjakan!</p> <p>c. Pembangunan rumah itu dikerjakan dengan kerja keras.</p> <p>d. Tugas matematika itu, dilarang mengerjakan di rumah.</p> <p>e. Ibu bekerja siang dan malam tak kenal lelah.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p>
3.	Main	<p>a. Bermain</p> <p>b. Permainan</p> <p>c. Mainan</p>	<p>a. Adik bermain bola ke lapangan.</p> <p>b. Semua permainan yang ada di pasar malam tersebut membahayakan anak-anak.</p> <p>c. Nono membelikan adiknya mainan.</p>	<p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
4.	Renang	<p>a. Berenang</p> <p>b. Perenang</p>	<p>a. Lili mengajari adiknya berenang ke kolam renang Umbang Tirta.</p> <p>b. Vina salah satu perenang terbaik dari sekolahnya.</p>	<p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
5.	Baca	<p>a. Membaca</p> <p>b. Membacakan</p>	<p>a. Membaca sangat bermanfaat bagi kita.</p> <p>b. Lila membacakan puisinya dari depan kelas.</p>	<p>x</p>	<p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Terbaca d. Dibacakan	c. Tulisannya tidak dapat terbaca. d. Puisi itu dibacakan saat upacara bendera.	x x	
6.	Nyanyi	a. Menyanyi b. Bernyanyi c. Menyanyikan d. Penyanyi e. Dinyanyikan f. Nyanyian	a. Saya mempunyai hobi menyanyi dan menari. b. Ketika bernyanyi lagu wajib, banyak penonton terdiam seribu bahasa. c. Kelompok paduan suara itu menyanyikan lagu perjuangan dengan penuh semangat. d. Saya ingin penyanyi di acara itu. e. Lagu itu dinyanyikan saat acara pemberkatannya. f. Suara nyanyian itu sangat merdu.	x x x x x	 x x
7.	Sampul	a. Menyampul b. Disampul c. Tersampul	a. Plastik itu akan digunakan untuk menyampul buku. b. Semua buku paket harus tersampul agar terlihat rapi. c. Buku Ani tersampul oleh Ira dengan rapi.	x x x	
8.	Ambil	a. Mengambil b. Terambil c. Diambilkan d. Pengambilan	a. Jangan mengambil barang yang bukan milikmu! b. Buku itu terambil dari perpustakaan. c. "Tolong diambilkan pensil yang ada di atas meja"! kata Ani kepada Nia. d. Pengambilan raport harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	x x	 x x
9.	Tulis	a. Menulis b. Tertulis c. Ditulis	a. Jangan menulis di atas meja kelas! b. Saat seminar bawalah buku tertulis dan pena. c. Karangan itu ditulis dari kertas	x x	 x x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		d. Penulisan	kosong dan dikumpulkan pada jam terakhir! d. Semua penulisan harus rapi agar dapat dibaca.	x	
10.	Beli	a. Membeli	a. Nenek membeli roti ke swalayan terdekat.		x
		b. Dibeli	b. Kompor itu di beli ibu dari pasar.	x	
		c. Dibelikan	c. Saat kenaikan kelas, aku dibelikan ayah sepeda baru.	x	
		d. Membelikan	d. Ayah membelikan Adik mainan baru.	x	
		e. Terbeli	e. Buku itu terbeli memakai uang sakuku selama satu minggu.		x
11.	Kejar	a. Terkejar	a. Saat melewati rumah pak Ahmad, saya terkejar anjing.		x
		b. Mengejar	b. Polisi sedang mengejar buronan narkoba kelas kakap.	x	
		c. Dikejar	c. Saat dikejar hansip, pencuri itu bersembunyi di semak-semak.	x	
		d. Berkejaran	d. Saat istirahat, anak-anak senang bermain berkejaran.	x	
12.	Bawa	a. Membawa	a. Budi kedatangan membawa majalah porno, saat razia di kelas.	x	
		b. Terbawa	b. Majalah itu terbawa oleh Andi.	x	
		c. Dibawakan	c. Ketika saya sakit, teman-teman menjenguk dengan dibawakan buah dan roti.		x
		d. Dibawa	d. Karena ketahuan menyontek, hasil ujian Agus langsung dibawa bu Sari dan tidak di nilai.	x	
		e. Membawakan	e. Ani membantu membawakan barang belanjaan ibu di pasar.	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13.	Dorong	<p>a. Mendorong</p> <p>b. Terdorong</p> <p>c. Didorong</p>	<p>a. Mereka sengaja mendorong badanku agar aku terjatuh.</p> <p>b. Anak-anak itu terdorong hatinya, saat melihat nenek ingin menyeberang jalan raya.</p> <p>c. Sebagai orang tua yang baik, tugas kita didorong agar anak-anak belajar dengan giat.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
14.	Temu	<p>a. Bertemu</p> <p>b. Pertemuan</p> <p>c. Ditemukan</p> <p>d. Menemukan</p>	<p>a. Saat bertemu dengan beberapa kepala sekolah di “Gedung Bersama” beberapa hari yang lalu, sudah diputuskan bahwa libur sekolah dimulai tanggal 30 Desember 2007.</p> <p>b. Saat pertemuan, tidak ada satu orang pun yang berpendapat tentang adanya peraturan baru bagi guru.</p> <p>c. Surat itu ditemukan saat pembantu kami sedang membereskan rumah.</p> <p>d. Di belakang rumah kami, menemukan ular yang mati dan membusuk.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
15.	Pukul	<p>a. Memukul</p> <p>b. Dipukul</p> <p>c. Terpukul</p> <p>d. Pukulan</p>	<p>a. Tangan Amir memukul ibu guru, karena tidak mengerjakan PR.</p> <p>b. Saat hendak dipukul ibu, saya lari ke pangkuan ayah.</p> <p>c. Eni saat terpukul hatinya, ketika ibunya pergi dari rumah meninggalkan ayah dan adik-adiknya.</p> <p>d. Masyarakat gang Buntu, beramai-ramai pukulan segerombolan pencuri</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			yang ketahuan mencuri di rumah pak RT.		
16.	Lari	a. Pelari b. Melarikan c. Dilarikan d. Pelarian e. Berlari	a. Ia seorang pelari nomor satu di Indonesia. b. Saat terjadi gempa, para tahanan berhasil melarikan diri keluar dari sel tahanan. c. Korban tabrak lari itu, melarikan ke rumah sakit terdekat. d. Daerah Kudus, dijadikan tempat pelarian bagi penyelundup pemalsuan uang e. Kami semua berlari terbirit-birit karena dikejar anjing galak.	x x x x x	
17.	Ukur	a. Mengukur b. Diukur c. Ukuran	a. Aku dan ibu pergi dari tukang jahit untuk mengukur baju. b. Aku tidak jadi membeli celana panjang, karena diukur terlalu kecil. c. Ukuran baju kakak dan ayah sama. Berbeda dengan ukuran baju antara ibu dan aku.		x x x
18.	Pakai	a. Memakai b. Terpakai c. Dipakai d. Memakaikan	a. Jangan sekali-kali kamu memakai narkoba! b. “Baju-baju itu jangan terpakai, karena belum dicuci”! kata mbok Inah kepada Ani. c. Saat kamu dipakai gaun itu, kamu semakin cantik dan seksi. d. Mama memakaikan kalung saat pergi ke gereja.	x	
19.	Hapus	a. Menghapus	a. “Tolong menghapus papan tulis itu”!		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Terhapus</p> <p>c. Dihapus</p> <p>d. Penghapus</p>	<p>Kata pak guru kepada Andi.</p> <p>b. Aku bingung karena tulisan itu terhapus seketika.</p> <p>c. Jangan dihapus! Aku belum selesai mencatatnya.</p> <p>d. Bibi membelikan aku penghapus baru yang sangat bagus.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	
20.	Jahit	<p>a. Terjahit</p> <p>b. Penjahit</p> <p>c. Menjahitkan</p> <p>d. Menjahit</p> <p>e. Dijahit</p> <p>f. Dijahitkan</p>	<p>a. Baju itu, terjahit oleh tukang jahit.</p> <p>b. Ayahku mempunyai pekerjaan sampingan sebagai penjahit.</p> <p>c. Aku tidak hobi menjahitkan.</p> <p>d. Ibu sangat pintar menjahit, hampir semua bajunya adalah hasil jahitan sendiri.</p> <p>e. Akibat dari kecelakaan itu, kepala ku dijahit 15 jahitan.</p> <p>f. Aku tidak pintar menjahit, semua pakaianku yang robek dijahitkan oleh tukang jahit.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p>
21.	Bangun	<p>a. Terbangun</p> <p>b. Pembangunan</p> <p>c. Membangun</p> <p>d. Dibangun</p> <p>e. Membangun</p>	<p>a. Ibu menyiram kakak dengan air, karena susah terbangun.</p> <p>b. Pembangunan mall itu tersendat karena kekurangan biaya</p> <p>c. Kakek membangun adik yang sedang tertidur pulas.</p> <p>d. Gedung serba guna itu telah selesai dibangun.</p> <p>e. Ayah bersama masyarakat yang lain, membangun Masjid yang ambruk saat gempa.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p>
22.	Tarik	<p>a. Tertarik</p>	<p>a. Aku tertarik dengan kecantikan gadis</p>	<p>x</p>	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Menarik</p> <p>c. Ketarik</p> <p>d. Ditarik</p> <p>e. Penarik</p>	<p>itu.</p> <p>b. Pemuda itu menarik sekali, aku ingin berkenalan dengan dia.</p> <p>c. Adikku menangis karena rambutnya ketarik dengan paksa oleh teman bermainnya.</p> <p>d. Saat terjadi gempa, tanganku ditarik oleh ayah.</p> <p>e. Pekerjaan ayahku sehari-hari adalah penarik becak</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
23.	Gerak	<p>a. Tergerak</p> <p>b. Menggerakan</p> <p>c. Digerakan</p> <p>d. Penggerak</p> <p>e. Gerakan</p> <p>f. Bergerak</p>	<p>a. Hatiku tergerak melihat anjing yang mati mengenaskan di jalan.</p> <p>b. Setelah jatuh dari motor, kakiku susah sekali menggerakan.</p> <p>c. “Tangan harus digerakkan ke atas dan ke bawah”! kata pak Ruslan saat senam.</p> <p>d. Semua penggerak sudah diajarkan saat pelajaran olah raga minggu lalu.</p> <p>e. Semua porak poranda saat gerakan gempa terjadi.</p> <p>f. Saat senam, badan harus bergerak dengan baik agar tidak terkilir.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p>
23.	Lukis	<p>a. Pelukis</p> <p>b. Terlukis</p> <p>c. Lukisan</p> <p>d. Melukis</p>	<p>a. Dari kecil cita-citaku ingin menjadi pelukis.</p> <p>b. Ela ingin terlukis wajahnya oleh seorang pelukis terkenal.</p> <p>c. Ibu mamajang lukisan barunya di ruang tamu.</p> <p>d. Pelukis itu melukis wajahku di sebuah kertas putih.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

24.	Datang	<p>a. Pendarang</p> <p>b. Berdatangan</p> <p>c. Kedatangan</p>	<p>a. Mereka jauh-jauh pendarang hanya untuk menemuimu.</p> <p>b. Di kota Yogyakarta banyak berdatangan orang dari berbagai daerah.</p> <p>c. “Kedatanganmu ke rumahku hanya menjadi malapetaka saja”! Kata Ali kepada Amir.</p>	<p></p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p></p> <p></p>
25.	Potong	<p>a. Memotong</p> <p>b. Terpotong</p> <p>c. Dipotong</p> <p>d. Dipotongkan</p>	<p>a. Masyarakat Gang Perkutut memotong sapi untuk dijadikan kurban.</p> <p>b. Ayam itu terpotong untuk dijadikan lauk malam ini.</p> <p>c. Rini ingin sekali dipotong rambutnya karena sudah terlalu panjang.</p> <p>d. Kuku adik dipotongkan oleh pak guru karena sudah terlalu panjang.</p>	<p>x</p> <p></p> <p></p> <p></p>	<p></p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>
26.	Kecil	<p>a. Kekecilan</p> <p>b. Terkecil</p> <p>c. Perkecil</p> <p>d. Dikecilkan</p> <p>e. Mengecilkan</p>	<p>a. Pakaian adik sudah kekecilan, tidak bisa dipakai lagi.</p> <p>b. Waktu terkecil saya selau di gendong ibu.</p> <p>c. Tolong perkecil suara radio itu, saya mau tidur!</p> <p>d. Karena kebesaran, pakaian adik dikecilkan sedikit.</p> <p>e. Susah sekali mengecilkan volume radio ini!</p>	<p>x</p> <p></p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p></p> <p>x</p> <p></p> <p></p> <p></p>
27.	Baik	<p>a. Membaik</p> <p>b. Terbaik</p>	<p>a. Orang yang bermusuhan itu sudah membaik tadi malam.</p> <p>b. Aku ingin menjadi yang terbaik di keluargaku.</p>	<p></p> <p>x</p>	<p>x</p> <p></p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>c. Kebaikan</p> <p>d. Berbaikan</p> <p>e. Perbaikan</p>	<p>c. Jadilah orang yang kebaikan, diantara yang paling baik.</p> <p>d. Keadaannya sudah berbaikan, karena ditangani oleh dokter yang ahli.</p> <p>e. Perbaikan jalan itu diusahakan perbaikan secepatnya.</p>	<p></p> <p></p> <p>x</p>	<p>x</p> <p></p> <p></p>
28.	Besar	<p>a. Kebesaran</p> <p>b. Terbesar</p> <p>c. Sebesar</p> <p>d. Dibesarkan</p>	<p>a. Pakaian ayah kebesaran, sehingga terlihat lucu saat dipakai.</p> <p>b. Ketika marah, matanya terbesar buah jambu.</p> <p>c. Aku ingin kau mengerti seberapa sebesar cintaku padamu.</p> <p>d. Sejak kecil, aku dibesarkan oleh nenekku.</p>	<p>x</p> <p></p> <p></p> <p>x</p>	<p></p> <p>x</p> <p>x</p> <p></p>
29.	Tinggi	<p>a. Tertinggi</p> <p>b. Ketinggian</p> <p>c. Ditinggikan</p>	<p>a. Rani mendapat nilai tertinggi di kelasnya.</p> <p>b. Jangan ketinggian hati, tetapi rendah hatilah kepada semua orang.</p> <p>c. Apabila kamu merendahkan diri, maka kamu akan ditinggikan.</p>	<p>x</p> <p></p> <p>x</p>	<p></p> <p>x</p> <p></p>
30.	Buruk	<p>a. Terburuk</p> <p>b. Memburuk</p> <p>c. Keburukan</p>	<p>a. Kesehatannya semakin terburuk karena jarang makan.</p> <p>b. Jangan memburuk sangka kepada semua orang.</p> <p>c. Lama kelamaan, keburukanmu akan ketahuan juga.</p>	<p></p> <p></p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p></p>
31.	Cantik	<p>a. Tercantik</p> <p>b. Kecantikan</p>	<p>a. Dinda adalah siswa tercantik di sekolahnya, banyak laki-laki yang terpikat kecantikannya.</p> <p>b. Kecantikan tidak hanya diukur dari penampilan luarnya saja.</p>	<p>x</p> <p></p>	<p></p> <p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

32.	Indah	<p>a. Terindah</p> <p>b. Keindahan</p> <p>c. Perindah</p>	<p>a. Aku ingin mengenang saat-saat terindah bersamamu.</p> <p>b. Saat perpisahan sekolah, aku bersama teman-teman berlibur ke Bali menikmati keindahan pantai Kute.</p> <p>c. Air terjun itu sangat perindah sekali.</p>	<p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
33.	Lebar	<p>a. Melebar</p> <p>b. Kelebaran</p> <p>c. Terlebar</p> <p>d. Perlebar</p>	<p>a. Penyakitnya melebar ke seluruh badan, sehingga ia malu untuk keluar rumah.</p> <p>b. Jalan itu terlalu sempit sehingga harus kelebaran.</p> <p>c. Jalan Jend. Soedirman, adalah jalan terlebar di daerah itu.</p> <p>d. Jangan perlebar masalah menjadi tambah rumit.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
34.	Cepat	<p>a. Tercepat</p> <p>b. Kecepatan</p> <p>c. Dicepatkan</p> <p>d. Secepatnya</p>	<p>a. Siapa yang tercepat, dialah yang akan memenangkan perlombaan ini.</p> <p>b. Mobil itu melaju dengan kecepatan tinggi.</p> <p>c. Karena akan rapat, setiap pelajaran dicepatkan 10 menit.</p> <p>d. Takut terlambat, aku, Eza, dan Meta lari secepatnya agar pintu gerbang belum tertutup.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	
35.	Jatuh	<p>a. Terjatuh</p> <p>b. Kejatuhan</p> <p>c. Dijatuhkan</p> <p>d. Menjatuhkan</p>	<p>a. Dia sering sekali terjatuh sakit.</p> <p>b. Kaki Edy terkilir saat kejatuhan dari sepeda.</p> <p>c. Barang-barang itu, sengaja dijatuhkan dari atas meja agar pecah.</p> <p>d. Karena tidak dapat melunasi hutang-hutang di perusahaannya, pak Hamid</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Berjatuhan	menjatuhkan dirinya dari lantai atas ke lantai dasar. e. Dia sering sekali berjatuhan dari atas tempat tidur.		x
36.	Maaf	a. Pemaaf b. Memaafkan c. Termaafkan d. Dimaafkan	a. Pemaaf orang lain dengan ikhlas adalah perbuatan yang mulia. b. Mereka tidak bisa menjadi orang yang memaafkan c. Kesalahannya tak termaafkan. d. Kesalahan yang dilakukan Ali tidak dimaafkan		x x x x
37.	Resmi	a. Meresmikan b. Diresmikan c. Resminya d. Peresmian	a. Hari Selasa lalu, kepala sekolah meresmikan gedung perpustakaan yang baru. b. Sejak ruko itu diresmikan, banyak pembeli yang berdatangan. c. Setiap rapat dikantornya, ia menggunakan pakaian peresmian. d. Direktur bank Danamon, menggunakan pakaian batiknya saat di minta untuk peresmian gedung baru.	x x x	x
38.	Luas	a. Meluas b. Terluas c. Diluaskan	a. Penyakit yang dideritanya sudah meluas ke seluruh badan. b. Pak Amir mempunyai sawah yang terluas di desanya. c. Karena jalannya terlalu sempit, pemerintah mencairkan dana untuk diluaskan jalannya.	x	x x
39.	Pendek	a. Terpendek	a. Diantara teman-temannya Ali dan Hasan adalah orang terpendek	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Memendek</p> <p>c. Dipendekan</p>	<p>dikelasnya.</p> <p>b. Karena terlalu panjang, rok baru Ani memendek 30 Cm.</p> <p>c. Mia sangat kesal dengan rambutnya yang panjang dan kusam, maka tanpa pikir panjang, rambutnya segera dipendekan.</p>	<p>x</p>	<p>x</p>
40.	Marah	<p>a. Kemarahan</p> <p>b. Pemarah</p>	<p>a. Karena perkelahian itu, Andika dan teman-temannya tidak bisa membendung kemarahan.</p> <p>b. Sejak kematian kekasihnya, Ia menjadi orang yang pemarah.</p>	<p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
41.	Sapu	<p>a. Penyapu</p> <p>b. Menyapu</p> <p>c. Tersapu</p> <p>d. Disapu</p>	<p>a. Setiap pagi, Ibu penyapu halaman.</p> <p>b. Dari pagi sampai sore pekerjaan pak Hasan adalah menyapu jalan.</p> <p>c. Rumah pak Arman tidak pernah tersapu.</p> <p>d. Beda dengan rumah pak Amir, rumahnya selalu disapu setiap saat.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>
42.	Rokok	<p>a. Merokok</p> <p>b. Perokok</p>	<p>a. Sejak kelas II SMP, Andi menjadi merokok berat.</p> <p>b. Jangan perokok di dalam ruangan ini!</p>	<p>x</p>	<p>x</p>
43.	Warna	<p>a. Mewarnai</p> <p>b. Pewarna</p> <p>c. Diwarnai</p> <p>d. Pewarnaan</p>	<p>a. Aku pernah mendapat juara I lomba mewarnai gambar.</p> <p>b. Dinda membelikan adiknya pensil pewarna.</p> <p>c. “Gambar-gambar yang belum ada warnanya segera diwarnai”, kata ibu guru kepada murid-muridnya.</p> <p>d. Pewarnaan baju itu dibuat tidak merata.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Berwarna	e. Baju adik yang baru berwarna hitam.	x	
44.	Bom	a. Mengebom b. Pengeboman	a. Nagasaki mengebom saat jaman penjajahan. b. Pengeboman di daerah Bali dilakukan oleh teroris.		x
45.	Pancing	a. Memancing b. Dipancing c. Terpancing d. Pemancing	a. Kupon yang berhadiah yang dikeluarkan itu, bertujuan memancing pembeli. b. Banyak orang yang dipancing oleh propaganda yang muluk-muluk. c. Dalam situasi yang mencekam ini, janganlah suka terpancing emosi sesama kita. d. Seorang pemancing itu harus banyak bersabar.	x x x x	x
46.	Suntik	a. Suntikan b. Menyuntikan c. Disuntik	a. Tim dokter sedang sibuk suntik cacar di desa yang terjangkit wabah itu. b. Untuk mengatasi wabah itu, dokter menyuntikan serum kedalam tubuh sapi yang sakit. c. Jika sakit, adik paling takut disuntik.		x
47.	Obat	a. Berobat b. Terobati c. Pengobatan d. Mengobatan	a. Orang-orang kampung masih banyak yang berobat orang sakit ke dukun. b. Karena sudah terlalu parah, penyakitnya sudah tidak bisa terobati. c. Daun ini dapat dipakai untuk pengobatan penyakit kulit. d. Jangan pengobatan kepada dukun, pergilah ke rumah sakit.		x
48.	Foto	a. Memfoto	a. Adikku yang paling bngsu suka sekali memfoto di dalam studio.		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		b. Terfoto	b. Anisa dan teman-temannya tidak sengaja terfoto oleh wartawan.	x	
		c. Berfoto	c. Kami berfoto di tepi danau itu.	x	
49.	Laut	a. Pelaut	a. Paman seorang pelaut yang hebat, siang dan malam bekerja tak pernah kenal lelah demi menghidupi keluarganya.	x	
		b. Melaut	b. “Jangan melaut dulu, cuaca sedang buruk”. Kata ayah kepada teman-temannya.	x	
		c. Lautan	c. Lautan mana yang tak berombak, bumi mana yang tak ditimpa hujan.	x	
50.	Gunting	a. Menggunting	a. Karena kesal, Andi menggunting foto Mia yang ada di atas meja belajarnya.	x	
		b. Tergunting	b. Kertas itu, tidak sengaja tergunting oleh Rina.	x	
		c. Digunting	c. Rambut Rina rontok, ia berniat akan digunting rambutnya.		x

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

S= 56

- a. Kuesioner ini terdiri dari 3 (tiga) bagian
 Bagian I Identitas Responden
 Bagian II Afiksasi
- b. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang paling Anda anggap benar!
- c. Selesai mengerjakan teliti kembali dan pastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner ini telah semuanya dijawab.

BAGIAN I

Identitas Responden

- 1. Nama lengkap : Puspita S.S
- 2. Jenis Kelamin : Perempuan
- 3. Kelas : X
- d. No. Absensi : 14

BAGIAN II

AFIKSASI

(Prefiks, Konfiks, Simulfiks)

No	Kata Dasar	Kata Bentuk	Kalimat	B	S
1.	Jual	a. Menjual	a. Ibu menjual sayur ke pasar.	x	
		b. Dijual	b. Barang-barang itu dijual ke toko-toko besar di Jakarta.	x	
		c. Berjualan	c. Dilarang berjualan disepanjang trotoar ini!	x	
		d. Terjual	d. Untuk melunasi hutang-hutangnya, barang-barang Andi terjual.		x
		e. Penjual	e. Karena hujan, penjual itu merasa dirugikan.		x
		f. Penjualan	f. Mulai hari ini, tidak ada penjualan lagi di area itu.		x
2.	Kerja	a. Pekerja	a. Karena pekerjaannya sangat berat, salah satu pekerja bangunan itu pingsan.		x
		b. Pekerjaan	b. Banyak kerjaan yang harus aku kerjakan!	x	
		c. Dikerjakan	c. Pembangunan rumah itu dikerjakan dengan kerja keras.		x
		d. Mengerjakan	d. Tugas matematika itu, dilarang		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Bekerja	mengerjakan di rumah. e. Ibu bekerja siang dan malam tak kenal lelah.	x	
3.	Main	a. Bermain b. Permainan c. Mainan	a Adik bermain bola ke lapangan. b. Semua permainan yang ada di pasar malam tersebut membahayakan anak-anak. c. Nono membelikan adiknya mainan.	x x	x
4.	Renang	a. Berenang b. Perenang	a. Lili mengajari adiknya berenang ke kolam renang Umbang Tirta. b. Vina salah satu perenang terbaik dari sekolahnya.	 x	x
5.	Baca	a. Membaca b. Membacakan c. Terbaca d. Dibacakan	a. Membaca sangat bermanfaat bagi kita. b. Lila membacakan puisinya dari depan kelas. c. Tulisannya tidak dapat terbaca. d. Puisi itu dibacakan saat upacara bendera.	x x	 x x
6.	Nyanyi	a. Menyanyi b. Bernyanyi c. Menyanyikan d. Penyanyi e. Dinyanyikan f. Nyanyian	a. Saya mempunyai hobi menyanyi dan menari. b. Ketika bernyanyi lagu wajib, banyak penonton terdiam seribu bahasa. c. Kelompok paduan suara itu menyanyikan lagu perjuangan dengan penuh semangat. d. Saya ingin penyanyi di acara itu. e. Lagu itu dinyanyikan saat acara pemberkatannya. f. Suara nyanyian itu sangat merdu.	x x x x	 x x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	Sampul	<p>a. Menyampul</p> <p>b. Disampul</p> <p>c. Tersampul</p>	<p>a. Plastik itu akan digunakan untuk menyampul buku.</p> <p>b. Semua buku paket harus tersampul agar terlihat rapi.</p> <p>c. Buku Ani tersampul oleh Ira dengan rapi.</p>	<p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
8.	Ambil	<p>a. Mengambil</p> <p>b. Terambil</p> <p>c. Diambilkan</p> <p>d. Pengambilan</p>	<p>a. Jangan mengambil barang yang bukan milikmu!</p> <p>b. Buku itu terambil dari perpustakaan.</p> <p>c. "Tolong diambilkan pensil yang ada di atas meja"! kata Ani kepada Nia.</p> <p>d. Pengambilan raport harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
9.	Tulis	<p>a. Menulis</p> <p>b. Tertulis</p> <p>c. Ditulis</p> <p>d. Penulisan</p>	<p>a. Jangan menulis di atas meja kelas!</p> <p>b. Saat seminar bawalah buku tertulis dan pena.</p> <p>c. Karangan itu ditulis dari kertas kosong dan dikumpulkan pada jam terakhir!</p> <p>d. Semua penulisan harus rapi agar dapat dibaca.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>
10.	Beli	<p>a. Membeli</p> <p>b. Dibeli</p> <p>c. Dibelikan</p> <p>d. Membelikan</p>	<p>a. Nenek membeli roti ke swalayan terdekat.</p> <p>b. Kompor itu di beli ibu dari pasar.</p> <p>c. Saat kenaikan kelas, aku dibelikan ayah sepeda baru.</p> <p>d. Ayah membelikan Adik mainan baru.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Terbeli	e. Buku itu terbeli memakai uang sakuku selama satu minggu.		x
11.	Kejar	a. Terkejar	a. Saat melewati rumah pak Ahmad, saya terkejar anjing.		x
		b. Mengejar	b. Polisi sedang mengejar buronan narkotika kelas kakap.	x	
		c. Dikejar	c. Saat dikejar hansip, pencuri itu bersembunyi di semak-semak.	x	
		d. Berkejaran	d. Saat istirahat, anak-anak senang bermain berkejaran.		x
12.	Bawa	a. Membawa	a. Budi kedatangan membawa majalah porno, saat razia di kelas.	x	
		b. Terbawa	b. Majalah itu terbawa oleh Andi.		x
		c. Dibawakan	c. Ketika saya sakit, teman-teman menjenguk dengan dibawakan buah dan roti.		x
		d. Dibawa	d. Karena ketahuan menyontek, hasil ujian Agus langsung dibawa bu Sari dan tidak di nilai.	x	
		e. Membawakan	e. Ani membantu membawakan barang belanjaan ibu di pasar.	x	
13.	Dorong	a. Mendorong	a. Mereka sengaja mendorong badanku agar aku terjatuh.	x	
		b. Terdorong	b. Anak-anak itu terdorong hatinya, saat melihat nenek ingin menyeberang jalan raya.		x
		c. Didorong	c. Sebagai orang tua yang baik, tugas kita didorong agar anak-anak belajar dengan giat.		x
14.	Temu	a. Bertemu	a. Saat bertemu dengan beberapa kepala sekolah di “Gedung		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Pertemuan</p> <p>c. Ditemukan</p> <p>d. Menemukan</p>	<p>Bersama” beberapa hari yang lalu, sudah diputuskan bahwa libur sekolah dimulai tanggal 30 Desember 2007.</p> <p>b. Saat pertemuan, tidak ada satu orang pun yang berpendapat tentang adanya peraturan baru bagi guru.</p> <p>c. Surat itu ditemukan saat pembantu kami sedang membereskan rumah.</p> <p>d. Di belakang rumah kami, menemukan ular yang mati dan membusuk.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p>
15.	Pukul	<p>a. Memukul</p> <p>b. Dipukul</p> <p>c. Terpukul</p> <p>d. Pukulan</p>	<p>a. Tangan Amir memukul ibu guru, karena tidak mengerjakan PR.</p> <p>b. Saat hendak dipukul ibu, saya lari ke pangkuan ayah.</p> <p>c. Eni saat terpukul hatinya, ketika ibunya pergi dari rumah meninggalkan ayah dan adiknya.</p> <p>d. Masyarakat gang Buntu, beramai-ramai pukulan segerombolan pencuri yang ketahuan mencuri di rumah pak RT.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>
16.	Lari	<p>a. Pelari</p> <p>b. Melarikan</p> <p>c. Dilarikan</p>	<p>a. Ia seorang pelari nomor satu di Indonesia.</p> <p>b. Saat terjadi gempa, para tahanan berhasil melarikan diri keluar dari sel tahanan.</p> <p>c. Korban tabrak lari itu, melarikan ke</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		d. Pelarian	rumah sakit terdekat. d. Daerah Kudus, dijadikan tempat pelarian bagi penyelundup pemalsuan uang	x	
		e. Berlari	e. Kami semua berlari terbirit-birit karena dikejar anjing galak.	x	
17.	Ukur	a. Mengukur	a. Aku dan ibu pergi dari tukang jahit untuk mengukur baju.	x	
		b. Diukur	b. Aku tidak jadi membeli celana panjang, karena diukur terlalu kecil.		x
		c. Ukuran	c. Ukuran baju kakak dan ayah sama. Berbeda dengan ukuran baju antara ibu dan aku.	x	
18.	Pakai	a. Memakai	a. Jangan sekali-kali kamu memakai narkoba!	x	
		b. Terpakai	b. "Baju-baju itu jangan terpakai, karena belum dicuci"! kata mbok Inah kepada Ani.		x
		c. Dipakai	c. Saat kamu dipakai gaun itu, kamu semakin cantik dan seksi.		x
		d. Memakaikan	d. Mama memakaikan kalung saat pergi ke gereja.		x
19.	Hapus	a. Menghapus	a. "Tolong menghapus papan tulis itu"! Kata pak guru kepada Andi.		x
		b. Terhapus	b. Aku bingung karena tulisan itu terhapus seketika.	x	
		c. Dihapus	c. Jangan dihapus! Aku belum selesai mencatatnya.	x	
		d. Penghapus	d. Bibi membelikan aku penghapus baru yang sangat bagus.	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

20.	Jahit	<p>a. Terjahit</p> <p>b. Penjahit</p> <p>c. Menjahitkan</p> <p>d. Menjahit</p> <p>e. Dijahit</p> <p>f. Dijahitkan</p>	<p>a. Baju itu, terjahit oleh tukang jahit.</p> <p>b. Ayahku mempunyai pekerjaan sampingan sebagai penjahit.</p> <p>c. Aku tidak hobi menjahitkan.</p> <p>d. Ibu sangat pintar menjahit, hampir semua bajunya adalah hasil jahitan sendiri.</p> <p>e. Akibat dari kecelakaan itu, kepalaku dijahit 15 jahitan.</p> <p>f. Aku tidak pintar menjahit, semua pakaianku yang robek dijahitkan oleh tukang jahit.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>
21.	Bangun	<p>a. Terbangun</p> <p>b. Pembangunan</p> <p>c. Membangun</p> <p>d. Dibangun</p> <p>e. Membangun</p>	<p>a. Ibu menyiram kakak dengan air, karena susah terbangun.</p> <p>b. Pembangunan mall itu tersendat karena kekurangan biaya</p> <p>c. Kakek membangun adik yang sedang tertidur pulas.</p> <p>d. Gedung serba guna itu telah selesai dibangun.</p> <p>e. Ayah bersama masyarakat yang lain, membangun Masjid yang ambruk saat gempa.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>
22.	Tarik	<p>a. Tertarik</p> <p>b. Menarik</p> <p>c. Ketarik</p> <p>d. Ditarik</p>	<p>a. Aku tertarik dengan kecantikan gadis itu.</p> <p>b. Pemuda itu menarik sekali, aku ingin berkenalan dengan dia.</p> <p>c. Adikku menangis karena rambutnya ketarik dengan paksa oleh teman bermainnya.</p> <p>d. Saat terjadi gempa, tanganku</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Penarik	ditarik oleh ayah. e. Pekerjaan ayahku sehari-hari adalah penarik becak	x	
23.	Gerak	a. Tergerak	a. Hatiku tergerak melihat anjing yang mati mengenaskan di jalan.		x
		b. Menggerakkan	b. Setelah jatuh dari motor, kakiku susah sekali menggerakkan.		x
		c. Digerakan	c. "Tangan harus digerakkan ke atas dan ke bawah"! kata pak Ruslan saat senam.	x	
		d. Penggerak	d. Semua penggerak sudah diajarkan saat pelajaran olah raga minggu lalu.		x
		e. Gerakan	e. Semua porak poranda saat gerakan gempa terjadi.		x
		f. Bergerak	f. Saat senam, badan harus bergerak dengan baik agar tidak terkilir.	x	
23.	Lukis	a. Pelukis	a. Dari kecil cita-citaku ingin menjadi pelukis.	x	
		b. Terlukis	b. Ela ingin terlukis wajahnya oleh seorang pelukis terkenal.		x
		c. Lukisan	c. Ibu mamajang lukisan barunya di ruang tamu.	x	
		d. Melukis	d. Pelukis itu melukis wajahku di sebuah kertas putih.		x
24.	Datang	a. Pemandatang	a. Mereka jauh-jauh pemandatang hanya untuk menemuimu.		x
		b. Berdatangan	b. Di kota Yogyakarta banyak berdatangan orang dari berbagai daerah.		x
		c. Kedatangan	c. "Kedatanganmu ke rumahku hanya	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			menjadi malapetaka saja"! Kata Ali kepada Amir.		
25.	Potong	<p>a. Memotong</p> <p>b. Terpotong</p> <p>c. Dipotong</p> <p>d. Dipotongkan</p>	<p>a. Masyarakat Gang Perkutut memotong sapi untuk dijadikan kurban.</p> <p>b. Ayam itu terpotong untuk dijadikan lauk malam ini.</p> <p>c. Rini ingin sekali dipotong rambutnya karena sudah terlalu panjang.</p> <p>d. Kuku adik dipotongkan oleh pak guru karena sudah terlalu panjang.</p>	x	<p></p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>
26.	Kecil	<p>a. Kekecilan</p> <p>b. Terkecil</p> <p>c. Perkecil</p> <p>d. Dikecilkan</p> <p>e. Mengecilkan</p>	<p>a. Pakaian adik sudah kekecilan, tidak bisa dipakai lagi.</p> <p>b. Waktu terkecil saya selau di gendong ibu.</p> <p>c. Tolong perkecil suara radio itu, saya mau tidur!</p> <p>d. Karena kebesaran, pakaian adik dikecilkan sedikit.</p> <p>e. Susah sekali mengecilkan volume radio ini!</p>		<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>
27.	Baik	<p>a. Membaik</p> <p>b. Terbaik</p> <p>c. Kebaikan</p> <p>d. Berbaikan</p>	<p>a. Orang yang bermusuhan itu sudah membaik tadi malam.</p> <p>b. Aku ingin menjadi yang terbaik di keluargaku.</p> <p>c. Jadilah orang yang kebaikan, diantara yang paling baik.</p> <p>d. Keadaannya sudah berbaikan, karena ditangani oleh dokter yang ahli.</p>		<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Perbaikan	e. Perbaikan jalan itu diusahakan perbaikan secepatnya.		x
28.	Besar	a. Kebesaran	a. Pakaian ayah kebesaran, sehingga terlihat lucu saat dipakai.	x	
		b. Terbesar	b. Ketika marah, matanya terbesar buah jambu.		x
		c. Sebesar	c. Aku ingin kau mengerti seberapa sebesar cintaku padamu.		x
		d. Dibesarkan	d. Sejak kecil, aku dibesarkan oleh nenekku.	x	
29.	Tinggi	a. Tertinggi	a. Rani mendapat nilai tertinggi di kelasnya.	x	
		b. Ketinggian	b. Jangan ketinggian hati, tetapi rendah hatilah kepada semua orang.		x
		c. Ditinggikan	c. Apabila kamu merendahkan diri, maka kamu akan ditinggikan.	x	
30.	Buruk	a. Terburuk	a. Kesehatannya semakin terburuk karena jarang makan.		x
		b. Memburuk	b. Jangan memburuk sangka kepada semua orang.		x
		c. Keburukan	c. Lama kelamaan, keburukanmu akan ketahuan juga.	x	
31.	Cantik	a. Tercantik	a. Dinda adalah siswa tercantik di sekolahnya, banyak laki-laki yang terpikat kecantikannya.	x	
		b. Kecantikan	b. Kecantikan tidak hanya diukur dari penampilan luarnya saja.	x	
32.	Indah	a. Terindah	a. Aku ingin mengenang saat-saat terindah bersamamu.	x	
		b. Keindahan	b. Saat perpisahan sekolah, aku bersama teman-teman berlibur ke	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Perindah	Bali menikmati keindahan pantai Kute. c. Air terjun itu sangat perindah sekali.		x
33.	Lebar	a. Melebar	a. Penyakitnya melebar ke seluruh badan, sehingga ia malu untuk keluar rumah.		x
		b. Kelebaran	b. Jalan itu terlalu sempit sehingga harus kelebaran.		x
		c. Terlebar	c. Jalan Jend. Soedirman, adalah jalan terlebar di daerah itu.	x	
		d. Perlebar	d. Jangan perlebar masalah menjadi tambah rumit.		x
34.	Cepat	a. Tercepat	a. Siapa yang tercepat, dialah yang akan memenangkan perlombaan ini.	x	
		b. Kecepatan	b. Mobil itu melaju dengan kecepatan tinggi.	x	
		c. Dicepatkan	c. Karena akan rapat, setiap pelajaran dicepatkan 10 menit.	x	
		d. Secepatnya	d. Takut terlambat, aku, Eza, dan Meta lari secepatnya agar pintu gerbang belum tertutup.		x
35.	Jatuh	a. Terjatuh	a. Dia sering sekali terjatuh sakit.		x
		b. Kejatuhan	b. Kaki Edy terkilir saat kejatuhan dari sepeda.		x
		c. Dijatuhkan	c. Barang-barang itu, sengaja dijatuhkan dari atas meja agar pecah.		x
		d. Menjatuhkan	d. Karena tidak dapat melunasi hutang-hutang di perusahaannya,		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Berjatuhan	<p>pak Hamid menjatuhkan dirinya dari lantai atas ke lantai dasar.</p> <p>e. Dia sering sekali berjatuhan dari atas tempat tidur.</p>		x
36.	Maaf	<p>a. Pemaaf</p> <p>b. Memaafkan</p> <p>c. Termaafkan</p> <p>d. Dimaafkan</p>	<p>a. Pemaaf orang lain dengan ikhlas adalah perbuatan yang mulia.</p> <p>b. Mereka tidak bisa menjadi orang yang memaafkan</p> <p>c. Kesalahannya tak termaafkan.</p> <p>d. Kesalahan yang dilakukan Ali tidak dimaafkan</p>		<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>
37.	Resmi	<p>a. Meresmikan</p> <p>b. Diresmikan</p> <p>c. Resminya</p> <p>d. Peresmian</p>	<p>a. Hari Selasa lalu, kepala sekolah meresmikan gedung perpustakaan yang baru.</p> <p>b. Sejak ruko itu diresmikan, banyak pembeli yang berdatangan.</p> <p>c. Setiap rapat dikantornya, ia menggunakan pakaian peresmian.</p> <p>d. Direktur bank Danamon, menggunakan pakaian batiknya saat di minta untuk peresmian gedung baru.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	
38.	Luas	<p>a. Meluas</p> <p>b. Terluas</p> <p>c. Diluaskan</p>	<p>a. Penyakit yang dideritanya sudah meluas ke seluruh badan.</p> <p>b. Pak Amir mempunyai sawah yang terluas di desanya.</p> <p>c. Karena jalannya terlalu sempit, pemerintah mencairkan dana untuk diluaskan jalannya.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	
39.	Pendek	a. Terpendek	a. Diantara teman-temannya Ali dan Hasan adalah orang terpendek		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Memendek</p> <p>c. Dipendekan</p>	<p>dikelasnya.</p> <p>b. Karena terlalu panjang, rok baru Ani memendek 30 Cm.</p> <p>c. Mia sangat kesal dengan rambutnya yang panjang dan kusam, maka tanpa pikir panjang, rambutnya segera dipendekan.</p>		<p>x</p> <p>x</p>
40.	Marah	<p>a. Kemarahan</p> <p>b. Pemarah</p>	<p>a. Karena perkelahian itu, Andika dan teman-temannya tidak bisa membendung kemarahan.</p> <p>b. Sejak kematian kekasihnya, Ia menjadi orang yang pemarah.</p>	<p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p>
41.	Sapu	<p>a. Penyapu</p> <p>b. Menyapu</p> <p>c. Tersapu</p> <p>d. Disapu</p>	<p>a. Setiap pagi, Ibu penyapu halaman.</p> <p>b. Dari pagi sampai sore pekerjaan pak Hasan adalah menyapu jalan.</p> <p>c. Rumah pak Arman tidak pernah tersapu.</p> <p>d. Beda dengan rumah pak Amir, rumahnya selalu disapu setiap saat.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>
42.	Rokok	<p>a. Merokok</p> <p>b. Perokok</p>	<p>a. Sejak kelas II SMP, Andi menjadi merokok berat.</p> <p>b. Jangan perokok di dalam ruangan ini!</p>	<p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p>
43.	Warna	<p>a. Mewarnai</p> <p>b. Pewarna</p> <p>c. Diwarnai</p> <p>d. Pewarnaan</p>	<p>a. Aku pernah mendapat juara I lomba mewarnai gambar.</p> <p>b. Dinda membelikan adiknya pensil pewarna.</p> <p>c. “Gambar-gambar yang belum ada warnanya segera diwarnai”, kata ibu guru kepada murid-muridnya.</p> <p>d. Pewarnaan baju itu dibuat tidak</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Berwarna	merata. e. Baju adik yang baru berwarna hitam.	x	
44.	Bom	a. Mengebom b. Pengeboman	a. Nagasaki mengebom saat jaman penjajahan. b. Pengeboman di daerah Bali dilakukan oleh teroris.		x x
45.	Pancing	a. Memancing b. Dipancing c. Terpancing d. Pemancing	a. Kupon yang berhadiah yang dikeluarkan itu, bertujuan memancing pembeli. b. Banyak orang yang dipancing oleh propaganda yang muluk-muluk. c. Dalam situasi yang mencekam ini, janganlah suka terpancing emosi sesama kita. d. Seorang pemancing itu harus banyak bersabar.		x x x x
46.	Suntik	a. Suntikan b. Menyuntikan c. Disuntik	a. Tim dokter sedang sibuk suntik cacar di desa yang terjangkau wabah itu. b. Untuk mengatasi wabah itu, dokter menyuntikan serum kedalam tubuh sapi yang sakit. c. Jika sakit, adik paling takut disuntik.		x x x
47.	Obat	a. Berobat b. Terobati c. Pengobatan d. Mengobatan	a. Orang-orang kampung masih banyak yang berobat orang sakit ke dukun. b. Karena sudah terlalu parah, penyakitnya sudah tidak bisa terobati. c. Daun ini dapat dipakai untuk pengobatan penyakit kulit. d. Jangan pengobatan kepada dukun,		x x x x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			pergilah ke rumah sakit.		
48.	Foto	a. Memfoto b. Terfoto c. Berfoto	a. Adikku yang paling bngsu suka sekali memfoto di dalam studio. b. Anisa dan teman-temannya tidak sengaja terfoto oleh wartawan. c. Kami berfoto di tepi danau itu.	x	x
49.	Laut	a. Pelaut b. Melaut c. Lautan	a. Paman seorang pelaut yang hebat, siang dan malam bekerja tak pernah kenal lelah demi menghidupi keluarganya. b. “Jangan melaut dulu, cuaca sedang buruk”. Kata ayah kepada teman-temannya. c. Lautan mana yang tak berombak, bumi mana yang tak ditimpa hujan.		x x x
50.	Gunting	a. Menggunting b. Tergunting c. Digunting	a. Karena kesal, Andi menggunting foto Mia yang ada di atas meja belajarnya. b. Kertas itu, tidak sengaja tergunting oleh Rina. c. Rambut Rina rontok, ia berniat akan digunting rambutnya.	x x x	

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

S= 41

- a. Kuesioner ini terdiri dari 3 (tiga) bagian
 - Bagian I Identitas Responden
 - Bagian II Afiksasi
- b. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang paling Anda anggap benar!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Selesai mengerjakan teliti kembali dan pastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner ini telah semuanya dijawab.

BAGIAN I

Identitas Responden

1. Nama lengkap : Andrea Sujarwanto
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Kelas : X
4. No. Absensi : 2

BAGIAN II

AFIKSASI

(Prefiks, Konfiks, Simulfiks)

No	Kata Dasar	Kata Bentuk	Kalimat	B	S
1.	Jual	a. Menjual	a. Ibu menjual sayur ke pasar.	x	
		b. Dijual	b. Barang-barang itu dijual ke toko-toko besar di Jakarta.	x	
		c. Berjualan	c. Dilarang berjualan disepanjang trotoar ini!	x	
		d. Terjual	d. Untuk melunasi hutang-hutangnya, barang-barang Andi terjual.		x
		e. Penjual	e. Karena hujan, penjual itu merasa dirugikan.	x	
		f. Penjualan	f. Mulai hari ini, tidak ada penjualan lagi di area itu.	x	
2.	Kerja	a. Pekerja	a. Karena pekerjaannya sangat berat, salah satu pekerja	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Pekerjaan</p> <p>c. Dikerjakan</p> <p>d. Mengerjakan</p> <p>e. Bekerja</p>	<p>bangunan itu pingsan.</p> <p>b. Banyak kerjaan yang harus aku kerjakan!</p> <p>c. Pembangunan rumah itu dikerjakan dengan kerja keras.</p> <p>d. Tugas matematika itu, dilarang mengerjakan di rumah.</p> <p>e. Ibu bekerja siang dan malam tak kenal lelah.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
3.	Main	<p>a. Bermain</p> <p>b. Permainan</p> <p>c. Mainan</p>	<p>a. Adik bermain bola ke lapangan.</p> <p>b. Semua permainan yang ada di pasar malam tersebut membahayakan anak-anak.</p> <p>c. Nono membelikan adiknya mainan.</p>	<p>X</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
4.	Renang	<p>a. Berenang</p> <p>b. Perenang</p>	<p>a. Lili mengajari adiknya berenang ke kolam renang Umbang Tirta.</p> <p>b. Vina salah satu perenang terbaik dari sekolahnya.</p>	<p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
5.	Baca	<p>a. Membaca</p> <p>b. Membacakan</p> <p>c. Terbaca</p> <p>d. Dibacakan</p>	<p>a. Membaca sangat bermanfaat bagi kita.</p> <p>b. Lila membacakan puisinya dari depan kelas.</p> <p>c. Tulisannya tidak dapat terbaca.</p> <p>d. Puisi itu dibacakan saat upacara bendera.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6.	Nyanyi	a. Menyanyi	a. Saya mempunyai hobi menyanyi dan menari.	x		
		b. Bernyanyi	b. Ketika bernyanyi lagu wajib, banyak penonton terdiam seribu bahasa.	x		
		c. Menyanyikan	c. Kelompok paduan suara itu menyanyikan lagu perjuangan dengan penuh semangat.	x		
		d. Penyanyi	d. Saya ingin penyanyi di acara itu.	x		
		e. Dinyanyikan	e. Lagu itu dinyanyikan saat acara pemberkatannya.	x		
		f. Nyanyian	f. Suara nyanyian itu sangat merdu.			x
7.	Sampul	a. Menyampul	a. Plastik itu akan digunakan untuk menyampul buku.	x		
		b. Disampul	b. Semua buku paket harus tersampul agar terlihat rapi.	x		
		c. Tersampul	c. Buku Ani tersampul oleh Ira dengan rapi.	x		
8.	Ambil	a. Mengambil	a. Jangan mengambil barang yang bukan milikmu!	x		
		b. Terambil	b. Buku itu terambil dari perpustakaan.	x		
		c. Diambilkan	c. "Tolong diambilkan pensil yang ada di atas meja"! kata Ani kepada Nia.			x
		d. Pengambilan	d. Pengambilan raport harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	x		
9.	Tulis	a. Menulis	a. Jangan menulis di atas meja kelas!	x		
		b. Tertulis	b. Saat seminar bawalah buku tertulis			x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Ditulis	dan pena. c. Karangan itu ditulis dari kertas kosong dan dikumpulkan pada jam terakhir!		x
		d. Penulisan	d. Semua penulisan harus rapi agar dapat dibaca.	x	
10.	Beli	a. Membeli	a. Nenek membeli roti ke swalayan terdekat.	x	
		b. Dibeli	b. Kompor itu di beli ibu dari pasar.	x	
		c. Dibelikan	c. Saat kenaikan kelas, aku dibelikan ayah sepeda baru.	x	
		d. Membelikan	d. Ayah membelikan Adik mainan baru.	x	
		e. Terbeli	e. Buku itu terbeli memakai uang sakuku selama satu minggu.		x
11.	Kejar	a. Terkejar	a. Saat melewati rumah pak Ahmad, saya terkejar anjing.		x
		b. Mengejar	b. Polisi sedang mengejar buronan narkoba kelas kakap.	x	
		c. Dikejar	c. Saat dikejar hansip, pencuri itu bersembunyi di semak-semak.	x	
		d. Berkejaran	d. Saat istirahat, anak-anak senang bermain berkejaran.		x
12.	Bawa	a. Membawa	a. Budi kedatangan membawa majalah porno, saat razia di kelas.	x	
		b. Terbawa	b. Majalah itu terbawa oleh Andi.	x	
		c. Dibawakan	c. Ketika saya sakit, teman-teman menjenguk dengan dibawakan buah dan roti.		x
		d. Dibawa	d. Karena ketahuan menyontek, hasil ujian Agus langsung dibawa	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Membawakan	bu Sari dan tidak di nilai. e. Ani membantu membawakan barang belanjaan ibu di pasar.	x	
13.	Dorong	a. Mendorong b. Terdorong c. Didorong	a. Mereka sengaja mendorong badanku agar aku terjatuh. b. Anak-anak itu terdorong hatinya, saat melihat nenek ingin menyeberang jalan raya. c. Sebagai orang tua yang baik, tugas kita didorong agar anak-anak belajar dengan giat.	x x	x
14.	Temu	a. Bertemu b. Pertemuan c. Ditemukan d. Menemukan	a. Saat bertemu dengan beberapa kepala sekolah di “Gedung Bersama” beberapa hari yang lalu, sudah diputuskan bahwa libur sekolah dimulai tanggal 30 Desember 2007. b. Saat pertemuan, tidak ada satu orang pun yang berpendapat tentang adanya peraturan baru bagi guru. c. Surat itu ditemukan saat pembantu kami sedang membereskan rumah. d. Di belakang rumah kami, menemukan ular yang mati dan membusuk.	x x x	x
15.	Pukul	a. Memukul b. Dipukul	a. Tangan Amir memukul ibu guru, karena tidak mengerjakan PR. b. Saat hendak dipukul ibu, saya lari ke pangkuan ayah.	x x	x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Terpukul	c. Eni saat terpukul hatinya, ketika ibunya pergi dari rumah meninggalkan ayah dan adik-adiknya.		x
		d. Pukulan	d. Masyarakat gang Buntu, beramai-ramai pukulan segerombolan pencuri yang ketahuan mencuri di rumah pak RT.		x
16.	Lari	a. Pelari	a. Ia seorang pelari nomor satu di Indonesia.	x	
		b. Melarikan	b. Saat terjadi gempa, para tahanan berhasil melarikan diri keluar dari sel tahanan.	x	
		c. Dilarikan	c. Korban tabrak lari itu, melarikan ke rumah sakit terdekat.		x
		d. Pelarian	d. Daerah Kudus, dijadikan tempat pelarian bagi penyelundup pemalsuan uang	x	
		e. Berlari	e. Kami semua berlari terbirit-birit karena dikejar anjing galak.	x	
17.	Ukur	a. Mengukur	a. Aku dan ibu pergi dari tukang jahit untuk mengukur baju.		x
		b. Diukur	b. Aku tidak jadi membeli celana panjang, karena diukur terlalu kecil.	x	
		c. Ukuran	c. Ukuran baju kakak dan ayah sama. Berbeda dengan ukuran baju antara ibu dan aku.	x	
18.	Pakai	a. Memakai	a. Jangan sekali-kali kamu memakai narkoba!	x	
		b. Terpakai	b. “Baju-baju itu jangan terpakai,		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Dipakai d. Memakaikan	karena belum dicuci”! kata mbok Inah kepada Ani. c. Saat kamu dipakai gaun itu, kamu semakin cantik dan seksi. d. Mama memakaikan kalung saat pergi ke gereja.	x	x
19.	Hapus	a. Menghapus b. Terhapus c. Dihapus d. Penghapus	a. “Tolong menghapus papan tulis itu”! Kata pak guru kepada Andi. b. Aku bingung karena tulisan itu terhapus seketika. c. Jangan dihapus! Aku belum selesai mencatatnya. d. Bibi membelikan aku penghapus baru yang sangat bagus.	x x x x	
20.	Jahit	a. Terjahit b. Penjahit c. Menjahitkan d. Menjahit e. Dijahit f. Dijahitkan	a. Baju itu, terjahit oleh tukang jahit. b. Ayahku mempunyai pekerjaan sampingan sebagai penjahit. c. Aku tidak hobi menjahitkan. d. Ibu sangat pintar menjahit, hampir semua bajunya adalah hasil jahitan sendiri. e. Akibat dari kecelakaan itu, kepalaku dijahit 15 jahitan. f. Aku tidak pintar menjahit, semua pakaianku yang robek dijahitkan oleh tukang jahit.	x x x x x x	x
21.	Bangun	a. Terbangun b. Pembangunan	a. Ibu menyiram kakak dengan air, karena susah terbangun. b. Pembangunan mall itu tersendat karena kekurangan biaya	x x	x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Membangun	c. Kakek membangun adik yang sedang tertidur pulas.		x
		d. Dibangun	d. Gedung serba guna itu telah selesai dibangun.	x	
		e. Membangun	e. Ayah bersama masyarakat yang lain, membangun Masjid yang ambruk saat gempa.	x	
22.	Tarik	a. Tertarik	a. Aku tertarik dengan kecantikan gadis itu.	x	
		b. Menarik	b. Pemuda itu menarik sekali, aku ingin berkenalan dengan dia.	x	
		c. Ketarik	c. Adikku menangis karena rambutnya ketarik dengan paksa oleh teman bermainnya.		x
		d. Ditarik	d. Saat terjadi gempa, tanganku ditarik oleh ayah.	x	
		e. Penarik	e. Pekerjaan ayahku sehari-hari adalah penarik becak	x	
23.	Gerak	a. Tergerak	a. Hatiku tergerak melihat anjing yang mati mengenaskan di jalan.	x	
		b. Menggerakan	b. Setelah jatuh dari motor, kakiku susah sekali menggerakan.		x
		c. Digerakan	c. "Tangan harus digerakkan ke atas dan ke bawah"! kata pak Ruslan saat senam.	x	
		d. Penggerak	d. Semua penggerak sudah diajarkan saat pelajaran olah raga minggu lalu.		x
		e. Gerakan	e. Semua porak poranda saat gerakan gempa terjadi.		x
		f. Bergerak	f. Saat senam, badan harus bergerak	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			dengan baik agar tidak terkilir.		
23.	Lukis	a. Pelukis b. Terlukis c. Lukisan d. Melukis	a. Dari kecil cita-citaku ingin menjadi pelukis. b. Ela ingin terlukis wajahnya oleh seorang pelukis terkenal. c. Ibu mamajang lukisan barunya di ruang tamu. d. Pelukis itu melukis wajahku di sebuah kertas putih.	x x x	 x
24.	Datang	a. Pemandang b. Berdatangan c. Kedatangan	a. Mereka jauh-jauh pemandang hanya untuk menemuimu. b. Di kota Yogyakarta banyak berdatangan orang dari berbagai daerah. c. “Kedatanganmu ke rumahku hanya menjadi malapetaka saja”! Kata Ali kepada Amir.	 x x	x
25.	Potong	a. Memotong b. Terpotong c. Dipotong d. Dipotongkan	a. Masyarakat Gang Perkutut memotong sapi untuk dijadikan kurban. b. Ayam itu terpotong untuk dijadikan lauk malam ini. c. Rini ingin sekali dipotong rambutnya karena sudah terlalu panjang. d. Kuku adik dipotongkan oleh pak guru karena sudah terlalu panjang.	x x x	 x
26.	Kecil	a. Kekecilan b. Terkecil	a. Pakaian adik sudah kekecilan, tidak bisa dipakai lagi. b. Waktu terkecil saya selau di	x	 x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Perkecil	gendong ibu. c. Tolong perkecil suara radio itu, saya mau tidur!	x	
		d. Dikecilkan	d. Karena kebesaran, pakaian adik dikecilkan sedikit.	x	
		e. Mengecilkan	e. Susah sekali mengecilkan volume radio ini!	x	
27.	Baik	a. Membaik	a. Orang yang bermusuhan itu sudah membaik tadi malam.		x
		b. Terbaik	b. Aku ingin menjadi yang terbaik di keluargaku.	x	
		c. Kebaikan	c. Jadilah orang yang kebaikan, diantara yang paling baik.		x
		d. Berbaikan	d. Keadaannya sudah berbaikan, karena ditangani oleh dokter yang ahli.		x
		e. Perbaikan	e. Perbaikan jalan itu diusahakan perbaikan secepatnya.		x
28.	Besar	a. Kebesaran	a. Pakaian ayah kebesaran, sehingga terlihat lucu saat dipakai.	x	
		b. Terbesar	b. Ketika marah, matanya terbesar buah jambu.		x
		c. Sebesar	c. Aku ingin kau mengerti seberapa sebesar cintaku padamu.		x
		d. Dibesarkan	d. Sejak kecil, aku dibesarkan oleh nenekku.	x	
29.	Tinggi	a. Tertinggi	a. Rani mendapat nilai tertinggi di kelasnya.	x	
		b. Ketinggian	b. Jangan ketinggian hati, tetapi rendah hatilah kepada semua orang.		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Ditinggikan	c. Apabila kamu merendahkan diri, maka kamu akan ditinggikan.	x	
30.	Buruk	a. Terburuk	a. Kesehatannya semakin terburuk karena jarang makan.		x
		b. Memburuk	b. Jangan memburuk sangka kepada semua orang.		x
		c. Keburukan	c. Lama kelamaan, keburukanmu akan ketahuan juga.	x	
31.	Cantik	a. Tercantik	a. Dinda adalah siswa tercantik di sekolahnya, banyak laki-laki yang terpikat kecantikannya.	x	
		b. Kecantikan	b. Kecantikan tidak hanya diukur dari penampilan luarnya saja.	x	
32.	Indah	a. Terindah	a. Aku ingin mengenang saat-saat terindah bersamamu.	x	
		b. Keindahan	b. Saat perpisahan sekolah, aku bersama teman-teman berlibur ke Bali menikmati keindahan pantai Kuta.	x	
		c. Perindah	c. Air terjun itu sangat perindah sekali.		x
33.	Lebar	a. Melebar	a. Penyakitnya melebar ke seluruh badan, sehingga ia malu untuk keluar rumah.	x	
		b. Kelebaran	b. Jalan itu terlalu sempit sehingga harus kelebaran.		x
		c. Terlebar	c. Jalan Jend. Soedirman, adalah jalan terlebar di daerah itu.		x
		d. Perlebar	d. Jangan perlebar masalah menjadi tambah rumit.	x	
34.	Cepat	a. Tercepat	a. Siapa yang tercepat, dialah yang	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			akan memenangkan perlombaan ini.		
		b. Kecepatan	b. Mobil itu melaju dengan kecepatan tinggi.	x	
		c. Dicepatkan	c. Karena akan rapat, setiap pelajaran dicepatkan 10 menit.	x	
		d. Secepatnya	d. Takut terlambat, aku, Eza, dan Meta lari secepatnya agar pintu gerbang belum tertutup.		x
35.	Jatuh	a. Terjatuh	a. Dia sering sekali terjatuh sakit.		x
		b. Kejatuhan	b. Kaki Edy terkilir saat kejatuhan dari sepeda.		x
		c. Dijatuhkan	c. Barang-barang itu, sengaja dijatuhkan dari atas meja agar pecah.	x	
		d. Menjatuhkan	d. Karena tidak dapat melunasi hutang-hutang di perusahaannya, pak Hamid menjatuhkan dirinya dari lantai atas ke lantai dasar.	x	
		e. Berjatuhan	e. Dia sering sekali berjatuhan dari atas tempat tidur.		x
36.	Maaf	a. Pemaaf	a. Pemaaf orang lain dengan ikhlas adalah perbuatan yang mulia.		x
		b. Memaafkan	b. Mereka tidak bisa menjadi orang yang memaafkan		x
		c. Termaafkan	c. Kesalahannya tak termaafkan.	x	
		d. Dimaafkan	d. Kesalahan yang dilakukan Ali tidak dimaafkan	x	
37.	Resmi	a. Meresmikan	a. Hari Selasa lalu, kepala sekolah meresmikan gedung perpustakaan yang baru.	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Diresmikan</p> <p>c. Resminya</p> <p>d. Peresmian</p>	<p>b. Sejak ruko itu diresmikan, banyak pembeli yang berdatangan.</p> <p>c. Setiap rapat dikantornya, ia menggunakan pakaian peresmian.</p> <p>d. Direktur bank Danamon, menggunakan pakaian batiknya saat di minta untuk peresmian gedung baru.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
38.	Luas	<p>a. Meluas</p> <p>b. Terluas</p> <p>c. Diluaskan</p>	<p>a. Penyakit yang dideritanya sudah meluas ke seluruh badan.</p> <p>b. Pak Amir mempunyai sawah yang terluas di desanya.</p> <p>c. Karena jalannya terlalu sempit, pemerintah mencairkan dana untuk diluaskan jalannya.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
39.	Pendek	<p>a. Terpendek</p> <p>b. Memendek</p> <p>c. Dipendekan</p>	<p>a. Diantara teman-temannya Ali dan Hasan adalah orang terpendek dikelasnya.</p> <p>b. Karena terlalu panjang, rok baru Ani memendek 30 Cm.</p> <p>c. Mia sangat kesal dengan rambutnya yang panjang dan kusam, maka tanpa pikir panjang, rambutnya segera dipendekan.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
40.	Marah	<p>a. Kemarahan</p> <p>b. Pemarah</p>	<p>a. Karena perkelahian itu, Andika dan teman-temannya tidak bisa membendung kemarahan.</p> <p>b. Sejak kematian kekasihnya, Ia menjadi orang yang pemarah.</p>	<p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
41.	Sapu	<p>a. Penyapu</p>	<p>a. Setiap pagi, Ibu penyapu halaman.</p>	<p>x</p>	<p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Menyapu</p> <p>c. Tersapu</p> <p>d. Disapu</p>	<p>b. Dari pagi sampai sore pekerjaan pak Hasan adalah menyapu jalan.</p> <p>c. Rumah pak Arman tidak pernah tersapu.</p> <p>d. Beda dengan rumah pak Amir, rumahnya selalu disapu setiap saat.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
42.	Rokok	<p>a. Merokok</p> <p>b. Perokok</p>	<p>a. Sejak kelas II SMP, Andi menjadi merokok berat.</p> <p>b. Jangan perokok di dalam ruangan ini!</p>		<p>x</p> <p>x</p>
43.	Warna	<p>a. Mewarnai</p> <p>b. Pewarna</p> <p>c. Diwarnai</p> <p>d. Pewarnaan</p> <p>e. Berwarna</p>	<p>a. Aku pernah mendapat juara I lomba mewarnai gambar.</p> <p>b. Dinda membelikan adiknya pensil pewarna.</p> <p>c. “Gambar-gambar yang belum ada warnanya segera diwarnai”, kata ibu guru kepada murid-muridnya.</p> <p>d. Pewarnaan baju itu dibuat tidak merata.</p> <p>e. Baju adik yang baru berwarna hitam.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>
44.	Bom	<p>a. Mengebom</p> <p>b. Pengeboman</p>	<p>a. Nagasaki mengebom saat jaman penjajahan.</p> <p>b. Pengeboman di daerah Bali dilakukan oleh teroris.</p>		<p>x</p> <p>x</p>
45.	Pancing	<p>a. Memancing</p> <p>b. Dipancing</p>	<p>a. Kupon yang berhadiah yang dikeluarkan itu, bertujuan memancing pembeli.</p> <p>b. Banyak orang yang dipancing oleh propaganda yang muluk-muluk.</p>	<p>x</p> <p>x</p>	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Terpancing	c. Dalam situasi yang mencekam ini, janganlah suka terpancing emosi sesama kita.	x	
		d. Pemancing	d. Seorang pemancing itu harus banyak bersabar.	x	
46.	Suntik	a. Suntikan	a. Tim dokter sedang sibuk suntik cacar di desa yang terjangkit wabah itu.		x
		b. Menyuntikan	b. Untuk mengatasi wabah itu, dokter menyuntikan serum kedalam tubuh sapi yang sakit.	x	
		c. Disuntik	c. Jika sakit, adik paling takut disuntik.	x	
47.	Obat	a. Berobat	a. Orang-orang kampung masih banyak yang berobat orang sakit ke dukun.		x
		b. Terobati	b. Karena sudah terlalu parah, penyakitnya sudah tidak bisa terobati.	x	
		c. Pengobatan	c. Daun ini dapat dipakai untuk pengobatan penyakit kulit.	x	
		d. Mengobatan	d. Jangan pengobatan kepada dukun, pergilah ke rumah sakit.		x
48.	Foto	a. Memfoto	a. Adikku yang paling bngsu suka sekali memfoto di dalam studio.	x	
		b. Terfoto	b. Anisa dan teman-temannya tidak sengaja terfoto oleh wartawan.	x	
		c. Berfoto	c. Kami berfoto di tepi danau itu.	x	
49.	Laut	a. Pelaut	a. Paman seorang pelaut yang hebat, siang dan malam bekerja tak pernah kenal lelah demi	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		b. Melaut	menghidupi keluarganya. b. “Jangan melaut dulu, cuaca sedang buruk”. Kata ayah kepada teman-temannya.	x	
		c. Lautan	c. Lautan mana yang tak berombak, bumi mana yang tak ditimpa hujan.	x	
50.	Gunting	a. Menggunting	a. Karena kesal, Andi menggunting foto Mia yang ada di atas meja belajarnya.	x	
		b. Tergunting	b. Kertas itu, tidak sengaja tergunting oleh Rina.	x	
		c. Digunting	c. Rambut Rina rontok, ia berniat akan digunting rambutnya.		x

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

S= 85

Gagal 3

Tidak ada jawabannya 2

1. Kuesioner ini terdiri dari 3 (tiga) bagian
 Bagian I Identitas Responden
 Bagian II Afiksasi
2. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang paling Anda anggap benar!
3. Selesai mengerjakan teliti kembali dan pastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner ini telah semuanya dijawab.

BAGIAN I

Identitas Responden

- 1. Nama lengkap : Andrianus Donny Nugraha
- 2. Jenis Kelamin : Laki-laki
- 3. Kelas : X
- 5. No. Absensi : 3

BAGIAN II

AFIKSASI

(Prefiks, Konfiks, Simulfiks)

No	Kata Dasar	Kata Bentuk	Kalimat	B	S
1.	Jual	a. Menjual	a. Ibu menjual sayur ke pasar.	x	
		b. Dijual	b. Barang-barang itu dijual ke toko-toko besar di Jakarta.		x
		c. Berjualan	c. Dilarang berjualan disepanjang trotoar ini!	x	
		d. Terjual	d. Untuk melunasi hutang-hutangnya, barang-barang Andi terjual.		x
		e. Penjual	e. Karena hujan, penjual itu merasa dirugikan.	x	
		f. Penjualan	f. Mulai hari ini, tidak ada penjualan lagi di area itu.	x	
2.	Kerja	a. Pekerja	a. Karena pekerjaannya sangat berat, salah satu pekerja bangunan itu pingsan.		x
		b. Pekerjaan	b. Banyak kerjaan yang harus aku kerjakan!	x	
		c. Dikerjakan	c. Pembangunan rumah itu dikerjakan dengan kerja keras.	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		d. Mengerjakan e. Bekerja	d. Tugas matematika itu, dilarang mengerjakan di rumah. e. Ibu bekerja siang dan malam tak kenal lelah.	x x	x
3.	Main	a. Bermain b. Permainan c. Mainan	a. Adik bermain bola ke lapangan. b. Semua permainan yang ada di pasar malam tersebut membahayakan anak-anak. c. Nono membelikan adiknya mainan.	x x x	/
4.	Renang	a. Berenang b. Perenang	a. Lili mengajari adiknya berenang ke kolam renang Umbang Tirta. b. Vina salah satu perenang terbaik dari sekolahnya.	x x	/
g5.	Baca	a. Membaca b. Membacakan c. Terbaca d. Dibacakan	a. Membaca sangat bermanfaat bagi kita. b. Lila membacakan puisinya dari depan kelas. c. Tulisannya tidak dapat terbaca. d. Puisi itu dibacakan saat upacara bendera.	x x x x	/
6.	Nyanyi	a. Menyanyi b. Bernyanyi c. Menyanyikan d. Penyanyi e. Dinyanyikan	a. Saya mempunyai hobi menyanyi dan menari. b. Ketika bernyanyi lagu wajib, banyak penonton terdiam seribu bahasa. c. Kelompok paduan suara itu menyanyikan lagu perjuangan dengan penuh semangat. d. Saya ingin penyanyi di acara itu. e. Lagu itu dinyanyikan saat acara pemberkatannya.	x x x x x	x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		f. Nyanyian	f. Suara nyanyian itu sangat merdu.	x	
7.	Sampul	a. Menyampul	a. Plastik itu akan digunakan untuk menyampul buku.	x	
		b. Disampul	b. Semua buku paket harus tersampul agar terlihat rapi.		x
		c. Tersampul	c. Buku Ani tersampul oleh Ira dengan rapi.	x	
8.	Ambil	a. Mengambil	a. Jangan mengambil barang yang bukan milikmu!		x
		b. Terambil	b. Buku itu terambil dari perpustakaan.		x
		c. Diambilkan	c. "Tolong diambilkan pensil yang ada di atas meja"! kata Ani kepada Nia.	x	
		d. Pengambilan	d. Pengambilan raport harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.		
9.	Tulis	a. Menulis	a. Jangan menulis di atas meja kelas!		x
		b. Tertulis	b. Saat seminar bawalah buku tertulis dan pena.		x
		c. Ditulis	c. Karangan itu ditulis dari kertas kosong dan dikumpulkan pada jam terakhir!		x
		d. Penulisan	d. Semua penulisan harus rapi agar dapat dibaca.	x	
10.	Beli	a. Membeli	a. Nenek membeli roti ke swalayan terdekat.	x	
		b. Dibeli	b. Kompor itu di beli ibu dari pasar.	x	
		c. Dibelikan	c. Saat kenaikan kelas, aku dibelikan ayah sepeda baru.	x	
		d. Membelikan	d. Ayah membelikan Adik mainan	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Terbeli	baru. e. Buku itu terbeli memakai uang sakuku selama satu minggu.		x
11.	Kejar	a. Terkejar	a. Saat melewati rumah pak Ahmad, saya terkejar anjing.	x	
		b. Mengejar	b. Polisi sedang mengejar buronan narkoba kelas kakap.	x	
		c. Dikejar	c. Saat dikejar hansip, pencuri itu bersembunyi di semak-semak.		x
		d. Berkejaran	d. Saat istirahat, anak-anak senang bermain berkejaran.		x
12.	Bawa	a. Membawa	a. Budi kedatangan membawa majalah porno, saat razia di kelas.	x	
		b. Terbawa	b. Majalah itu terbawa oleh Andi.		x
		c. Dibawakan	c. Ketika saya sakit, teman-teman menjenguk dengan dibawakan buah dan roti.	x	
		d. Dibawa	d. Karena ketahuan menyontek, hasil ujian Agus langsung dibawa bu Sari dan tidak di nilai.	x	
		e. Membawakan	e. Ani membantu membawakan barang belanjaan ibu di pasar.		x
13.	Dorong	a. Mendorong	a. Mereka sengaja mendorong badanku agar aku terjatuh.		x
		b. Terdorong	b. Anak-anak itu terdorong hatinya, saat melihat nenek ingin menyeberang jalan raya.	x	
		c. Didorong	c. Sebagai orang tua yang baik, tugas kita didorong agar anak-anak belajar dengan giat.	x	
14.	Temu	a. Bertemu	a. Saat bertemu dengan beberapa		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>kepala sekolah di “Gedung Bersama” beberapa hari yang lalu, sudah diputuskan bahwa libur sekolah dimulai tanggal 30 Desember 2007.</p> <p>b. Pertemuan</p> <p>c. Ditemukan</p> <p>d. Menemukan</p>	<p>b. Saat pertemuan, tidak ada satu orang pun yang berpendapat tentang adanya peraturan baru bagi guru.</p> <p>c. Surat itu ditemukan saat pembantu kami sedang membereskan rumah.</p> <p>d. Di belakang rumah kami, menemukan ular yang mati dan membusuk.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	
15.	Pukul	<p>a. Memukul</p> <p>b. Dipukul</p> <p>c. Terpukul</p> <p>d. Pukulan</p>	<p>a. Tangan Amir memukul ibu guru, karena tidak mengerjakan PR.</p> <p>b. Saat hendak dipukul ibu, saya lari ke pangkuan ayah.</p> <p>c. Eni saat terpukul hatinya, ketika ibunya pergi dari rumah meninggalkan ayah dan adik-adiknya.</p> <p>d. Masyarakat gang Buntu, beramai-ramai pukulan segerombolan pencuri yang ketahuan mencuri di rumah pak RT.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>		
16.	Lari	<p>a. Pelari</p> <p>b. Melarikan</p>	<p>a. Ia seorang pelari nomor satu di Indonesia.</p> <p>b. Saat terjadi gempa, para tahanan berhasil melarikan diri keluar dari sel tahanan.</p>	<p>x</p> <p>x</p>		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Dilarikan	c. Korban tabrak lari itu, melarikan ke rumah sakit terdekat.	x	
		d. Pelarian	d. Daerah Kudus, dijadikan tempat pelarian bagi penyelundup pemalsuan uang	x	
		e. Berlari	e. Kami semua berlari terbirit-birit karena dikejar anjing galak.		x
17.	Ukur	a. Mengukur	a. Aku dan ibu pergi dari tukang jahit untuk mengukur baju.		x
		b. Diukur	b. Aku tidak jadi membeli celana panjang, karena diukur terlalu kecil.		x
		c. Ukuran	c. Ukuran baju kakak dan ayah sama. Berbeda dengan ukuran baju antara ibu dan aku.	x	
18.	Pakai	a. Memakai	a. Jangan sekali-kali kamu memakai narkoba!		x
		b. Terpakai	b. "Baju-baju itu jangan terpakai, karena belum dicuci"! kata mbok Inah kepada Ani.		x
		c. Dipakai	c. Saat kamu dipakai gaun itu, kamu semakin cantik dan seksi.		x
		d. Memakaikan	d. Mama memakaikan kalung saat pergi ke gereja.	x	
19.	Hapus	a. Menghapus	a. "Tolong menghapus papan tulis itu"! Kata pak guru kepada Andi.	x	
		b. Terhapus	b. Aku bingung karena tulisan itu terhapus seketika.		x
		c. Dihapus	c. Jangan dihapus! Aku belum selesai mencatatnya.		x
		d. Penghapus	d. Bibi membelikan aku penghapus	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			baru yang sangat bagus.		
20.	Jahit	a. Terjahit b. Penjahit c. Menjahitkan d. Menjahit e. Dijahit f. Dijahitkan	a. Baju itu, terjahit oleh tukang jahit. b. Ayahku mempunyai pekerjaan sampingan sebagai penjahit. c. Aku tidak hobi menjahitkan. d. Ibu sangat pintar menjahit, hampir semua bajunya adalah hasil jahitan sendiri. e. Akibat dari kecelakaan itu, kepalaku dijahit 15 jahitan. f. Aku tidak pintar menjahit, semua pakaianku yang robek dijahitkan oleh tukang jahit.	x x x x	 x x x
21.	Bangun	a. Terbangun b. Pembangunan c. Membangun d. Dibangun e. Membangun	a. Ibu menyiram kakak dengan air, karena susah terbangun. b. Pembangunan mall itu tersendat karena kekurangan biaya c. Kakek membangun adik yang sedang tertidur pulas. d. Gedung serba guna itu telah selesai dibangun. e. Ayah bersama masyarakat yang lain, membangun Masjid yang ambruk saat gempa.	 x x x	x x x
22.	Tarik	a. Tertarik b. Menarik c. Ketarik	a. Aku tertarik dengan kecantikan gadis itu. b. Pemuda itu menarik sekali, aku ingin berkenalan dengan dia. c. Adikku menangis karena rambutnya ketarik dengan paksa oleh teman bermainnya.	 x x	x x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		d. Ditarik	d. Saat terjadi gempa, tanganku ditarik oleh ayah.		x	/
		e. Penarik	e. Pekerjaan ayahku sehari-hari adalah penarik becak		x	/
23.	Gerak	a. Tergerak	a. Hatiku tergerak melihat anjing yang mati mengenaskan di jalan.		x	/
		b. Menggerakkan	b. Setelah jatuh dari motor, kakiku susah sekali menggerakkan.	x		
		c. Digerakkan	c. "Tangan harus digerakkan ke atas dan ke bawah"! kata pak Ruslan saat senam.	x		
		d. Penggerak	d. Semua penggerak sudah diajarkan saat pelajaran olah raga minggu lalu.	x		/
		e. Gerakan	e. Semua porak poranda saat gerakan gempa terjadi.		x	
		f. Bergerak	f. Saat senam, badan harus bergerak dengan baik agar tidak terkilir.	x		/
23.	Lukis	a. Pelukis	a. Dari kecil cita-citaku ingin menjadi pelukis.	x		
		b. Terlukis	b. Ela ingin terlukis wajahnya oleh seorang pelukis terkenal.		x	
		c. Lukisan	c. Ibu mamajang lukisan barunya di ruang tamu.	x		
		d. Melukis	d. Pelukis itu melukis wajahku di sebuah kertas putih.	x		
24.	Datang	a. Pemandang	a. Mereka jauh-jauh pendatang hanya untuk menemuimu.		x	
		b. Berdatangan	b. Di kota Yogyakarta banyak berdatangan orang dari berbagai daerah.	x		/

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Kedatangan	c. “Kedatanganmu ke rumahku hanya menjadi malapetaka saja”! Kata Ali kepada Amir.		x	/
25.	Potong	a. Memotong	a. Masyarakat Gang Perkutut memotong sapi untuk dijadikan kurban.		x	/
		b. Terpotong	b. Ayam itu terpotong untuk dijadikan lauk malam ini.	x		/
		c. Dipotong	c. Rini ingin sekali dipotong rambutnya karena sudah terlalu panjang.		x	/
		d. Dipotongkan	d. Kuku adik dipotongkan oleh pak guru karena sudah terlalu panjang.	x		/
26.	Kecil	a. Kekecilan	a. Pakaian adik sudah kekecilan, tidak bisa dipakai lagi.		x	/
		b. Terkecil	b. Waktu terkecil saya selalu di gendong ibu.		x	/
		c. Perkecil	c. Tolong perkecil suara radio itu, saya mau tidur!	x		/
		d. Dikecilkan	d. Karena kebesaran, pakaian adik dikecilkan sedikit.		x	/
		e. Mengecilkan	e. Susah sekali mengecilkan volume radio ini!		x	/
27.	Baik	a. Membaik	a. Orang yang bermusuhan itu sudah membaik tadi malam.		x	/
		b. Terbaik	b. Aku ingin menjadi yang terbaik di keluargaku.	x		/
		c. Kebaikan	c. Jadilah orang yang kebaikan, diantara yang paling baik.	x		/
		d. Berbaikan	d. Keadaannya sudah berbaikan, karena ditangani oleh dokter yang		x	/

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Perbaikan	ahli. e. Perbaikan jalan itu diusahakan perbaikan secepatnya.	x	
28.	Besar	a. Kebesaran	a. Pakaian ayah kebesaran, sehingga terlihat lucu saat dipakai.		x
		b. Terbesar	b. Ketika marah, matanya terbesar buah jambu.		x
		c. Sebesar	c. Aku ingin kau mengerti seberapa sebesar cintaku padamu.	x	
		d. Dibesarkan	d. Sejak kecil, aku dibesarkan oleh nenekku.		x
29.	Tinggi	a. Tertinggi	a. Rani mendapat nilai tertinggi di kelasnya.	x	
		b. Ketinggian	b. Jangan ketinggian hati, tetapi rendah hatilah kepada semua orang.	x	
		c. Ditinggikan	c. Apabila kamu merendahkan diri, maka kamu akan ditinggikan.		x
30.	Buruk	a. Terburuk	a. kesehatannya semakin terburuk karena jarang makan.		x
		b. Memburuk	b. Jangan memburuk sangka kepada semua orang.		x
		c. Keburukan	c. Lama kelamaan, keburukanmu akan ketahuan juga.	x	
31.	Cantik	a. Tercantik	a. Dinda adalah siswa tercantik di sekolahnya, banyak laki-laki yang terpikat kecantikannya.		x
		b. Kecantikan	b. Kecantikan tidak hanya diukur dari penampilan luarnya saja.	x	
32.	Indah	d. Terindah	d. Aku ingin mengenang saat-saat terindah bersamamu.		x
		e. Keindahan	e. Saat perpisahan sekolah, aku	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		f. Perindah	bersama teman-teman berlibur ke Bali menikmati keindahan pantai Kute. f. Air terjun itu sangat perindah sekali.		x
33.	Lebar	a. Melebar	a. Penyakitnya melebar ke seluruh badan, sehingga ia malu untuk keluar rumah.		x
		b. Kelebaran	b. Jalan itu terlalu sempit sehingga harus kelebaran.		x
		c. Terlebar	c. Jalan Jend. Soedirman, adalah jalan terlebar di daerah itu.		x
		d. Perlebar	d. Jangan perlebar masalah menjadi tambah rumit.		x
34.	Cepat	a. Tercepat	a. Siapa yang tercepat, dialah yang akan memenangkan perlombaan ini.	x	
		b. Kecepatan	b. Mobil itu melaju dengan kecepatan tinggi.		x
		c. Dicepatkan	c. Karena akan rapat, setiap pelajaran dicepatkan 10 menit.		x
		d. Secepatnya	d. Takut terlambat, aku, Eza, dan Meta lari secepatnya agar pintu gerbang belum tertutup.	x	
35.	Jatuh	a. Terjatuh	a. Dia sering sekali terjatuh sakit.		x
		b. Kejatuhan	b. Kaki Edy terkilir saat kejatuhan dari sepeda.		x
		c. Dijatuhkan	c. Barang-barang itu, sengaja dijatuhkan dari atas meja agar pecah.	x	
		d. Menjatuhkan	d. Karena tidak dapat melunasi		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Berjatuhan	hutang-hutang di perusahaannya, pak Hamid menjatuhkan dirinya dari lantai atas ke lantai dasar. e. Dia sering sekali berjatuhan dari atas tempat tidur.		x	
36.	Maaf	a. Pemaaf b. Memaafkan c. Termaafkan d. Dimaafkan	a. Pemaaf orang lain dengan ikhlas adalah perbuatan yang mulia. b. Mereka tidak bisa menjadi orang yang memaafkan c. Kesalahannya tak termaafkan. d. Kesalahan yang dilakukan Ali tidak dimaafkan	x x x		x
37.	Resmi	a. Meresmikan b. Diresmikan c. Resminya d. Peresmian	a. Hari Selasa lalu, kepala sekolah meresmikan gedung perpustakaan yang baru. b. Sejak ruko itu diresmikan, banyak pembeli yang berdatangan. c. Setiap rapat dikantornya, ia menggunakan pakaian peresmian. d. Direktur bank Danamon, menggunakan pakaian batiknya saat di minta untuk peresmian gedung baru.	x x x		x
38.	Luas	a. Meluas b. Terluas c. Diluaskan	a. Penyakit yang dideritanya sudah meluas ke seluruh badan. b. Pak Amir mempunyai sawah yang terluas di desanya. c. Karena jalannya terlalu sempit, pemerintah mencairkan dana untuk diluaskan jalannya.		x	x x
39.	Pendek	a. Terpendek	a. Diantara teman-temannya Ali dan			x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Memendek</p> <p>c. Dipendekan</p>	<p>Hasan adalah orang terpendek dikelasnya.</p> <p>b. Karena terlalu panjang, rok baru Ani memendek 30 Cm.</p> <p>c. Mia sangat kesal dengan rambutnya yang panjang dan kusam, maka tanpa pikir panjang, rambutnya segera dipendekan.</p>		<p>x</p> <p>x</p>
40.	Marah	<p>a. Kemarahan</p> <p>b. Pemarah</p>	<p>a. Karena perkelahian itu, Andika dan teman-temannya tidak bisa membendung kemarahan.</p> <p>b. Sejak kematian kekasihnya, Ia menjadi orang yang pemarah.</p>		<p>x</p> <p>x</p>
41.	Sapu	<p>a. Penyapu</p> <p>b. Menyapu</p> <p>c. Tersapu</p> <p>d. Disapu</p>	<p>a. Setiap pagi, Ibu penyapu halaman.</p> <p>b. Dari pagi sampai sore pekerjaan pak Hasan adalah menyapu jalan.</p> <p>c. Rumah pak Arman tidak pernah tersapu.</p> <p>d. Beda dengan rumah pak Amir, rumahnya selalu disapu setiap saat.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>
42.	Rokok	<p>a. Merokok</p> <p>b. Perokok</p>	<p>a. Sejak kelas II SMP, Andi menjadi merokok berat.</p> <p>b. Jangan perokok di dalam ruangan ini!</p>		<p>x</p> <p>x</p>
43.	Warna	<p>a. Mewarnai</p> <p>b. Pewarna</p> <p>c. Diwarnai</p> <p>d. Pewarnaan</p>	<p>a. Aku pernah mendapat juara I lomba mewarnai gambar.</p> <p>b. Dinda membelikan adiknya pensil pewarna.</p> <p>c. “Gambar-gambar yang belum ada warnanya segera diwarnai”, kata ibu guru kepada murid-muridnya.</p> <p>d. Pewarnaan baju itu dibuat tidak</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Berwarna	merata. e. Baju adik yang baru berwarna hitam.		x	/
44.	Bom	a. Mengebom	a. Nagasaki mengebom saat jaman penjajahan.	x		/
		b. Pengeboman	b. Pengeboman di daerah Bali dilakukan oleh teroris.		x	/
45.	Pancing	a. Memancing	a. Kupon yang berhadiah yang dikeluarkan itu, bertujuan memancing pembeli.	x		/
		b. Dipancing	b. Banyak orang yang dipancing oleh propaganda yang muluk-muluk.		x	/
		c. Terpancing	c. Dalam situasi yang mencekam ini, janganlah suka terpancing emosi sesama kita.	x		/
		d. Pemancing	d. Seorang pemancing itu harus banyak bersabar.	x		/
46.	Suntik	a. Suntikan	a. Tim dokter sedang sibuk suntik cacar di desa yang terjangkit wabah itu.	x		/
		b. Menyuntikan	b. Untuk mengatasi wabah itu, dokter menyuntikan serum kedalam tubuh sapi yang sakit.	x		/
		c. Disuntik	c. Jika sakit, adik paling takut disuntik.	x		/
47.	Obat	a. Berobat	a. Orang-orang kampung masih banyak yang berobat orang sakit ke dukun.		x	/
		b. Terobati	b. Karena sudah terlalu parah, penyakitnya sudah tidak bisa terobati.	x		/
		c. Pengobatan	c. Daun ini dapat dipakai untuk pengobatan penyakit kulit.		x	/
		d. Mengobati	d. Jangan mengobati kepada dukun, pergilah ke rumah sakit.		x	/
48.	Foto	a. Memfoto	a. Adikku yang paling bngsu suka		x	/

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		b. Terfoto	sekali memfoto di dalam studio.		x
		c. Berfoto	b. Anisa dan teman-temannya tidak sengaja terfoto oleh wartawan. c. Kami berfoto di tepi danau itu.		x
49.	Laut	a. Pelaut	a. Paman seorang pelaut yang hebat, siang dan malam bekerja tak pernah kenal lelah demi menghidupi keluarganya.	x	
		b. Melaut	b. “Jangan melaut dulu, cuaca sedang buruk”. Kata ayah kepada teman-temannya.	x	
		c. Lautan	c. Lautan mana yang tak berombak, bumi mana yang tak ditimpa hujan.		x
50.	Gunting	a. Menggunting	a. Karena kesal, Andi menggunting foto Mia yang ada di atas meja belajarnya.		x
		b. Tergunting	b. Kertas itu, tidak sengaja tergunting oleh Rina.	x	
		c. Digunting	c. Rambut Rina rontok, ia berniat akan digunting rambutnya.		x

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

S= 78

Gagal 1

1. Kuesioner ini terdiri dari 3 (tiga) bagian
 - Bagian I Identitas Responden
 - Bagian II Afiksasi
2. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang paling Anda anggap benar!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Selesai mengerjakan teliti kembali dan pastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner ini telah semuanya dijawab.

BAGIAN I

Identitas Responden

1. Nama lengkap : Heru Prasetyo
2. Jenis Kelamin : laki-laki
3. Kelas : X
4. No. Absensi : 9

BAGIAN II

AFIKSASI

(Prefiks, Konfiks, Simulfiks)

No	Kata Dasar	Kata Bentukan	Kalimat	B	S
1.	Jual	a. Menjual	a. Ibu menjual sayur ke pasar.		x
		b. Dijual	b. Barang-barang itu dijual ke toko-toko besar di Jakarta.	x	
		c. Berjualan	c. Dilarang berjualan disepanjang trotoar ini!	x	
		d. Terjual	d. Untuk melunasi hutang-hutangnya, barang-barang Andi terjual.		x
		e. Penjual	e. Karena hujan, penjual itu merasa dirugikan.		x
		f. Penjualan	f. Mulai hari ini, tidak ada penjualan lagi di area itu.	x	
2.	Kerja	a. Pekerja	a. Karena pekerjaannya sangat berat, salah satu pekerja bangunan itu pingsan.		x
		b. Pekerjaan	b. Banyak kerjaan yang harus aku		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Dikerjakan	kerjakan! c. Pembangunan rumah itu dikerjakan dengan kerja keras.	x	
		d. Mengerjakan	d. Tugas matematika itu, dilarang mengerjakan di rumah.	x	x
		e. Bekerja	e. Ibu bekerja siang dan malam tak kenal lelah.	x	
3.	Main	a. Bermain	a. Adik bermain bola ke lapangan.	x	/
		b. Permainan	b. Semua permainan yang ada di pasar malam tersebut membahayakan anak-anak.	x	
		c. Mainan	c. Nono membelikan adiknya mainan.	x	
4.	Renang	a. Berenang	a. Lili mengajari adiknya berenang ke kolam renang Umbang Tirta.		x
		b. Perenang	b. Vina salah satu perenang terbaik dari sekolahnya.	x	/
5.	Baca	a. Membaca	a. Membaca sangat bermanfaat bagi kita.	x	
		b. Membacakan	b. Lila membacakan puisinya dari depan kelas.		x
		c. Terbaca	c. Tulisannya tidak dapat terbaca.	x	/
		d. Dibacakan	d. Puisi itu dibacakan saat upacara bendera.		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6.	Nyanyi	a. Menyanyi	a. Saya mempunyai hobi menyanyi dan menari.	x	
		b. Bernyanyi	b. Ketika bernyanyi lagu wajib, banyak penonton terdiam seribu bahasa.	x	/
		c. Menyanyikan	c. Kelompok paduan suara itu menyanyikan lagu perjuangan dengan penuh semangat.	x	
		d. Penyanyi	d. Saya ingin penyanyi di acara itu.		x
		e. Dinyanyikan	e. Lagu itu dinyanyikan saat acara pemberkatannya.		x
		f. Nyanyian	f. Suara nyanyian itu sangat merdu.	x	/
7.	Sampul	a. Menyampul	a. Plastik itu akan digunakan untuk menyampul buku.	x	
		b. Disampul	b. Semua buku paket harus tersampul agar terlihat rapi.	x	/
		c. Tersampul	c. Buku Ani tersampul oleh Ira dengan rapi.	x	
8.	Ambil	a. Mengambil	a. Jangan mengambil barang yang bukan milikmu!	x	
		b. Terambil	b. Buku itu terambil dari perpustakaan.		x
		c. Diambilkan	c. "Tolong diambilkan pensil yang ada di atas meja"! kata Ani kepada Nia.	x	/
		d. Pengambilan	d. Pengambilan raport harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	x	
9.	Tulis	a. Menulis	a. Jangan menulis di atas meja kelas!	x	
		b. Tertulis	b. Saat seminar bawalah buku tertulis dan pena.		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Ditulis	c. Karangan itu ditulis dari kertas kosong dan dikumpulkan pada jam terakhir!		x
		d. Penulisan	d. Semua penulisan harus rapi agar dapat dibaca.		x
10.	Beli	a. Membeli	a. Nenek membeli roti ke swalayan terdekat.	x	
		b. Dibeli	b. Kompor itu di beli ibu dari pasar.	x	
		c. Dibelikan	c. Saat kenaikan kelas, aku dibelikan ayah sepeda baru.	x	
		d. Membelikan	d. Ayah membelikan Adik mainan baru.	x	
		e. Terbeli	e. Buku itu terbeli memakai uang sakuku selama satu minggu.		x
11.	Kejar	a. Terkejar	a. Saat melewati rumah pak Ahmad, saya terkejar anjing.		x
		b. Mengejar	b. Polisi sedang mengejar buronan narkoba kelas kakap.	x	
		c. Dikejar	c. Saat dikejar hansip, pencuri itu bersembunyi di semak-semak.	x	
		d. Berkejaran	d. Saat istirahat, anak-anak senang bermain berkejaran.		x
12.	Bawa	a. Membawa	a. Budi kedatangan membawa majalah porno, saat razia di kelas.		x
		b. Terbawa	b. Majalah itu terbawa oleh Andi.	x	
		c. Dibawakan	c. Ketika saya sakit, teman-teman menjenguk dengan dibawakan buah dan roti.		x
		d. Dibawa	d. Karena ketahuan menyontek, hasil ujian Agus langsung dibawa bu Sari dan tidak di nilai.	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Membawakan	e. Ani membantu membawakan barang belanjaan ibu di pasar.		x
13.	Dorong	a. Mendorong	a. Mereka sengaja mendorong badanku agar aku terjatuh.	x	
		b. Terdorong	b. Anak-anak itu terdorong hatinya, saat melihat nenek ingin menyeberang jalan raya.		x
		c. Didorong	c. Sebagai orang tua yang baik, tugas kita didorong agar anak-anak belajar dengan giat.	x	
14.	Temu	a. Bertemu	a. Saat bertemu dengan beberapa kepala sekolah di “Gedung Bersama” beberapa hari yang lalu, sudah diputuskan bahwa libur sekolah dimulai tanggal 30 Desember 2007.	x	
		b. Pertemuan	b. Saat pertemuan, tidak ada satu orang pun yang berpendapat tentang adanya peraturan baru bagi guru.	x	
		c. Ditemukan	c. Surat itu ditemukan saat pembantu kami sedang membereskan rumah.		x
		d. Menemukan	d. Di belakang rumah kami, menemukan ular yang mati dan membusuk.		x
15.	Pukul	a. Memukul	a. Tangan Amir memukul ibu guru, karena tidak mengerjakan PR.		x
		b. Dipukul	b. Saat hendak dipukul ibu, saya lari ke pangkuan ayah.	x	
		c. Terpukul	c. Ani saat terpukul hatinya, ketika ibunya pergi dari rumah		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		d. Pukulan	meninggalkan ayah dan adik-adiknya. d. Masyarakat gang Buntu, beramai-ramai pukulan segerombolan pencuri yang ketahuan mencuri di rumah pak RT.		x
16.	Lari	a. Pelari b. Melarikan c. Dilarikan d. Pelarian e. Berlari	a. Ia seorang pelari nomor satu di Indonesia. b. Saat terjadi gempa, para tahanan berhasil melarikan diri keluar dari sel tahanan. c. Korban tabrak lari itu, melarikan ke rumah sakit terdekat. d. Daerah Kudus, dijadikan tempat pelarian bagi penyelundup pemalsuan uang e. Kami semua berlari terbirit-birit karena dikejar anjing galak.	x x	 x
17.	Ukur	a. Mengukur b. Diukur c. Ukuran	a. Aku dan ibu pergi dari tukang jahit untuk mengukur baju. b. Aku tidak jadi membeli celana panjang, karena diukur terlalu kecil. c. Ukuran baju kakak dan ayah sama. Berbeda dengan ukuran baju antara ibu dan aku.	x x	 x
18.	Pakai	a. Memakai b. Terpakai	a. Jangan sekali-kali kamu memakai narkoba! b. "Baju-baju itu jangan terpakai, karena belum dicuci"! kata mbok Inah kepada Ani.	x	 x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Dipakai	c. Saat kamu dipakai gaun itu, kamu semakin cantik dan seksi.		x	
		d. Memakaikan	d. Mama memakaikan kalung saat pergi ke gereja.	x		/
19.	Hapus	a. Menghapus	a. "Tolong menghapus papan tulis itu"! Kata pak guru kepada Andi.	x		/
		b. Terhapus	b. Aku bingung karena tulisan itu terhapus seketika.	x		/
		c. Dihapus	c. Jangan dihapus! Aku belum selesai mencatatnya.	x		
		d. Penghapus	d. Bibi membelikan aku penghapus baru yang sangat bagus.		x	/
20.	Jahit	a. Terjahit	a. Baju itu, terjahit oleh tukang jahit.		x	
		b. Penjahit	b. Ayahku mempunyai pekerjaan sampingan sebagai penjahit.	x		
		c. Menjahitkan	c. Aku tidak hobi menjahitkan.	x		/
		d. Menjahit	d. Ibu sangat pintar menjahit, hampir semua bajunya adalah hasil jahitan sendiri.	x		
		e. Dijahit	e. Akibat dari kecelakaan itu, kepalaku dijahit 15 jahitan.		x	/
		f. Dijahitkan	f. Aku tidak pintar menjahit, semua pakaianku yang robek dijahitkan oleh tukang jahit.		x	/
21.	Bangun	a. Terbangun	a. Ibu menyiram kakak dengan air, karena susah terbangun.		x	
		b. Pembangunan	b. Pembangunan mall itu tersendat karena kekurangan biaya		x	/
		c. Membangun	c. Kakek membangun adik yang sedang tertidur pulas.		x	
		d. Dibangun	d. Gedung serba guna itu telah selesai	x		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Membangun	dibangun. e. Ayah bersama masyarakat yang lain, membangun Masjid yang ambruk saat gempa.	x	
22.	Tarik	a. Tertarik	a. Aku tertarik dengan kecantikan gadis itu.	x	
		b. Menarik	b. Pemuda itu menarik sekali, aku ingin berkenalan dengan dia.	x	
		c. Ketarik	c. Adikku menangis karena rambutnya ketarik dengan paksa oleh teman bermainnya.		x
		d. Ditarik	d. Saat terjadi gempa, tanganku ditarik oleh ayah.	x	
		e. Penarik	e. Pekerjaan ayahku sehari-hari adalah penarik becak	x	
23.	Gerak	a. Tergerak	a. Hatiku tergerak melihat anjing yang mati mengenaskan di jalan.		x
		b. Menggerakan	b. Setelah jatuh dari motor, kakiku susah sekali menggerakan.		x
		c. Digerakan	c. "Tangan harus digerakkan ke atas dan ke bawah"! kata pak Ruslan saat senam.	x	
		d. Penggerak	d. Semua penggerak sudah diajarkan saat pelajaran olah raga minggu lalu.		x
		e. Gerakan	e. Semua porak poranda saat gerakan gempa terjadi.		x
		f. Bergerak	f. Saat senam, badan harus bergerak dengan baik agar tidak terkilir.	x	
23.	Lukis	a. Pelukis	a. Dari kecil cita-citaku ingin menjadi pelukis.	x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Terlukis</p> <p>c. Lukisan</p> <p>d. Melukis</p>	<p>b. Ela ingin terlukis wajahnya oleh seorang pelukis terkenal.</p> <p>c. Ibu mamajang lukisan barunya di ruang tamu.</p> <p>d. Pelukis itu melukis wajahku di sebuah kertas putih.</p>	<p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>	/
24.	Datang	<p>a. Pemandang</p> <p>b. Berdatangan</p> <p>c. Kedatangan</p>	<p>a. Mereka jauh-jauh pemandang hanya untuk menemuimu.</p> <p>b. Di kota Yogyakarta banyak berdatangan orang dari berbagai daerah.</p> <p>c. “Kedatanganmu ke rumahku hanya menjadi malapetaka saja”! Kata Ali kepada Amir.</p>	<p>x</p>	<p>x</p> <p>x</p>	/
25.	Potong	<p>a. Memotong</p> <p>b. Terpotong</p> <p>c. Dipotong</p> <p>d. Dipotongkan</p>	<p>a. Masyarakat Gang Perkutut memotong sapi untuk dijadikan kurban.</p> <p>b. Ayam itu terpotong untuk dijadikan lauk malam ini.</p> <p>c. Rini ingin sekali dipotong rambutnya karena sudah terlalu panjang.</p> <p>d. Kuku adik dipotongkan oleh pak guru karena sudah terlalu panjang.</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>		/
26.	Kecil	<p>a. Kekecilan</p> <p>b. Terkecil</p> <p>c. Perkecil</p> <p>d. Dikecilkan</p>	<p>a. Pakaian adik sudah kekecilan, tidak bisa dipakai lagi.</p> <p>b. Waktu terkecil saya selau di gendong ibu.</p> <p>c. Tolong perkecil suara radio itu, saya mau tidur!</p> <p>d. Karena kebesaran, pakaian adik</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>	<p>x</p>	/

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		e. Mengecilkan	dikecilkan sedikit. e. Susah sekali mengecilkan volume radio ini!		x	/
27.	Baik	a. Membaik b. Terbaik c. Kebaikan d. Berbaikan e. Perbaikan	a. Orang yang bermusuhan itu sudah membaik tadi malam. b. Aku ingin menjadi yang terbaik di keluargaku. c. Jadilah orang yang kebaikan, diantara yang paling baik. d. Keadaannya sudah berbaikan, karena ditangani oleh dokter yang ahli. e. Perbaikan jalan itu diusahakan perbaikan secepatnya.		x x x x x	/ / / /
28.	Besar	a. Kebesaran b. Terbesar c. Sebesar d. Dibesarkan	a. Pakaian ayah kebesaran, sehingga terlihat lucu saat dipakai. b. Ketika marah, matanya terbesar buah jambu. c. Aku ingin kau mengerti seberapa sebesar cintaku padamu. d. Sejak kecil, aku dibesarkan oleh nenekku.		x x x x	/ / /
29.	Tinggi	a. Tertinggi b. Ketinggian c. Ditinggikan	a. Rani mendapat nilai tertinggi di kelasnya. b. Jangan ketinggian hati, tetapi rendah hatilah kepada semua orang. c. Apabila kamu merendahkan diri, maka kamu akan ditinggikan.		x x x	
30.	Buruk	a. Terburuk	a. Kesehatannya semakin terburuk karena jarang makan.		x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		b. Memburuk c. Keburukan	b. Jangan memburuk sangka kepada semua orang. c. Lama kelamaan, keburukanmu akan ketahuan juga.		x x
31.	Cantik	a. Tercantik b. Kecantikan	a. Dinda adalah siswa tercantik di sekolahnya, banyak laki-laki yang terpikat kecantikannya. b. Kecantikan tidak hanya diukur dari penampilan luarnya saja.	x x	
32.	Indah	a. Terindah b. Keindahan c. Perindah	a. Aku ingin mengenang saat-saat terindah bersamamu. b. Saat perpisahan sekolah, aku bersama teman-teman berlibur ke Bali menikmati keindahan pantai Kuta. c. Air terjun itu sangat perindah sekali.	x x x	
33.	Lebar	a. Melebar b. Kelebaran c. Terlebar d. Perlebar	a. Penyakitnya melebar ke seluruh badan, sehingga ia malu untuk keluar rumah. b. Jalan itu terlalu sempit sehingga harus kelebaran. c. Jalan Jend. Soedirman, adalah jalan terlebar di daerah itu. d. Jangan perlebar masalah menjadi tambah rumit.	x x x x	
34.	Cepat	a. Tercepat b. Kecepatan	a. Siapa yang tercepat, dialah yang akan memenangkan perlombaan ini. b. Mobil itu melaju dengan kecepatan tinggi.	x x	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Dicepatkan d. Secepatnya	c. Karena akan rapat, setiap pelajaran dicepatkan 10 menit. d. Takut terlambat, aku, Eza, dan Meta lari secepatnya agar pintu gerbang belum tertutup.		x	
35.	Jatuh	a. Terjatuh b. Kejatuhan c. Dijatuhkan d. Menjatuhkan e. Berjatuhan	a. Dia sering sekali terjatuh sakit. b. Kaki Edy terkilir saat kejatuhan dari sepeda. c. Barang-barang itu, sengaja dijatuhkan dari atas meja agar pecah. d. Karena tidak dapat melunasi hutang-hutang di perusahaannya, pak Hamid menjatuhkan dirinya dari lantai atas ke lantai dasar. e. Dia sering sekali berjatuhan dari atas tempat tidur.	x x x x		/
36.	Maaf	a. Pemaaf b. Memaafkan c. Termaafkan d. Dimaafkan	a. Pemaaf orang lain dengan ikhlas adalah perbuatan yang mulia. b. Mereka tidak bisa menjadi orang yang memaafkan c. Kesalahannya tak termaafkan. d. Kesalahan yang dilakukan Ali tidak dimaafkan	x x x x	x	/
37.	Resmi	a. Meresmikan b. Diresmikan c. Resminya	a. Hari Selasa lalu, kepala sekolah meresmikan gedung perpustakaan yang baru. b. Sejak ruko itu diresmikan, banyak pembeli yang berdatangan. c. Setiap rapat dikantornya, ia menggunakan pakaian peresmian.		x x x	/

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		d. Peresmian	d. Direktur bank Danamon, menggunakan pakaian batiknya saat di minta untuk peresmian gedung baru.		x
38.	Luas	a. Meluas b. Terluas c. Diluaskan	a. Penyakit yang dideritanya sudah meluas ke seluruh badan. b. Pak Amir mempunyai sawah yang terluas di desanya. c. Karena jalannya terlalu sempit, pemerintah mencairkan dana untuk diluaskan jalannya.	x	x x
39.	Pendek	a. Terpendek b. Memendek c. Dipendekan	a. Diantara teman-temannya Ali dan Hasan adalah orang terpendek dikelasnya. b. Karena terlalu panjang, rok baru Ani memendek 30 Cm. c. Mia sangat kesal dengan rambutnya yang panjang dan kusam, maka tanpa pikir panjang, rambutnya segera dipendekan.	x	 x x
40.	Marah	a. Kemarahan b. Pemarah	a. Karena perkelahian itu, Andika dan teman-temannya tidak bisa membendung kemarahan. b. Sejak kematian kekasihnya, Ia menjadi orang yang pemarah.	x	 x
41.	Sapu	a. Penyapu b. Menyapu c. Tersapu d. Disapu	a. Setiap pagi, Ibu penyapu halaman. b. Dari pagi sampai sore pekerjaan pak Hasan adalah menyapu jalan. c. Rumah pak Arman tidak pernah tersapu. d. Beda dengan rumah pak Amir,	x x x	 x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			rumahnya selalu disapu setiap saat.		
42.	Rokok	a. Merokok	a. Sejak kelas II SMP, Andi menjadi merokok berat.	x	
		b. Perokok	b. Jangan perokok di dalam ruangan ini!	x	
43.	Warna	a. Mewarnai	a. Aku pernah mendapat juara I lomba mewarnai gambar.	x	
		b. Pewarna	b. Dinda membelikan adiknya pensil pewarna.	x	
		c. Diwarnai	c. “Gambar-gambar yang belum ada warnanya segera diwarnai”, kata ibu guru kepada murid-muridnya.		x
		d. Pewarnaan	d. Pewarnaan baju itu dibuat tidak merata.	x	
		e. Berwarna	e. Baju adik yang baru berwarna hitam.	x	
44.	Bom	a. Mengebom	a. Nagasaki mengebom saat jaman penjajahan.	x	
		b. Pengeboman	b. Pengeboman di daerah Bali dilakukan oleh teroris.	x	
45.	Pancing	a. Memancing	a. Kupon yang berhadiah yang dikeluarkan itu, bertujuan memancing pembeli.	x	
		b. Dipancing	b. Banyak orang yang dipancing oleh propaganda yang muluk-muluk.		x
		c. Terpancing	c. Dalam situasi yang mencekam ini, janganlah suka terpancing emosi sesama kita.		x
		d. Pemancing	d. Seorang pemancing itu harus banyak bersabar.		x
46.	Suntik	a. Suntikan	a. Tim dokter sedang sibuk suntik cacar di desa yang terjangkit wabah itu.		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		b. Menyuntikan	b. Untuk mengatasi wabah itu, dokter menyuntikan serum kedalam tubuh sapi yang sakit.	x	
		c. Disuntik	c. Jika sakit, adik paling takut disuntik.	x	
47.	Obat	a. Berobat	a. Orang-orang kampung masih banyak yang berobat orang sakit ke dukun.		x
		b. Terobati	b. Karena sudah terlalu parah, penyakitnya sudah tidak bisa terobati.	x	
		c. Pengobatan	c. Daun ini dapat dipakai untuk pengobatan penyakit kulit.	x	
		d. Mengobatkan	d. Jangan mengobatkan kepada dukun, pergilah ke rumah sakit.		x
48.	Foto	a. Memfoto	a. Adikku yang paling bngsu suka sekali memfoto di dalam studio.		x
		b. Terfoto	b. Anisa dan teman-temannya tidak sengaja terfoto oleh wartawan.		x
		c. Berfoto	c. Kami berfoto di tepi danau itu.	x	
49.	Laut	a. Pelaut	a. Paman seorang pelaut yang hebat, siang dan malam bekerja tak pernah kenal lelah demi menghidupi keluarganya.		x
		b. Melaut	b. “Jangan melaut dulu, cuaca sedang buruk”. Kata ayah kepada teman-temannya.	x	
		c. Lautan	c. Lautan mana yang tak berombak, bumi mana yang tak ditimpa hujan.		x
50.	Gunting	a. Menggunting	a. Karena kesal, Andi menggunting foto Mia yang ada di atas meja belajarnya.	x	
		b. Tergunting	b. Kertas itu, tidak sengaja tergunting		x

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		c. Digunting	oleh Rina. c. Rambut Rina rontok, ia berniat akan digunting rambutnya.	x	
--	--	--------------	---	---	--



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KUNCI JAWABAN ANGKET (QUESTIONNAIRE)

- | | | | |
|----------|----------|----------|-----------|
| 1. a. S | c. B | e. B | b. B |
| b. B | d. S | 22. a. B | 32. a. B |
| c. B | 12. a. B | b. B | b. B |
| d. S | b. B | c. S | c. S |
| e. B | c. S | d. B | 33. a. B |
| f. S | d. B | e. B | b. S |
| 2. a. B | e. S | 23. a. B | c. B |
| b. B | 13. a. B | b. S | d. S |
| c. B | b. B | c. B | 34. a. B |
| d. S | c. S | d. S | b. B |
| e. B | 14. a. S | e. S | c. S |
| 3. a. S | b. B | f. S | d. B |
| b. B | c. B | 23. a. B | 35. a. S. |
| c. B | d. S | b. S | b. S |
| 4. a. S | 15. a. S | c. B | c. B |
| b. S | b. B | d. B | d. B |
| 5. a. B | c. B | 24. a. S | e. S |
| b. S | d. S | b. S | 36. a. S |
| c. S | 16. a. B | c. B | b. S |
| d. B | b. B | 25. a. B | c. B |
| 6. a. B | c. B | b. S | d. B |
| b. S | d. B | c. S | 37. a. B |
| c. B | e. S | d. S | b. B |
| d. S | 17. a. S | 26. a. B | c. B |
| e. B | b. S | b. S | d. S |
| f. S | c. B | c. S | 38. a. S |
| 7. a. B | 18. a. B | d. B | b. B |
| b. B | b. S | e. B | c. S |
| c. S | c. S | 27. a. S | 39. a. B |
| 8. a. B | d. S | b. B | b. S |
| b. S | 19. a. S | c. S | c. B |
| c. S | b. B | d. S | 40. a. S |
| d. B | c. B | e. B | b. B |
| 9. a. B | d. B | 28. a. B | 41. a. S |
| b. S | 20. a. S | b. S | b. S |
| c. S | b. B | c. S | c. S |
| d. S | c. S | d. B | d. B |
| 10. a. S | d. B | 29. a. B | 42. a. S |
| b. S | e. B | b. S | b. S |
| c. B | f. B | c. B | 43. a. B |
| d. B | 21. a. S | 30. a. S | b. S |
| e. S | b. B | b. S | c. B |
| 11. a. S | c. S | c. B | d. B |
| b. B | d. B | 31. a. B | e. B |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 44. a. S
- b. B
- 45. a. B
- b. S
- c. S
- d. B

- 46. a. S
- b. B
- c. B
- 47. a. S
- b. B
- c. S

- d. S
- 48. a. S
- b. B
- c. B
- 49. a. B
- b. B

- c. S
- 50. a. B
- b. B
- c. S



BIOGRAFI



Veronica Kurnia Purwantari lahir di Bengkulu, pada tanggal 04 April 1985. Anak pertama dari dua bersaudara ini, mengawali pendidikan formal pada tahun 1989 di TK Sint. Carolus Bengkulu, kemudian pada tahun 1991 – 1997 melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Sint. Carolus Bengkulu. Pada tahun 2000, penulis lulus SMP Sint. Carolus Bengkulu, kemudian melanjutkan ke SMA Sint. Carolus Bengkulu hingga lulus tahun 2003.

Setelah lulus SMA kemudian penulis melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2003, dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Kesalahan Pilihan Kata, Afiksasi, dan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa Kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008.*